STRATEGI PEMBINAAN AKHLAQUL KARIMAH SISWA DI MADRASAH ALIYAH NEGERI BUDURAN SIDOARJO

SKRIPSI

oleh:
IKA PUTRI ARIFANI
11110072

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2015

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

STRATEGI PEMBINAAN AKHLAQUL KARIMAH SISWA DI MADRASAH ALIYAH NEGERI BUDURAN SIDOARJO

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

oleh:
IKA PUTRI ARIFANI
11110072

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2015

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

HALAMAN PERSETUJUAN

STRATEGI PEMBINAAN AKHLAQUL KARIMAH SISWA DI MADRASAH ALIYAH NEGERI BUDURAN SIDOARJO

SKRIPSI

oleh:
IKA PUTRI ARIFANI
11110072

Telah disetujui pada tanggal 03 Juni 2015

Oleh:

Dosen Pembimbing

Dr. Muhammad Walid, MA
NIP 19730823 200003 1 002

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Dr. Marno, M.Ag
NIP 19720822 200212 1 001

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

HALAMAN PENGESAHAN

STRATEGI PEMBINAAN AKHLAQUL KARIMAH SISWA DI MADRASAH ALIYAH NEGERI BUDURAN SIDOARJO

SKRIPSI

dipersiapkan dan disusun oleh
Ika Putri Arifani (11110072)
telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 07 Juli 2015 dan dinyatakan
LULUS
serta diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I)

Panitia Ujian		Tanda Tangan
Ketua Sidang, Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd 19720306 200801 2 010	:	
Sekretaris Sidang, Dr. Muhammad Walid, MA 19730823 200003 1 002	:	
Pembimbing, Dr. Muhammad Walid, MA 19730823 200003 1 002	:	
Penguji Utama, Dr. Marno, M.Ag NIP 19720822 200212 1 001	:	

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP 196504031998031002

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

PERSEMBAHANKU

Seiring rasa syukur kepada Allah SWT. Skripsi ini kupersembahkan kepada orang-orang yang kucintai dan selalu mendampingi dalam hidupku:

Ayah dan Ibu tercinta yaitu bapak Zainul Arifin dan ibu Intan Syarifah yang selalu berdoa, bersabar, memberikan motivasi serta segala tenaganya dan arahan untuk selalu belajar dan istiqomah berada pada jalan Allah SWT dan Rasul-Nya.

Adik-adikku M. Trisna Arif, M. Putra Kharisma, dan M. Cahya Ramadhani yang masih berjuang mencari ilmu sehingga mengingatkanku akan perjuangan dari awal hingga sekarang ini.

Untuk semua pahlawan tanpa tanda jasa, guru-guruku mulai dari TK, MI, SMP sampai MAN dan dosen-dosen UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan wawasan dan ilmu sehingga bisa menjadikan manusia yang berilmu, yang mengetahui antara yang hak dan bathil.

Untuk sahabat-sahabatku Rachmawati Achadiyah, Fitriani Nurjannah, Sri Devi Yulianita, Mutiara Sani, Aulia Rahma Widiya, Uliya Mufidah, Arie Masyitah, Fannanah Al Firdausi, Lailatul Rozabiyah, Nisfatul Qomariyah, Budi Prasetyo Margono, Siti Umiul Ni'mah, Izza Lailatul Qodriyah, Hasroni, serta jiwa yang telah memberikan inspirasi untuk menjadi kearah yang lebih baik, syukron telah memberi warna, berbagi pengalaman baik ilmu maupun kisah hidup, selalu sabar menghadapi karakter insan yang jauh dari kesempurnaan ini.

Semoga semuanya menjadi orang yang selalu istiqomah di jalan Allah SWT dan Rasul-Nya serta sukses bahagia dunia dan akhirat. Aamiin Yaa Rabb

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

MOTTO

ٱدۡعُ إِلَىٰ سَبِيلِ رَبِّكَ بِٱلۡحِكۡمَةِ وَٱلۡمَوۡعِظَةِ ٱلۡحَسَنَةِۖ وَجَٰدِلۡهُم بِٱلَّتِي هِيَ أَحۡسَنُۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعۡلَمُ بِمَن ضَلَّ عَن سَبِيلِهِۦۖ وَهُوَ أَعۡلَمُ بِٱلۡمُهۡتَدِينَ ١٢٥

"Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk." (QS. An Nahl 16:125)[1]

[1] Departemen Agama RI, *Al Quran dan Terjemahannya*, (Bandung: Sygma, 2007), hlm. 281

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Dr. Muhammad Walid, MA
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING
Hal : Skripsi Ika Putri Arifani
Lamp. : 4 (Empat) Eksemplar

Malang, 03 Juni 2015

Yang terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun tehnik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Ika Putri Arifani
NIM : 11110072
Jurusan : PAI
Judul Skripsi : Strategi Pembinaan Akhlaqul Karimah Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Buduran Sidoarjo

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk diajukan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,

Dr. Muhammad Walid, MA
NIP 19730823 200003 1 002

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya dan pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dan diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 03 Juni 2015

Ika Putri Arifani

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang telah menciptakan langit dan bumi beserta isinya, serta melimpahkan Taufik dan Hidayah-Nya berkenan membimbing makhluk-Nya ke jalan yang diridhai-Nya. Berkat rahmat-Nya pula, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul "*Strategi Pembinaan Akhlaqul Karimah Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Buduran Sidoarjo.*"

Shalawat dan salam selalu kami hadiahkan kepada sang Revolusioner dunia sekaligus sebagai *Khotamul An-biya'* baginda Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun umatnya ke jalan yang benar, memberi kita petunjuk, bimbingan dan suri tauladan, sehingga menjadikan agama Islam sebagai agama yang Rahmatan Lil 'Alamin (Rahmat bagi semua alam).

Oleh karena itu dengan kerendahan hati sudah sepantasnya penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang sudah membantu hingga terselesainya skripsi ini. Ucapan terima kasih tersebut penulis sampaikan kepada:

1. Ayah dan Ibu tercinta yaitu bapak Zainul Arifin dan ibu Intan Syarifah yang selalu berdoa, memberikan motivasi serta segala tenaganya dan arahan demi kelancaran penulisan skripsi ini.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2. Bapak Prof. H. Mudjia Rahardjo, M.Si selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat selesai.
3. Bapak Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang memberikan izin dalam melaksanakan penelitian.
4. Bapak Dr. Marno, M.Ag selaku Ketua Jurusan Prodi Pendidikan Agama Islam yang juga memberikan izin dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Dr. Muhammad Walid, MA selaku dosen pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu serta memberikan pengarahan sehingga skripsi ini dapat tersusun.
6. Bapak Drs. H. Kusnan, M.Pd selaku Kepala Madrasah Aliyah Negeri Buduran Sidoarjo yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
7. Bapak Drs. Shodiq, M.Pd.I selaku Waka Bagian Kesiswaan yang telah meluangkan waktu dari kesibukannya.
8. Bapak M. Rofiqil Huda, S.Pd.I selaku Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak atas kemurahan hatinya telah memberikan waktu dan informasi yang dibutuhkan oleh penulis.
9. Ibu Yuli Naharul Fitri, S.Pd, M.Psi, ibu Hj. Qowasiril Abdiyah, S.Pd, dan bapak Lafianto, S.Pd selaku Guru BP atas kesempatannya memberikan informasi terkait masalah yang dibahas oleh penulis.
10. M. Fahmi Alawi, Widiyah Miftachul Chasanah, Nurul Hidayati, Avelia Eka Wulandari dan Aminatul Zuhriyah selaku siswa-siswi MAN Buduran Sidoarjo atas kejujuran hatinya dalam berbagi informasi kepada peneliti.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

11. Bapak, Ibu Guru dan Staf Karyawam MAN Buduran Sidoarjo yang telah membantu kelancaran pelaksanaan penelitian.
12. Dan seluruh teman-teman Jurusan Pendidikan Agama Islam angkatan 2011 maupun penghuni kos Rahmani yang sudah memberikan banyak bantuan dan motivasi.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari sepenuhnya masih terdapat banyak kekurangan dan kelemahan. Namun berkat dorongan dari beberapa pihak, akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan walaupun jauh dari kesempurnaan.

Akhirnya hanya kepada Allah SWT juga penulis serahkan, semoga jasa baik yang telah mereka sumbangkan menjadi amal shaleh dan mendapat balasan dari Allah SWT dan penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan bagi penulis khususnya. Aamiin Yaa Rabb

Malang, 03 Juni 2015

Penulis

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	h	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	d	ع	=	‘	ء	=	‘
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang =â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أَوْ = aw

أَيْ = ay

أُوْ = û

إِيْ = î

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Transkrip wawancara

Lampiran 2 : Struktur organisasi

Lampiran 3 : Data nama-nama guru

Lampiran 4 : Data jumlah siswa

Lampiran 5 : Data sarana prasarana

Lampiran 6 : Dokumentasi

Lampiran 7 : Kartu setor hafalan

Lampiran 8 : Surat izin penelitian

Lampiran 9 : Surat keterangan bukti penelitian

Lampiran 10 : Bukti konsultasi

Lampiran 11 : Riwayat hidup

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGAJUAN ..... **i**

HALAMAN PERSETUJUAN ..... **ii**

HALAMAN PENGESAHAN ..... **iii**

PERSEMBAHAN ..... **iv**

MOTTO ..... **v**

NOTA DINAS PEMBIMBING ..... **vi**

SURAT PERNYATAAN ..... **vii**

KATA PENGANTAR ..... **viii**

PEDOMAN TRANSLITERASI ..... **xi**

DAFTAR LAMPIRAN ..... **xii**

DAFTAR ISI ..... **xiii**

ABSTRAK ..... **xvii**

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1

B. Rumusan Masalah 5

C. Tujuan Penelitian 6

D. Manfaat Penelitian 6

E. Batasan Masalah 7

F. Definisi Operasional 8

BAB II KAJIAN PUSTAKA

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

A. Pembinaan Akhlaq 9
1. Pengertian Pembinaan 9
2. Pengertian Akhlaq 10
B. Ruang Lingkup Akhlak Islami..... 13
1. Akhlaq Terhadap Allah 13
2. Akhlaq Terhadap Sesama Manusia..... 15
3. Akhlak Terhadap lingkungan 16
C. Tujuan Pembinaan Akhlaq..... 18
D. Metode Pembinaan Akhlaq..... 19
1. Keteladanan 20
2. Pembiasaan 22
3. Nasihat 24
4. Latihan 24
5. Hukuman..... 26
E. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Akhlaq 25
1. Faktor Internal 27
2. Faktor Eksternal 28
a. Faktor Pendidik 29
b. Faktor Lingkungan 30
c. Faktor Orang Tua 31
BAB III METODE PENELITIAN
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 33

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

B. Kehadiran Peneliti 34
C. Lokasi Penelitian 35
D. Sumber Data 35
E. Teknik Pengumpulan Data 36
F. Teknis Analisis Data 39
G. Pengecekan Keabsahan Data 41
H. Tahap-tahap Penelitian 42
BAB IV HASIL PENELITIAN
A. Gambaran Umum Obyek Penelitian 44
1. Sejarah Berdirinya MAN Sidoarjo 44
2. Visi dan Misi MAN Sidoarjo 46
3. Struktur Organisasi MAN Sidoarjo 48
4. Keadaan Guru MAN Sidoarjo 49
5. Keadaan Siswa MAN Sidoarjo 49
6. Keadaan Sarana Prasarana MAN Sidoarjo 50
B. Paparan Data Penelitian 50
1. Strategi Pembinaan Akhlaqul Karimah Siswa di MAN Buduran Sidoarjo 50
2. Kendala-kendala dalam Penerapan Strategi Pembinaan Akhlaqul Karimah Siswa di MAN Buduran Sidoarjo 73
3. Usaha yang Dilakukan dalam Menanggulangi Kendala-kendala Penerapan Strategi Pembinaan Akhlaqul Karimah

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Siswa di MAN Buduran Sidoarjo 81

BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

1. Strategi Pembinaan Akhlaqul Karimah Siswa di MAN Buduran Sidoarjo 88
2. Kendala-kendala dalam Penerapan Strategi Pembinaan Akhlaqul Karimah Siswa di MAN Buduran Sidoarjo 98
3. Usaha yang Dilakukan dalam Menanggulangi Kendala-kendala Penerapan Strategi Pembinaan Akhlaqul Karimah Siswa di MAN Buduran Sidoarjo 101

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan 105

B. Saran 106

Daftar Pustaka 108

LAMPIRAN-LAMPIRAN

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

ABSTRAK

Arifani, Ika Putri. 2015. *Strategi Pembinaan Akhlaqul Karimah Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri Buduran Sidoarjo*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Dr. Muhammad Walid, MA

Pendidikan memiliki peranan pokok dalam membentuk generasi mendatang. Hal itu sungguh penting dilakukan mengingat semakin banyaknya kemerosotan moral yang melanda akibat pengaruh negatif dari era globalisasi serta kemajuan dibidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Peran pendidikan di sekolah menjadi kunci kedua dalam pendidikan. Pentingnya pembinaan akhlaqul karimah yang diberikan kepada siswa supaya mereka tidak terpengaruh sehingga mampu menjadi generasi muslim dan muslimah yang tidak hanya unggul dalam prestasi namun juga berakhlak mulia.

Tujuan penelitian ini adalah untuk: (1) memahami strategi pembinaan akhlaqul karimah siswa yang diterapkan di MAN Buduran Sidoarjo, (2) memahami kendala-kendala dalam pembinaan akhlaqul karimah siswa di MAN Buduran Sidoarjo, (3) memahami usaha yang dilakukan dalam menanggulangi kendala-kendala penerapan strategi pembinaan akhlaqul karimah siswa di MAN Buduran Sidoarjo.

Untuk mencapai tujuan diatas, digunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan mengambil lokasi di MAN Buduran Sidoarjo. Instrumen kunci adalah peneliti sendiri dan teknik pengumpulan data digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang berhasil dikumpulkan, dan dari makna itulah ditarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, (1) strategi pembinaan akhlaqul karimah siswa yang diterapkan di MAN Buduran Sidoarjo dengan a. keteladanan dalam berpakaian dan menerapkan 5S (senyum, salim, sapa, sopan dan santun), b. pembiasaan melalui sholat jum'at dan sholat dzuhur berjama'ah, sholat sunnah dhuha, kebersihan dan infaq, c. nasihat melalui pembelajaran di kelas, d. latihan melalui kultum atau khotbah jum'at, hafalan juz 'amma dan membaca juz 'amma tiap pagi dan e. hukuman, (2) kendala-kendala dalam pembinaan akhlaqul karimah siswa di MAN Buduran Sidoarjo dengan a. faktor guru yaitu kurangnya menerapkan 5S (senyum, salim, sapa, sopan dan santun), b. faktor dari siswa yaitu kurangnya kesadaran, c. faktor lingkungan pergaulan dan d. faktor orang tua yang kurangnya dukungan dan perhatian, (3) usaha yang dilakukan dalam menanggulangi kendala-kendala penerapan strategi pembinaan akhlaqul karimah siswa di MAN Buduran Sidoarjo dengan kerjasama dengan guru dan kerjasama dengan orang tua.

Kata Kunci: Strategi, Pembinaan Akhlaqul Karimah

ABSTRACT

Arifani, Ika Putri. 2015. The Strategy Of Morals Development To Students In Islamic Senior High School Buduran Sidoarjo. Thesis, Department of Islamic Education, Faculty of Tarbiyah and Teaching Science, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisor: Dr. Muhammad Walid, MA

Education has a fundamental role in shaping of the next generation. It is really important because the increasing moral decadence that as the negative effects of globalization and advancements in science and technology. The role of education in schools is the second key in education. The importance of moral development in students in order to they are not affected so they can be a generation of Moslem who not only they are excellent in achievement but also they can have noble moral.

The purpose of this research is to: (1) comprehend the strategy of moral development to students who is applied in MAN Buduran Sidoarjo, (2) comprehend the obstacles in moral development of students in MAN Buduran Sidoarjo, (3) comprehend the efforts to cope with the obstacles in strategy of moral development application.

To achieve the above purpose, the reseacher uses qualitative approach by taking place in the MAN Buduran Sidoarjo. Here the researcher herself is as key instrument and data collection technic are observation, interviews and documentation. Data analysis is done by giving the meaning to data which is collected, and the last from this meaning it can be taken the conclusions.

The results of this research showed that: (1) the strategy of moral development to students who is applied in MAN Buduran Sidoarjo with a. exemplary in dress and implementing five things (smile, hand shake, greetings, respecful and good mannerd), b. habituation by Friday prayers and Dzuhur prayers together, Dhuha prayers, cleanliness and given amls, c. advice by classroom learning, d. Drills by Speech or Friday sermon, memorizing Juz 'Amma and read the chapters Juz 'Amma every morning and e. Punishment, (2) the obstacles in moral development of students in MAN Buduran Sidoarjo with a. the factor of teacher is a limitation of implementing five things (smile, hand shake, greetings, respecful and good mannerd), b. the factor of students is a limitation of awareness, c. the factor of association area and d. the factor of parents is support and attention limitation, (3) the efforts to cope with the obstacles in strategy of moral development application by collaboration between teachers and parents.

Key Words: Strategy, Moral Development

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

المستخلص

عارفاني، إيكا فتري. ٢٠١٥. *استراتيجية بناء الأخلاق الكريمة عند الطلاب بمدرسة "بودوران" الثانوية الإسلامية الحكومية بسيدورجو*. البحث، قسم تعليم الدين الإسلام، كلية التربية و التعليمة، جامعة الإسلامية الحكومية مولانا مالك إبراهيم بمالانج. المشرف: الدكتور محمد والد، الماجستير

التربية لها دور أساسي في تشكيل الأجيال المقبلة. هذه قد كان مهمة لأن هناك العدد المتزايد من انخفاض الأخلاق الذي يسبب بالتأثيرات السلبية من العولمة و التقدم في العلوم و التكنولوجي. و قد كان دور التربية بالمدرسة مفتاح ثاني في التربية. أهمية بناء الأخلاق الكريمة إلى الطلاب لكي لا يتأثرون بالعولمة حتى يستطيعوا أن يكونوا أجيال المسلمين الذين ليسوا تفوقين فقط في الإنجاز ولكن عندهم الأخلاق الكريمة.

الأهداف من هذا البحث: (١) لفهم استراتيجية بناء الأخلاق الكريمة عند الطلاب بمدرسة "بودوران" الثانوية الإسلامية الحكومية بسيدورجو، (٢) لفهم المعوقات في بناء الأخلاق الكريمة عند الطلاب بمدرسة "بودوران" الثانوية الإسلامية الحكومية بسيدورجو، (٣) لفهم المحاولة لتغلب المعوقات في بناء الأخلاق الكريمة عند الطلاب بمدرسة "بودوران" الثانوية الإسلامية الحكومية بسيدورجو.

لنيل الأهداف السابقة، تستخدم الباحثة منهج البحث الكيفي وتأخذ المكان بمدرسة "بودوران" الثانوية الإسلامية الحكومية بسيدورجو. وكانت الباحثة أداة أساسية و أدوات البحث المستخدم في هذا البحث هي الملاحظة، المقابلة، والوثائق. وأما تحليل البيانات بإعطاء المعنى إلى البيانات التي قد جمعت الباحثة، و من ذلك المعنى يأخذ الاستنباط.

وأما نتائج البحث تدل على أنّ: (١) استراتيجية بناء الأخلاق الكريمة عند الطلاب بمدرسة "بودوران" الثانوية الإسلامية الحكومية بسيدورجو، هي: أ. المثالية في اللباس و الانخفاضة في خمسة أحوال هي (الابتسامة، المصافحة، سليطات اللسان، المجاملة، و التوضع)، ب. الممارسة من خلال صلاة الجمعة و صلاة الظهر جماعة، وصلاة الضحى، و النظافة، و الانفاق، ج. النصيحة من خلال التعليمية في الفصل، د. التدريبية من خلال المحاضرة و خطبة الجمعة، والحفظ على الجز الأخير من القرآن الكريم و والقراءة عليه كل صباح و هـ. العقوبة، (٢) المعوقات في بناء الأخلاق الكريمة عند الطلاب بمدرسة "بودوران" الثانوية الإسلامية الحكومية بسيدورجو، هي: أ. عوامل المعلم هي الانخفاضة في خمسة أحوال و هي (الابتسامة، المصافحة، سليطات اللسان، المجاملة، و التوضع)، ب. عوامل الطلاب هي انخفاضة التوعية، ج. عوامل بيئة التواصل و د. عوامل الوالدين هي الانخفاضة في التأييد و الاهتمام، (٣) المحاولة لتغلب المعوقات في بناء الأخلاق الكريمة عند الطلاب بمدرسة "بودوران" الثانوية الإسلامية الحكومية بسيدورجو، هي: التعاون بين المعلم و الوالدين.

الكلمة الرئيسية: استراتيجية بناء الأخلاق الكريمة

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hidup di dunia tidak bisa lepas dari pendidikan, karena tujuan manusia diciptakan bukan hanya sekedar untuk hidup. Melainkan ada tujuan tertentu yang lebih mulia dari sekedar hidup yang mana semua itu bisa tercapai dan terwujud hanya melalui pendidikan. Itulah yang membuat perbedaan antara manusia dengan makhluk lain, yang menjadikannya lebih unggul dan lebih mulia. Manusia merupakan makhluk yang sempurna dibandingkan dengan yang lain karena mereka diberi kelebihan yaitu akal dan pikiran. Dengan akal dan pikiran itulah diharapkan manusia mampu memanfaatkannya dengan baik sehingga menuju jalan yang benar.

Pendidikan merupakan proses belajar yang tak ada henti-hentinya. Berbagai macam cara dapat dilakukan untuk memperoleh pendidikan yang mana kita biasanya mengetahui bahwa pendidikan identik dengan dunia sekolah. Namun perlu kita ketahui bahwa segala sesuatu di alam semesta ini dapat kita peroleh nilai-nilai pendidikannya. Seperti nasihat-nasihat dari keluarga terutama orang tua, kondisi lingkungan sekitar, respon alam, membaca berbagai sumber literatur, dan lain sebagainya. Macam-macam cara inilah yang akan membantu proses dalam pendidikan yang akan menjadikan perubahan secara terus menerus dalam memberi kemajuan untuk mencapai

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

tujuan. Salah satunya adalah dalam membentuk perilaku dan akhlak seseorang. Akhlak menurut Imam al-Ghazali (1059-1111 M) adalah:

عِبَارَةٌ عَنْ هَيْئَةٍ فِى النَّفْسِ رَاسِخَةٌ عَنْهَا تَصْدُرُ الْاَفْعَالُ بِسُهُوْلَةٍ وَيُسْرٍ مِنْ غَيْرِ حَاجَةٍ اِلَى فِكْرٍ وَرُوْيَةٍ

> Sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan macam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.[2]

Berbagai ilmu diperkenalkan kepada peserta didik yang mana mereka belum memiliki perhitungan dalam bertindak, sehingga adanya pendidikan mereka menjadi banyak mengetahui. Kemudian dengan bekal ilmu itulah, mereka akan mengetahui bagaimana cara bertingkah laku yang benar dengan sesamanya serta dengan penciptanya (Tuhan). Demikian strategisnya pendidikan yang memiliki peranan pokok dalam membentuk generasi mendatang yang mana dengan pendidikan ini diharapkan tercetaknya manusia muslim-muslimah, memiliki tanggung jawab dan memiliki kualitas untuk mampu menghadapi masa depan.

Hal itu sungguh penting dilakukan mengingat sebagaimana yang kita ketahui fenomena-fenomena akhlak yang tercermin pada kenyataan dunia ini. Semakin banyaknya kemerosotan moral yang melanda generasi muda. Akibat pengaruh negatif dari era globalisasi serta kemajuan dibidang ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah mempengaruhi pola pikiran, kepribadian serta perilaku pelajar sebagai generasi penerus bangsa. Semakin derasnya arus informasi dunia massa baik melalui media elektronik maupun media cetak yang telah masuk di negara kita yang mana semua itu tanpa adanya seleksi.

---

[2] Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 3

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Akhlak dari pelajar sekarang ini begitu memprihatinkan, tingkah laku dari seorang siswa sekarang jarang sekali mencerminkan bahwa mereka adalah terpelajar. Diantara mereka ada yang bertutur kata kurang baik, berperilaku kurang sopan dan santun kepada sesama teman sebaya, guru bahkan orang tua. Hal ini juga bisa terjadi karena faktor kondusif tidaknya pendidikan akhlak yang mereka peroleh. Melihat fenomena tersebut, akhlak mulia adalah hal yang mahal dan sulit diperoleh.

Jika kita ketahui bahwa faktor yang paling utama perubahan pola perilaku seseorang adalah karena faktor negatif dari ilmu pengetahuan dan teknologi. Namun masih ada faktor yang paling dekat pada diri seseorang itu yaitu melalui pendidikan dari lingkungan sekitar yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

Lingkungan keluarga adalah lingkungan yang paling utama dan pertama dalam pembentukan akhlak yang diajarkan dari orang tua. Dengan pemberian kasih sayang, perhatian dengan diiringi pembiasaan-pembiasaan yang baik dan diajarkan sejak dini dalam menanamkan perilaku sehingga semua itu akan tertanam pada diri seorang anak. Selain hal tersebut, penanaman agama juga memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Sebab agama merupakan motivasi hidup seseorang serta merupakan alat pengembangan dan pengendalian diri. Oleh karena itu, agama perlu dipahami dan diamalkan oleh manusia supaya dapat menjadi dasar kepribadian (akhlak) sehingga ia menjadi manusia yang utuh.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Namun adakalanya tidak semua orang tua dapat melakukan itu. Dimana ada sebagian orang tua yang justru lebih banyak mengutamakan kesibukannya dalam bekerja sehingga kurangnya perhatian mereka kepada anak, selain itu juga tidak cukupnya pendidikan akhlak yang diberikan orang tua karena tidak semua orang tua mampu memberikan contoh yang baik.

Terlepas dari hal itu, peran pendidikan di sekolah menjadi kunci kedua dalam penanaman akhlak. Sekolah sebagai wahana atau tempat penyampaian pengajaran dan pendidikan juga turut mempengaruhi pola perkembangan akhlak seorang anak dan juga diharapkan mampu mentransfer berbagai ilmu dan keahlian yang semua itu diharapkan dapat menciptakan manusia yang mampu menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi sebagaimana manfaatnya.

Dari survey yang telah di lakukan di MAN Buduran Sidoarjo, melalui wawancara dengan guru Akidah Akhlak bapak Ahmad Rofiqil Huda, bahwa di MAN Buduran Sidoarjo terdapat pembinaan dengan berbagai kegiatan misalnya Shalat Dzuhur berjama'ah, Shalat Sunnah Dhuha, hafalan surat pendek, infaq dan lain-lainnya. Dari keseharian tersebut pastilah pihak sekolah melakukan berbagai cara misalnya melalui tiap guru yang mengajar dengan memberi nasihat-nasihat konsekuensi dari perilaku baik maupun perilaku buruk, selain itu dalam hal ibadah dengan mengingatkan siswa atau mengajaknya bersama-sama bahwa sudah waktunya untuk sholat dhuha, sholat dzuhur berjama'ah dan setor hafalan. Hal itu semua dilakukan secara *continue* supaya siswa pada akhirnya dapat melakukannya dengan kemauan sendiri tanpa diingatkan lagi.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Dengan demikian, guru yang memiliki peran khusus dalam bidang pendidikan dituntut dalam tugasnya menjalankan proses pembentukan akhlak. Guru harus memiliki figur yang patut dicontoh ketika memberikan pengajaran dalam pembentukan akhlak. Dengan kemampuan-kemampuan yang dimiliki, menciptakan anak didik yang dewasa asusila, guru tidak hanya mengajar namun juga mendidik. Guru juga harus menanamkan nilai-nilai iman dan akhlak yang mulia.

Hal inilah yang menjadi indikator bagi penulis mengadakan penelitian, bagaimana sistem pendidikan agama, khususnya dalam pembinaan akhlak. Dengan melihat fenomena di atas sehingga penulis tertarik untuk meneliti dan membahas dalam penulisan skripsi dengan judul **"STRATEGI PEMBINAAN AKHLAQUL KARIMAH SISWA DI MADRASAH ALIYAH NEGERI BUDURAN SIDOARJO."**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis akan merumuskan beberapa permasalahan diantaranya:

1. Bagaimana strategi pembinaan akhlaqul karimah siswa yang diterapkan di MAN Buduran Sidoarjo?
2. Bagaimana kendala-kendala dalam pembinaan akhlaqul karimah siswa di MAN Buduran Sidoarjo?
3. Bagaimana usaha yang dilakukan dalam menanggulangi kendala-kendala penerapan strategi pembinaan akhlaqul karimah siswa di MAN Buduran Sidoarjo?

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

C. Tujuan Penelitian

Tujuan menulis rancangan penelitian ini adalah untuk mengungkapkan sasaran yang ingin dicapai dalam penelitian pada isi dan rumusan masalah dimana kita mampu menganalisis dari strategi pembinaan akhlaqul karimah siswa. Adapun tujuan khususnya adalah:

1. Untuk memahami strategi pembinaan akhlaqul karimah siswa yang diterapkan di MAN Buduran Sidoarjo.
2. Untuk memahami kendala-kendala dalam pembinaan akhlaqul karimah siswa di MAN Buduran Sidoarjo.
3. Untuk memahami usaha yang dilakukan dalam menanggulangi kendala-kendala penerapan strategi pembinaan akhlaqul karimah siswa di MAN Buduran Sidoarjo.

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian yang penulis lakukan ini diharapkan dapat bermanfaat bagi penulis dan pihak-pihak yang berkaitan. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi lembaga

   Sebagai bahan acuan evaluasi dan perbaikan dalam memberikan strategi pembinaan akhlaqul karimah siswa.

2. Bagi tenaga pendidik

   Dapat dijadikan sebagai sumbangan pemikiran terhadap guru dengan menerapkan nilai moral kepada anak didik dalam mengatasi krisis moral yang dialami sebagian anak didik pada masa sekarang ini.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

3. Bagi orang tua

   Penelitian ini bermanfaat agar mereka selalu mengawasi perkembangan putra dan putrinya dalam pergaulan agar mereka tidak terkena dampak negatif yang bisa merusak akhlak mereka yang merupakan pondasi terpenting dalam kehidupan yang akan datang.

4. Bagi peneliti

   Dapat mengetahui strategi yang tepat dalam membina akhlak anak agar memiliki jiwa yang berakhlak karimah.

E. Batasan Masalah

Untuk lebih mengarahkan dan tidak menimbulkan kekeliruan, maka di penelitian ini akan dibatasi subyek, obyek, dan ruang lingkup masalah yang akan diteliti. Adapun ruang lingkup dan pembahasan tersebut antara lain:

1. Subyek penelitian adalah strategi pembinaan akhlaqul karimah siswa di MAN Buduran Sidoarjo
2. Obyek penelitian adalah Kepala Sekolah, Waka Kesiswaan, Guru aqidah akhlaq, Guru BP serta siswa di MAN Sidoarjo yang dianggap berpengaruh dalam menyelesaikan penelitian.
3. Ruang Lingkup penelitian meliputi:
   a) Strategi pembinaan akhlaqul karimah siswa di MAN Buduran Sidoarjo.
   b) Kendala-kendala dalam penerapan strategi pembinaan akhlaqul karimah siswa di MAN Buduran Sidoarjo.
   c) Usaha yang dilakukan dalam menanggulangi kendala-kendala penerapan strategi pembinaan akhlaqul karimah siswa di MAN Buduran Sidoarjo.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

F. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman pengertian tentang arti yang terkandung dalam pembahasan di perlukan penegasan istilah yang terdapat dalam skripsi ini. Adapun istilah yang perlu dijelaskan dalam skripsi ini adalah:

1. Strategi adalah rencana untuk memanfaatkan segala potensi yang ada dengan metode yang paling cocok untuk mewujudkan target-target yang diharapkan.
2. Pembinaan akhlaqul karimah adalah
   a) Pembinaan adalah usaha yang sadar dan terencana yang dilakukan secara berdaya guna memperoleh hasil yang lebih baik.
   b) Akhlaqul karimah adalah peringai yang baik atau budi pekerti yang mulia.

   Jadi, pembinaan akhlaqul karimah adalah usaha yang dilakukan secara kontuinitas dalam mendidik dan membimbing peserta didik untuk berperingai dan berbudi pekerti yang sesuai dengan ajaran Islam.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. PEMBINAAN AKHLAQ

1. Pengertian Pembinaan

Dalam kamus besar bahasa Indonesia kata "Pembinaan" mengandung arti usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang baik.[1]

Adapun pembinaan menurut Zakiah Daradjat yaitu:

> "Pembinaan adalah upaya pendidikan baik formal maupun non formal yang dilaksanakan secara sadar, berencana, terarah, teratur dan bertanggung jawab dalam rangka memperkenalkan, menumbuhkan, mengembangkan suatu dasar kepribadian yang seimbang, utuh selaras. Pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan bakat, keinginan serta prakarsa sendiri, menambah, meningkatkan dan mengembangkan kearah tercapainya martabat, mutu dan kemampuan manusia yang optimal dan pribadi yang mandiri."[2]

Menurut M. Arifin dalam bukunya ilmu pendidikan menyatakan:

> "Dalam proses pembinaan akhlak diperlukan soal perhitungan dimana proses pembinaan lebih terarah pada tujuan yang hendak dicapai karena segala sesuatunya telah direncanakan dengan matang. Itulah sebabnya pembinaan pada remaja usia sekolah memerlukan metode strategis khusus menyangkit bagaimana melaksanakannya dengan melihat situasi dan kondisi pada remaja dan juga bagaimana agar proses tersebut tidak mendapatkan hambatan dan gangguan.[3]

Sebagaimana penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa pembinaan adalah usaha yang sadar dan terencana untuk mengembangkan suatu dasar kepribadian yang seimbang sehingga dapat meningkatkan mutu manusia ke

[1] Anton M. Moeliono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hlm. 117

[2] Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1979)

[3] M. Arifin, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hlm. 58

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

arah yang lebih baik dan dilakukan dengan menggunakan metode-metode dalam melaksanakannya.

2. Pengertian Akhlaq

Ada dua pendekatan yang dapat digunakan untuk mendefinisikan akhlak, yaitu pendekatan dari aspek bahasa (etimologi) dan dari sudut istilah Islam (terminologi).

Menurut pendekatan etimologi, perkataan "akhlak" berasal dari bahasa Arab jama' dari bentuk mufradnya "Khuluqun" (خلق) yang menurut logat diartikan: budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Kalimat tersebut mengandung segi-segi persesuaian dengan perkataan "Khalkun" (خلق) yang berarti kejadian, serta erat hubungannya dengan "Khaliq" (خالق) yang berarti pencipta dan "Makhluk" (مخلوق) yang berarti yang diciptakan.[4]

Kata *akhlaq* adalah jamak dari kata *khilqun* atau *khuluqun* yang artinya sama dengan arti akhlaq sebagaimana telah disebutkan diatas. Baik kata akhlak atau *khuluq* keduanya dijumpai pemakaiannya baik dalam al-Quran, maupun al-Hadits, sebagai berikut:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

"Dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung." (QS. Al-Qalam, 68: 4)[5]

إِنْ هَٰذَآ إِلَّا خُلُقُ ٱلْأَوَّلِينَ ﴿١٣٧﴾

[4] Zahruddin AR & Hasanuddin Sinaga, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2004), hlm. 1

[5] Departemen Agama RI, *Al-'Aliyy: Al-Quran dan Terjemahannya*, (Bandung: CV Penerbit Dipenogoro, 2000), hlm. 451

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

"(Agama Kami) ini tidak lain hanyalah adat kebiasaan orang dahulu." (QS. Al-Syu'araa, 26: 137)[6]

أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِيْنَ إِيْمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا. (رواه الترمذى)

Orang mukmin yang paling sempurna keimanannya adalah orang sempurna budi pekertinya. (HR. Turmudzi)

إِنَّمَابُعِثْتُ لِأُتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ. (رواه أحمد)

Bahwasannya ku diutus (Allah) untuk menyempurnakan keluhuran budi pekerti. (HR. Ahmad)

Ayat pertama disebut di atas menggunakan kata *khuluq* untuk arti budi pekerti, sedang ayat yang kedua menggunakan kata akhlak untuk arti adat kebiasaan. Selanjutnya hadits yang pertama menggunakan kata *khuluq* untuk arti budi pekerti, dan hadits yang kedua menggunakan kata akhlak yang juga digunakan untuk arti budi pekerti. Dengan demikian kata *akhlaq* atau *khuluq* secara kebahasaan berarti budi pekerti, adat kebiasaan, perangai, muru'ah atau segala sesuatu yang sudah menjadi tabia'at.[7]

Apabila dari segi pendekatan terminologi, para ahli berbeda pendapat, namun intinya sama yaitu tentang perilaku manusia. Pendapat-pendapat ahli tersebut dihimpun sebagai berikut:

Abdul Hamid mengatakan akhlak ialah ilmu tentang keutamaan yang harus dilakukan dengan cara mengikutinya sehingga jiwanya terisi dengan kebaikan, dan tentang keburukan yang harus dihindarinya sehingga jiwanya kosong (bersih) dari segala bentuk keburukan.[8]

[6] Departemen Agama RI, *Al-'Aliyy: Al-Quran dan Terjemahannya*, hlm. 297
[7] Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 1-2
[8] M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al Quran*, (Jakarta: AMZAH, 2007), hlm. 3

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Muhammad ibn Qoyyim dalam buku al-Syamil fi al-Tirmidzi dinyatakan: "Akhlak adalah perangai atau tabiat, yaitu ibarat dari suatu sifat batin dan perangai jiwa yang dimiliki oleh semua manusia".[9]

Ibn Miskawaih (w. 421H/1030 M) yang selanjutnya dikenal sebagai pakar bidang akhlak terkemuka dan terdahulu misalnya secara singkat mengatakan, bahwa akhlak adalah:

> حَالٌ لِلنَّفْسِ دَاعِيَةٌ لَهَا إِلَى أَفْعَالِهَا مِنْ غَيْرِ فِكْرٍ وَلَا رُوِيَةٍ
> "Sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan".

Sementara itu Imam al-Ghazali (1059-1111 M) yang selanjutnya dikenal dengan sebagai (Hujjatul Islam (Pembela Islam), karena kepiawaiannya dalam membela Islam dari berbagai paham yang dianggap menyesatkan, dengan agak lebih luas dari Ibn Miskawaih, mengatakan, akhlak adalah:

> عِبَارَةٌ عَنْ هَيْئَةٍ فِى النَّفْسِ رَاسِخَةٌ عَنْهَا تَصْدُرُ الْاَفْعَالُ بِسُهُوْ لَةٍ وَيُسْرٍ مِنْ غَيْرِ حَاجَةٍ اِلَى فِكْرٍ وَرُوْيَةٍ
> "Sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan macam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan".

Keseluruhan definisi akhlak tersebut di atas tampak tidak ada yang bertentangan, melainkan memiliki kemiripan antara satu dan lainnya.[10] Sesungguhnya motif bertindak dan dasar perilaku manusia, kadang-kadang berupa instink dan kadang-kadang berupa emosi. Ini tidak dikategorikan ke dalam akhlak manusia. Akhlak merupakan perbuatan yang lahir dari

[9] Amin Syukur, *Studi Akhlak*, (Semarang: Walisongo, 2010), hlm. 5
[10] Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 3-4

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

kemauan dan pemikiran, dan mempunyai tujuan yang jelas. Tujuan tersebut secara substansial, harus baik dan indah. Sesuatu yang substansial tidak bisa dicari alasannya kecuali pada diri sesuatu itu sendiri dan manfaatnya berlaku untuk pelakunya sendiri, seperti kejujuran dan keberanian.[11]

Jadi, pada hakikatnya *khuluq* (budi pekerti) atau akhlak ialah suatu kondisi atau sifat yang telah meresap dalam jiwa dan menjadi kepribadian. Dari sini timbullah berbagai macam perbuatan dengan cara spontan tanpa dibuat-buat dan tanpa memerlukan pikiran.[12]

B. Ruang Lingkup Akhlaq Islami

Ruang lingkup akhlak Islami adalah sama dengan ruang lingkup ajaran Islami itu sendiri, khususnya yang berkaitan dengan pola hubungan. Akhlak diniah (agama/Islami) mencakup berbagai aspek, dimulai dari akhlak terhadap Allah, hingga pada sesama makhluk (manusia, binatang, tumbuh-tumbuhan, dan benda-benda tak bernyawa). Berbagai bentuk dan ruang lingkup akhlak Islami yang demikian itu dapat dipaparkan sebagai berikut:

1. Akhlak terhadap Allah

Manusia sebagai makhluk ciptaan Allah yang diberikan kesempurnaan dan kelebihan dibanding makhluk lainnya. Manusia diberikan akal untuk berpikir, perasaan dan nafsu, maka sepantasnyalah mempunyai akhlak yang baik terhadap Allah.

---

[11] Musa Jawad Subaiti, *Akhlak Keluarga Muhammad SAW*, (Jakarta: Lentera, 2000), hlm. 25

[12] M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al Quran*, (Jakarta: AMZAH, 2007), hlm. 3

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Allah telah banyak memberikan kenikmatan yang tidak ada bandingannya dan kenikmatan dari Allah tidak akan dapat terhitung. Sesuai dengan firman Allah:

وَإِن تَعُدُّواْ نِعۡمَةَ ٱللَّهِ لَا تُحۡصُوهَآۗ إِنَّ ٱللَّهَ لَغَفُورٞ رَّحِيمٞ ١٨

"Dan jika kamu menghitung-hitung nikmat Allah, niscaya kamu tak dapat menentukan jumlahnya. Sesungguhnya Allah benar-benar Maha Pengampun lagi Maha Penyayang." (QS. An-Nahl 16: 18)

Banyak cara yang dapat dilakukan dalam berakhlak kepada Allah. Diantaranya dengan:

a) Tidak menyekutukan-Nya
b) Takwa kepada-Nya
c) Mencintai-Nya
d) Ridla dan ikhlas terhadap segala keputusan-Nya dan bertaubat
e) Mensyukuri nikmat-Nya
f) Selalu berdoa kepada-Nya
g) Beribadah
h) Meniru-niru sifat-Nya
i) Selalu berusaha mencari keridlaan-Nya

Jadi, cara berakhlaqul karimah kepada Allah adalah beriman kepada Allah, meninggalkan segala larangan-Nya dan menjalankan segala perintah-Nya. Orang yang sudah mengaku beriman kepada-Nya, sebagai kesempurnaannya takwa.[13] Oleh sebab itu amal ibadah merupakan satu kewajiban manusia terhadap Allah mutlak ditegakkan, yaitu dengan

[13] A. Musthafa, *Akhlak Tasawwuf*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997), hlm. 159

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

menjalankan segala perintah dan meninggalkan larangan-Nya. Sifat yang merupakan manifestasi iman dan takwa itu adalah syukur atas nikmat yang dibebankan dan sabar pada bencana yang ditimpanya.

2. Akhlak terhadap sesama manusia

Manusia adalah makhluk sosial yang kehidupannya tidak dapat diisolasikan secara permanen dari sesamanya. Kelahiran manusia di muka bumi ini dimungkinkan dari kedua orang tuanya yang kemudian menjadi lingkungan pertamanya di dunia. Perkembangan manusia kemudian tergantung pada interaksi dengan kelompok masyarakat dan lingkungan di sekitarnya. Pada akhirnya, manusia menempati posisi dan memerankan tugas tertentu. Dalam kaitan ini, maka kewajiban manusia dengan sesama harus dipenuhi sehingga tercipta kondisi yang harmonis dan dinamis yang menjamin kelangsungan hidupnya. Dalam Al Qur'an surat Ali Imran ayat 112, Allah berfirman:

ضُرِبَتۡ عَلَيۡهِمُ ٱلذِّلَّةُ أَيۡنَ مَا ثُقِفُوٓاْ إِلَّا بِحَبۡلٖ مِّنَ ٱللَّهِ وَحَبۡلٖ مِّنَ ٱلنَّاسِ وَبَآءُو
بِغَضَبٖ مِّنَ ٱللَّهِ وَضُرِبَتۡ عَلَيۡهِمُ ٱلۡمَسۡكَنَةُۚ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمۡ كَانُواْ يَكۡفُرُونَ
بِـَٔايَٰتِ ٱللَّهِ وَيَقۡتُلُونَ ٱلۡأَنۢبِيَآءَ بِغَيۡرِ حَقّٖۚ ذَٰلِكَ بِمَا عَصَواْ وَّكَانُواْ يَعۡتَدُونَ ١١٢

"Mereka diliputi kehinaan di mana saja mereka berada, kecuali jika mereka berpegang kepada tali (agama) Allah dan tali (perjanjian) dengan manusia, dan mereka kembali mendapat kemurkaan dari Allah dan mereka diliputi kerendahan. yang demikian itu karena mereka kafir kepada ayat-ayat Allah dan membunuh Para Nabi tanpa alasan yang benar. yang demikian itu disebabkan mereka durhaka dan melampaui batas."

Banyak sekali rincian yang dikemukakan Al Quran berkaitan dengan perlakuan terhadap sesama manusia. Petunjuk mengenai hal ini bukan hanya

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dalam bentuk larangan melakukan hal-hal negatif seperti membunuh, menyakiti badan, atau mengambil harta tanpa alasan yang benar, melainkan juga sampai menyakiti hati dengan cara menceritakan aib seseorang di belakangnya, tidak peduli aib itu benar atau salah.

Disisi lain Al Quran menekankan bahwa setiap orang hendaknya didudukkan secara wajar. Tidak masuk ke rumah orang tanpa izin, jika bertemu saling mengucapkan salam, dan ucapan yang dikeluarkan adalah ucapan yang baik. Setiap ucapan yang diucapkan adalah ucapan yang benar, jangan mengucilkan seseorang atau kelompok lain, tidak wajar pula berprasangka buruk tanpa alasan, atau menceritakan keburukan seseorang, dan menyapa atau memanggilnya dengan sebutan buruk. Selanjutnya yang melakukan kesalahan hendaknya dimaafkan. Selain itu dianjurkan agar menjadi orang yang pandai mengendalikan nafsu amarah, mendahulukan kepentingan orang lain daripada kepentingan Anda sendiri.

3. Akhlak terhadap lingkungan

Yang dimaksud dengan lingkungan di sini adalah segala sesuatu yang di sekitar manusia, baik binatang, tumbuh-tumbuhan, maupun benda-benda tak bernyawa.

Pada dasarnya akhlak yang diajarkan Al Quran terhadap lingkungan bersumber dari fungsi manusia sebagai khalifah. Kekhalifahan menuntut adanya interaksi antara manusia dengan sesamanya dan manusia terhadap

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

alam. Kekhalifahan sengan arti pengayoman, pemeliharaan, serta bimbingan, agar setiap makhluk mencapai tujuan penciptaannya.[14]

Manusia sebagai khalifah diberi kemampuan oleh Allah untuk mengelola bumi dan mengelola alam semesta ini. Manusia diturunkan ke bumi untuk membawa rahmat dan cinta kasih kepada alam seisinya. Oleh karena itu, manusia mempunyai tugas dan kewajiban terhadap alam sekitarnya, yakni melestarikan dan memeliharanya dengan baik. Allah berfirman:

وَٱبۡتَغِ فِيمَآ ءَاتَىٰكَ ٱللَّهُ ٱلدَّارَ ٱلۡأٓخِرَةَۖ وَلَا تَنسَ نَصِيبَكَ مِنَ ٱلدُّنۡيَاۖ وَأَحۡسِن كَمَآ أَحۡسَنَ ٱللَّهُ إِلَيۡكَۖ وَلَا تَبۡغِ ٱلۡفَسَادَ فِي ٱلۡأَرۡضِۖ إِنَّ ٱللَّهَ لَا يُحِبُّ ٱلۡمُفۡسِدِينَ ٧٧

"Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan." (QS. Al Qashash 28: 77)

Dalam ajaran Islam akhlak terhadap alam seisinya dikaitkan dengan tugas manusia sebagai khalifah di muka bumi. Manusia bertugas memakmurkan, menjaga dan melestarikan bumi ini untuk kebutuhannya. Akhlak manusia terhadap alam bukan hanya semata-mata untuk kepentingan alam, tetapi jauh dari itu untuk memelihara, melestarikan dan memakmurkan alam ini. Dengan kemakmuran alam dan keseimbangannya

[14] Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 149-151

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

manusia dapat mencapai dan memenuhi kebutuhannya sehingga kemakmuran, kesejahteraan, dan keharmonisan hidup dapat terjaga.

C. Tujuan Pembinaan Akhlaq

Di dalam pendekatan diri kepada Allah, manusia selalu diingatkan kepada hal-hal yang bersih dan suci. Ibadah yang dilakukan semata-mata ikhlas dan mengantar kesucian seseorang menjadi tajam dan kuat. Sedangkan jiwa yang suci membawa budi pekerti yang baik dan luhur. Oleh karena itu ibadah disamping latihan spiritual juga merupakan latihan sikap dan meluruskan akhlak. Shalat erat hubungannya dengan latihan akhlaqul karimah, seperti difirmankan Allah dalam surah Al Ankabut:

ٱتۡلُ مَآ أُوحِيَ إِلَيۡكَ مِنَ ٱلۡكِتَٰبِ وَأَقِمِ ٱلصَّلَوٰةَۖ إِنَّ ٱلصَّلَوٰةَ تَنۡهَىٰ عَنِ ٱلۡفَحۡشَآءِ وَٱلۡمُنكَرِۗ وَلَذِكۡرُ ٱللَّهِ أَكۡبَرُۗ وَٱللَّهُ يَعۡلَمُ مَا تَصۡنَعُونَ ٤٥

"Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, Yaitu Al kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan- perbuatan) keji dan mungkar. dan Sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan." (QS. Al 'Ankabuut 29: 45)

Shalat yang tidak mencegah seseorang dari perbuatan jahat, tidak dianggap melakukan shalat. Jadi tujuan shalat yang menjauhkan manusia dari perbuatan jahat, dan mendorongnya untuk berbuat hal-hal yang baik.

Didalam melaksanakan ibadah pada permulaannya didorong oleh rasa takut kepada siksaan Allah yang akan diterima di akhirat atas dosa-dosa yang dilakukan. Tetapi di dalam ibadah itu lambat laun rasa takut hilang dan rasa cinta kepada Allah timbul dalam hatinya. Makin banyak ia beribadah makin

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

suci hatinya, makin mulia akhlaknya dan makin dekat ia kepada Allah, makin besar pula rasa cinta kepada-Nya.[15]

Sebagaimana pula rumusan cukup sederhana namun sangat mengena telah ditawarkan oleh Zakiah Daradjat. Zakiah berpandangan bahwa tujuan pendidikan akhlak adalah untuk membentuk karakter muslim yang memiliki sifat-sifat terpuji. Menurut Zakiah, dalam ajaran Islam, akhlak tidak dapat dipisahkan dari iman. Iman merupakan pengakuan hati, dan akhlak merupakan pantulan iman tersebut pada perilaku, ucapan dan sikap. Iman adalah maknawi dan akhlak adalah bukti.[16]

Oleh karena itu, tujuan dari pendidikan akhlak dalam Islam adalah untuk membentuk manusia yang bermoral baik, keras kemauan, sopan dalam berbicara dan perbuatan, mulia dalam tingkah laku perangai, bersifat bijaksana, sempurna, sopan dan beradab, ikhlas, jujur dan suci. Dengan kata lain pendidikan akhlak bertujuan untuk melahirkan manusia yang memiliki keutamaan (al fadhilah). Berdasarkan tujuan ini, maka setiap saat, keadaan, pelajaran, aktivitas, merupakan sarana pendidikan akhlak. Dan setiap pendidik harus memelihara akhlak dan memperhatikan akhlak di atas segala-galanya.[17]

D. Metode Pembinaan Akhlaq

[15] M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al Quran*, (Jakarta: AMZAH, 2007), hlm. 5-6

[16] Zakiah Daradjat, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, (Jakarta: CV Ruhama, 1993), hlm. 67-70

[17] Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia), hlm. 115

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Dalam rangka menuju tercapainya manusia yang dicita-citakan, berakhlak al-karimah, maka diperlukan adanya usaha pembinaan dan dalam usaha pembinaan itu, harus ada suatu tujuan yang jelas.[18]

Seorang pendidik yang bijaksana, sudah barang tentu akan terus mencari metode alternatif yang lebih efektif dengan menerapkan dasar-dasar pendidikan yang berpengaruh dalam mempersiapkan anak secara mental dan moral, saintikal, spiritual dan etos sosial, sehingga anak luas dan berkepribadian integral, dan beberapa metode itu antara lain:

1. Keteladanan
2. Pembiasaan
3. Nasihat
4. Latihan
5. Hukuman

a) Keteladanan

Pendidikan dengan keteladanan berarti pendidikan dengan memberi contoh, baik berupa tingkah laku, sifat, cara berpikir, dan sebagainya. Banyak para ahli yang berpendapat bahwa pendidikan keteladanan merupakan metode yang paling berhasil. Hal itu karena dalam belajar orang pada umumnya, lebih mudah menangkap yang kongkrit ketimbang yang abstrak. Metode yang tak kalah ampuhnya dalam hal pendidikan dan pembinaan akhlak adalah melalui keteladanan. Akhlak yang baik tidak dapat dibentuk hanya dengan pelajaran, instruksi dan larangan,

[18] Amin Syukur, *Studi Akhlak*, (Semarang: Walisongo, 2010), hlm. 181

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

sebab tabiat jiwa untuk menerima keutamaan itu, tidak cukup dengan dengan hanya seorang guru mengatakan kerjakan ini dan jangan kerjakan itu.[19]

Mengingat pendidik adalah seorang figur terbaik dalam pandangan anak, yang tindak tanduk dan sopan santunya, disadari atau tidak, akan ditiru oleh mereka. Bahkan bentuk perkataan, perbuatan dan tindak tanduknya, akan senantiasa tertanam dalam kepribadian anak.[20]

Pola pengaruh keteladanan berpindah kepada peniru melalui beberapa bentuk, dan bentuk yang paling penting adalah:

1. Pemberian pengaruh secara spontan

   Pengaruh yang tersirat dari sebuah keteladanan akan menentukan sejauhmana seseorang memiliki sifat yang mampu mendorong orang lain untuk meniru dirinya, baik dalam keunggulan ilmu pengetahuan, kepemimpinan, atau ketulusan. Dalam kondisi yang demikian, pengaruh keteladanan itu terjadi secara spontan dan tidak disengaja. Ini berarti bahwa setiap orang yang ingin dijadikan panutan oleh orang lain harus senanatiasa mengontrol perilakunya dan menyadari bahwa dia akan diminta pertanggungjawaban di hadapan Allah atas segala tindak-tanduknya.

2. Pemberian pengaruh secara sengaja

[19] Abdullah Nashih Ulwan, *Pedoman Pendidikan Anak dalam Islam: Jilid I*, (Semarang: CV Asy Syifa, 1981), hlm. 163

[20] Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak dalam Islam: Jilid II*, (Jakarta: Pustaka Amani, 1999), hlm. 142

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Pemberian pengaruh melalui keteladanan bisa juga dilakukan secara sengaja. Misalnya, seorang pendidik menyampaikan model bacaan yang diikuti oleh anak didik. Seorang imam membaguskan shalatnya untuk mengajarkan shalat yang sempurna. Ketika berjihad, seorang panglima tampil didepan barisan untuk menyebarkan ruh keberanian, pengorbanan, dan tampil di baris depan di dalam diri para tentara.

Rasulullah SAW sebagai figur pendidik Islami, mengisyaratkan agar pihak-pihak yang berkecimpung dalam dunia pendidikan mengarahkan anak didiknya melalui teladan dan contoh perbuatan secara langsung. Dan yang tak kalah pentingnya, para pendidik dituntut untuk mengarahkan pandangan anak didik untuk meneladani perbuatannya. Tentu saja pendidik yang bersangkutan harus mengacukan perbuatannya sesuai dengan perilaku Rasulullah, sehingga dia termotivasi untuk menyempurakan shalat, ibadah lain, dan perilakunya. Pendidik yang demikian dapat dikatakan sebagai pendidik yang telah membuat jejak-jejak kebaikan.[21]

Oleh karena itu, guru hendaknya menjaga dengan baik perbuatan maupun ucapan sehingga naluri anak yang suka meniru dan mencontoh dengan sendirinya akan turut mengerjakan apa yang disarankan olehnya.

b) Pembiasaan

[21] Abdurrahman An-Nahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah, dan Masyarakat*, (Jakarta: gema insani press, 1995), hlm. 266-268

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Pembentukan kebiasaan ini menurut Wetherington melalui dua cara. *Pertama*, dengan cara pengulangan dan *kedua*, disengaja dan direncanakan. Jika melalui pendidikan keluarga pembentukan jiwa keagamaan dapat dilakukan dengan menggunakan cara yang pertama, maka melalui kelembagaan pendidikan cara yang kedua tampaknya akan lebih efektif. Dengan demikian, pengaruh pembentukan jiwa keagamaan pada anak di kelembagaan pendidikan, barangkali banyak tergantung dari bagaimana perencanaan pendidikan agama yang diberikan di sekolah (lembaga pendidikan).[22]

Tujuan utama dari pembiasaan ialah penanaman kecakapan-kecakapan berbuat dan mengucapkan sesuatu, agar cara-cara yang tepat dapat dikuasai oleh si terdidik. Bagi pendidikan manusia pembiasaan itu mempunyai implikasi yang lebih mendalam daripada sekedar penanaman cara-cara berbuat dan mengucapkan (melafadhkan). Pembiasaan ini harus merupakan persiapan untuk pendidikan selanjutnya. Dan pendidikan tidak usah berpegang teguh pada garis pembagian yang kaku. Dimana mungkin berilah penjelasan-penjelasan sekedar makna gerakan-gerakan, perbuatan-perbuatan dan ucapan-ucapan itu dengan memperhatikan taraf kematangan si terdidik.[23]

Rasulullah sendiri telah memerintahkan para pendidik agar mereka mengajarkan kepada anak-anak untuk mengerjakan shalat ketika berumur tujuh tahun. Dari segi praktisnya hendaknya pendidik atau orang tua

[22] Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 296
[23] Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: PT Alma'arif, 1962), hlm. 82

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

mengajari anak tentang hukum shalat, bilangan rakaatnya, tata cara mengerjakannya kemudian mampu mengamalkan dengan berjama'ah maupun sendiri, sehingga merupakan kebiasaan yang tidak terpisahkan dengan anak.[24]

Dalam tahap-tahap tertentu, pembinaan akhlak, khususnya akhlak lahiriah dapat pula dilakukan dengan cara paksaan yang lama kelamaan tidak lagi terasa dipaksa.

c) Nasihat

Diantara metode dan cara-cara mendidik yang efektif di dalam upaya membentuk keimanan anak, mempersiapkan secara moral, psikis, dan sosial adalah dengan mendidiknya dengan memberi nasihat. Nasihat sangat berperan dalam menjelaskan kepada anak tentang segala hakikat, menghiasinya dengan moral mulia, dan mengajarinya tentang prinsip-prinsip Islam. Maka tidak aneh bila kita dapati Al Quran menggunakan metode ini dan berbicara kepada jiwa dengan nasihat.[25]

Karena itulah para pendidik hendaknya memahami hakikat dan metode Al Quran dalam upaya memberikan nasihat, petunjuk, dan dalam membina anak-anak kecil sebelum dan sesudah dewasa - secara spiritual, moral, dan sosial – sehingga mereka menjadi anak-anak yang baik, sempurna, berakhlak, berfikir dan berwawasan matang.[26]

d) Latihan

[24] Hadari Nawawi, *Pendidikan dalam Islam*, (Surabaya, 1993), hlm. 216-217
[25] Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak Menurut Islam: KAIDAH-KAIDAH DASAR*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1992), hlm. 65-66
[26] *ibid*, hlm. 72

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Sebagian ulama salaf menuturkan bahwa ilmu itu dapat bertambah dan semakin kuat jika diamalkan dan akan berkurang jika tidak diamalkan. Bertambahnya kekuatan ilmu itulah yang merupakan hakikat pendidikan Islam dan perkembangan psikologi manusia yang telah dibuktikan melalui berbagai eksperimen.

Pada dasarnya, aplikasi ilmu merupakan pendukung kebenaran ilmu itu sendiri serta penentu keberterimaan pencarian ilmu itu di sisi Allah. Tujuan ini akan menjadi gambaran bagi anak didik untuk memahami berbagai masalah yang tengah dipelajarinya sehingga rinciannya lebih luas, dampaknya lebih dalam, dan manfaatnya lebih banyak bagi hidupnya.

Dalam pola pendidikannya Rasulullah SAW mengetengahkan doa-doa penting dan ayat-ayat Al Quran kepada para sahabat. Untuk itu para sahabat mengulang-ngulang doa atau ayat tersebut di hadapan Rasulullah SAW agar beliau dapat menyimak bacaan para sahabat. Karena kefasihan bacaan Al Quran, kebaikan akhlaknya, serta karena memang diturunkan dalam bahasa Arab, para sahabat dengan mudah meniru bacaan Rasulullah.

Dampak edukatif dari latihan ini dapat dijadikan tolak ukur dalam memantau kesempurnaan hapalan dan pelaksanaan ibadah. Melalui metode tersebut, kita dapat membiasakan anak-anak didik untuk teliti dan menetapkan kesimpulan yang benar. Dalam hal ini, setiap anak didik

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

mengerjakan tugas-tugasnya di hadapan pendidiknya untuk kemudian pendidik meluruskan setiap kekeliruan yang dilakukan anak didik.[27]

e) Hukuman

Hukuman dan hadiah atau pemberian *tsawab* (pahala) dan *iqab* (siksa), yang tujuan pokoknya untuk membangkitkan perasaan tanggungjawab manusia didik. Efektivitas ini terletak pada hubungannya dengan kebutuhan individual.

Para ahli pikir Islam dalam bidang pendidikan telah memberikan pandangan tenang penerapan hukuman untuk mendidik anak. Hukuman yang edukatif adalah pemberian rasa nestapa pada diri anak didik akibat dari kelalaian perbuatan atau tingkah laku yang tidak sesuai dengan tata nilai yang diberlakukan dalam lingkungan hidupnya, misalnya di sekolah, di dalam masyarakat sekitar, di dalam organisasi sampai meluas kepada organisasi kenegaraan dan pemerintahan.[28]

Hukuman tidak usah selalu hukuman badan. Hukuman biasanya membawa rasa tak enak, menghilangkan jaminan dan perkenan dan kasih sayang. Hal mana yang tak diinginkan oleh anak. Ini mendorong anak untuk selanjutnya tidak berbuat lagi. Tetapi seperti disebutkan di atas anak-anak biasanya bersifat pelupa. Oleh karena itu tinjaulah dengan seksama perbuatan-perbuatannya, bilakah pantas untuk dihukum. Hukuman menghasilkan pula disiplin. Pada taraf yang lebih tinggi, akan

[27] Abdurrahman An-Nahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah, dan Masyarakat*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1995), hlm. 270-276

[28] M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam: Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pnedekatan Interdisipliner*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003), hlm. 158

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

menginsafkan anak didik. Berbuat atau tidak berbuat bukan karena takut akan hukuman, melainkan karena keinsafan sendiri.[29]

Sebagaimana uraian tersebut, agar dalam menerapkan pembinaan akhlak dapat berjalan secara efektif perlu dilakukan dengan memperhatikan faktor kejiwaan sasaran yang akan dibina. Menurut hasil penelitian para psikolog bahwa kejiwaan manusia berbeda-beda menurut perbedaan tingkat usia.

E. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Akhlaq

Setiap manusia itu memiliki sifat yang berbeda-beda dan sifat-sifat itu dapat berubah-ubah setiap saat, terkadang timbul sifat-sifat yang baik dan terkadang timbul sifat buruk, hal itu terjadi karena ada beberapa faktor yang mempengaruhi diantaranya faktor internal dan eksternal:

1. Faktor internal

   Yaitu keadaan peserta didik itu sendiri, yang meliputi latar belakang kognitif (pemahaman ajaran agama, kecerdasan), latar belakang afektif (motivasi, minat, sikap, bakat, konsep diri dan kemandirian). Pengetahuan agama seseorang akan mempengaruhi pembentukan akhlak, karena ia dalam pergaulan sehari-hari tidak dapat terlepas dari ajaran agama. Selain kecerdasan yang dimiliki, peserta didik juga harus mempunyai konsep diri yang matang. Konsep[30] diri dapat diartikan

[29] *ibid*, hlm. 87

[30] Muntholi'ah, *Konsep Diri Positif Penunjang Prestasi PAI*, (Semarang: Gunungjati, 2002), Cet.1, hlm. 8

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

gambaran mental seorang terhadap dirinya sendiri, pandangan terhadap diri, penilaian terhadap diri, serta usaha untuk menyempurnakan dan mempertahankan diri. Dengan adanya konsep diri yang baik, anak tidak akan mudah terpengaruh dengan pergaulan bebas, mampu membedakan antara yang baik dan buruk, benar dan salah.[31]

Selain konsep diri yang matang, faktor internal juga dipengaruhi oleh minat, motivasi dan kemandirian belajar. Minat adalah suatu harapan, dorongan untuk mencapai sesuatu atau membebaskan diri dari suatu perangsang yang tidak menyenangkan.[32] Sedangkan motivasi adalah menciptakan kondisi yang sedemikian rupa, sehingga anak mau melakukan apa yang dapat dilakukannya. Dalam pendidikan motivasi berfungsi sebagai pendorong kemampuan, usaha, keinginan, menentukan arah dan menyeleksi tingkah laku pendidikan. Hal ini sebagaimana dalam Al Quran surah Asy-Syams ayat 7-8:

وَنَفْسٍ وَمَا سَوَّىٰهَا ۝٧ فَأَلْهَمَهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَىٰهَا ۝٨

"Dan jiwa serta penyempurnaannya (ciptaannya). Maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaannya. (QS. Asy Syams, 91: 7-8) [33]

2. Faktor eksternal

Yaitu yang berasal dari luar peserta didik, yang meliputi pendidikan keluarga, pendidikan sekolah dan pendidikan lingkungan masyarakat. Salah satu aspek yang turut memberikan saham dalam

[31] *ibid*, hlm. 27
[32] Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Kencana, 2006), hlm. 117
[33] Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 111-113

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

terbentuknya corak sikap dan tingkah laku seseorang adalah faktor lingkungan.

Selama ini dikenal adanya tiga lingkungan pendidikan, yaitu lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.[11] Merupakan faktor yang berpengaruh terhadap pembentukan perilaku atau akhlak remaja, dimana perkembangannya sangat dipengaruhi faktor lingkungan, di antaranya adalah:

a) Faktor pendidik

Pendidik adalah salah satu faktor pendidikan yang sangat penting, karena pendidik itulah yang akan bertanggungjawab dalam pembentukan pribadi anak didiknya. Terutama pendidikan Agama ia mempunyai pertanggungjawaban yang lebih berat dibandingkan dengan pendidik pada umumnya, karena selain bertanggungjawab sebagai pembentukan pribadi anak yang sesuai dengan ajaran Islam, ia juga bertanggung jawab terhadap Allah SWT.[34]

Menurut Prof. Athiyah Al Abrossyi, bahwa hubungan antara murid dengan gurunya seperti halnya bayangan dengan tongkatnya. Bagaimana bayangan dapat lurus, kalo tongkatnya sendiri itu bengkok. Yang berarti, bagaimana murid dapat menjadi baik kalau gurunya sendiri itu tidak baik. Dalam pepeatah Bahasa Indonesia

[34] Zuhairini, dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Malang:Biro Ilmiah Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel, 1983), hlm. 34

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dikatakan: Guru kencing berdiri, murid kencing berlari, yang artinya murid itu akan meniru bagaimana keadaan gurunya.[35]

b) Faktor Lingkungan (*environment*)

Adalah suatu kenyataan bahwa pribadi-pribadi atau individu-individu, sebagai bagian dari alam sekitarnya, tidak dapat lepas dari lingkungannya itu. Bahkan beberapa ahli menyatakan bahwa individu tak akan berarti apa-apa tanpa adanya lingkungan yang mempengaruhinya. Pernyataan ini banyak mengandung kebenaran sebab lingkungan adalah segala sesuatu yang melingkupi atau mengelilingi individu sepanjang hidupnya. Karena luasnya pengertian "segala sesuatu" itu, maka dapat disebut bahwa baik lingkungan fisik, lingkungan sosial, maupun lingkungan psikologi, merupakan sumber pengaruh terhadap kepribadian seseorang.[36]

Lingkungan mempunyai peranan yang sangat penting terhadap berhasil tidaknya pendidikan Agama. Karena perkembangan jiwa peserta didik itu sangat dipengaruhi oleh keadaan lingkungannya. Lingkungan akan dapat memberi pengaruh yang positif maupun yang negatif terhadap pertumbuhan jiwanya, dalam sikapnya, dalam akhlaknya maupun perasaan agamanya. Pengaruh tersebut di antaranya datang dari teman-teman sebayanya dan dari mesyarakat sekitarnya. Hal ini sesuai dengan pendapatnya Prof Muchtar Yahya

[35] *ibid*, hlm. 37

[36] Mahfudz Shalahuddin, *Pengantar Psikologi Umum*, (Surabaya: Sinar Wijaya, 1986), hlm. 61

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dalam bukunya "Fannut Tarbiyah", yang menyatakan sering meniru di antara anak dengan temannya sangat cepat dan sangat kuat.[37]

Dengan demikian, apabila manusia tumbuh dalam lingkungan yang baik terdiri dari rumah yang teratur, sekolah yang maju dan kawan yang sopan, mempunyai undang-undang yang adil dan beragama dengan agama yang benar, tentu akan menjadi orang yang baik. Sebaliknya dari itu tentu akan menjadi orang yang jahat. Oleh karena itu, dalam bergaul harus melihat teman bergaulnya.[38]

c) Faktor Orang Tua

Keluarga menurut para pendidik merupakan lapangan pendidikan yang pertama dan pendidiknya adalah kedua orang tua. Orang tua (bapak dan ibu) adalah pendidik kodrati. Mereka pendidik bagi anak-anaknya karena secara kodrat ibu dan bapak diberikan anugerah oleh Tuhan Pencipta berupa naluri orang tua. Karena naluri ini timbul rasa kasih sayang para orang tua kepada anak-anak mereka, hingga secara moral keduanya merasa terbeban tanggungjawab untuk memelihara, mengawasi, melindungi serta membimbing keturunan mereka.

Menurut Rasulullah SAW, fungsi dan peran orang tua bahkan mampu untuk membentuk arah keyakinan anak-anak mereka. Menurut beliau, setiap bayi yang dilahirkan sudah memiliki potensi untuk beragama, namun bentuk keyakinan agama yang akan dianut anak

[37] Zuhairini, dkk, *Metodologi Pendidikan Agama*, (Solo: Ramadhani, 1993), hlm. 40
[38] M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al Quran*, (Jakarta: AMZAH, 2007), hlm. 91

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

sepenuhnya tergantung dari bimbingan, pemeliharaan, dan pengaruh kedua orang tua mereka.[39]

[39] Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 294

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang hasilnya melalui pengumpulan fakta-fakta dari kondisi alami sebagai sumber langsung dengan berupa kata-kata dalam mendeskripsikan objek yang diteliti.

Sugiyono menjelaskan metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi alamiah (*natural setting*).[1] Sedangkan menurut M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur penelitian kualitatif merupakan penelitian khusus objek yang tidak dapat diteliti secara statistik atau secara kuantitatif yang biasanya digunakan meneliti peristiwa sosial, gejala ruhani, dan proses tanda berdasarkan pendekatan nonpositivis. Misalnya kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, gerakan sosial keagamaan, atau hubungan kekerabatan.[2]

Berdasarkan definisi tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian yang datanya berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati dan hasil penemuannya bukan hanya dengan angka-angka atau statistik. Objek dalam

[1] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 8

[2] M. Djunaidi Ghony & Fauzan Manshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Djogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2012), hlm. 13

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

penelitian kualitatif adalah objek yang alamiah, atau natural setting, sehingga penelitian ini sering disebut sebagai metode naturalistik. Objek yang alamiah adalah objek yang apa adanya, tidak dimanupulasi oleh peneliti sehingga kondisi pada saat peneliti memasuki objek, setelah berada di objek dan setelah keluar dari objek relatif yang tidak berubah.[3]

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif mutlak diperlukan karena dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen aktif, berpartisipasi penuh dalam upaya mengumpulkan data-data yang ada di lapangan. Ciri khas penelitian kualitatif tidak dapat dipisahkan dari pengamatan berperan serta, namun peran penelitiannya yang menentukan keseluruhan skenarionya.[4]

Penelitian ini dilakukan oleh peneliti dengan mengunjungi lokasi penelitian dan terjun langsung dalam mangikuti aktivitas siswa di dalam sekolah. Hal ini dilakukan untuk memperoleh informasi dalam pengamatan perilaku siswa. Peneliti dalam penelitian ini diketahui statusnya oleh subyek atau informan di MAN Sidoarjo, dengan terlebih dahulu mengajukan surat izin penelitian kelembaga yang terkait. Dalam penelitian ini, peneliti juga menggunakan alat bantu lain sebagai pendukung atau penunjang pengumpulan data yaitu berbagai bentuk alat-alat bantu dan berupa dokumen-dokumen lainnya yang dapat digunakan untuk menunjang keabsahan hasil penelitian.

[3] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 4

[4] *ibid*, hlm. 163

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Maka dari itu, peneliti sendiri yang akan terjun ke lapangan untuk terlibat langsung dalam mengadakan observasi dan wawancara.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini di lakukan di sebuah Madrasah Aliyah yaitu Madrasah Aliyah Negeri Buduran Sidoarjo yang bertempat di Jl. Jenggolo Belakang Stadion Sidoarjo sebelah timur Sekolah Menengah Ekonomi Atas Negeri (SMEA Negeri). Untuk lokasinya sangat mudah dijangkau oleh siswa atau pengunjung lainnya.

D. Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.[5] Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah :

a. Sumber Data Utama (*Primer*)

Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.[6] Sumber data di penelitian ini diperoleh melalui wawancara atau pengamatan serta merupakan hasil usaha gabungan dari melihat, mendengar dan bertanya. Peneliti menggunakan data ini untuk mendapatkan informasi secara langsung tentang strategi pembinaan akhlaqul karimah siswa di MAN Sidoarjo. Adapun sumber data langsung peneliti dapatkan dari hasil wawancara dengan kepala sekolah, waka kesiswaan, guru BP, guru akidah akhak, dan beberapa siswa.

---

[5] Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hlm. 172

[6] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: ALFABETA, 2011), hlm. 137

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

b. Sumber Data Tambahan (*Sekunder*)

Sumber sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.[7] Data tambahan ini diperoleh langsung dari pihak MAN Sidoarjo yang sudah ada dan mempunyai hubungan dengan masalah yang diteliti yaitu meliputi literatur-literatur yang ada, yaitu:

1) Sejarah berdirinya MAN Sidoarjo
2) Visi dan misi MAN Sidoarjo
3) Struktur Organisasi MAN Sidoarjo
4) Keadaan Guru MAN Sidoarjo
5) Keadaan siswa MAN Sidoarjo
6) Keadaan sarana dan prasarana MAN Sidoarjo

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam melakukan penelitian ini, untuk memperoleh data yang benar dan akurat tentang masalah yang akan diteliti, penulis menggunakan beberapa metode antara lain:

a. Metode Observasi

Menurut Wina Sanjaya, observasi merupakan teknik mengumpulkan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatanya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati atau diteliti.[8] Metode ini digunakan untuk memperoleh data berupa pengamatan

[7] *ibid*, hlm. 137
[8] Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 85-86

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

terhadap kegiatan dan perilaku siswa di lingkungan sekolah. Berikut observasi yang sudah dilakukan:

1) Senin, 20 April 2015, pukul 08.00 WIB
2) Senin, 20 April 2015, pukul 10.05 WIB
3) Senin, 20 April 2015, pukul 11.40 WIB
4) Senin, 20 April 2015, pukul 12.20 WIB
5) Kamis, 07 Mei 2015, pukul 08.45 WIB
6) Jum'at, 08 Mei 2015, pukul 06.48 WIB
7) Jum'at, 08 Mei 2015, pukul 07.03 WIB
8) Jum'at, 08 Mei 2015, pukul 09.25 WIB
9) Jum'at, 08 Mei 2015, pukul 09.35 WIB
10) Jum'at, 08 Mei 2015, pukul 10.15 WIB
11) Jum'at, 08 Mei 2015, pukul 11.50 WIB
12) Jum'at, 08 Mei 2015, pukul 12.02 WIB
13) Jum'at, 15 Mei 2015, pukul 08.35 WIB
14) Jum'at, 15 Mei 2015, pukul 09.38 WIB
15) Jum'at, 15 Mei 2015, pukul 11.20 WIB

b. Metode Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu.[9] Peneliti

[9] Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 180

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

akan melakukan wawancara dengan informan yang terkait dengan strategi pembinaan akhlak dalam menumbuhkan periaku siswa, diantaranya:

1) Kepala sekolah yang mana wawancara ini dilakukan untuk memperoleh data tentang tujuan dan berbagai bentuk program yang telah disepakati dan dilaksanakan untuk pembinaan akhlakqul karimah siswa. Wawancara dilakukan pada Senin, 20 April 2015, pukul 10.39 WIB di ruang kepala sekolah
2) Waka Kesiswaan dalam wawancaranya untuk memperoleh data tentang keterlibatan dalam pembinaan akhlaqul karimah siswa. Wawancara dilakukan pada Jum'at, 15 Mei 2015, pukul 11.05 WIB di ruang BK
3) Guru akidah akhak dalam wawancaranya untuk memperoleh data tentang hal-hal apa yang sering dilakukan dalam proses pembelajaran ketika di dalam kelas yang berhubungan dengan pembinaan akhlaqul karimah siswa. Wawancara dilakukan pada Senin, 20 April 2015, pukul 07.38 WIB di ruang guru
4) Guru BP dalam wawancaranya untuk memperoleh data tentang jenis permasalahan apa yang sering dialami siswa, kendala-kendala dan bagaimana cara penyelesaiannya. Wawancara dilakukan pada:
   a. Senin, 20 April 2015, pukul 08.56 WIB
   b. Jum'at, 08 Mei 2015, pukul 08.55 WIB
   c. Jum'at, 15 Mei 2015, pukul 09.41 WIB
   d. Jum'at, 15 Mei 2015, pukul 11.12 WIB di ruang BK

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

5) Siswa dalam wawancaranya untuk memperoleh data tentang proses kegiatan pembinaan akhlaqul karimah yang telah dilaksanakan di MAN Sidoarjo. Wawancara dilakukan pada:

a. Senin, 20 April 2015, pukul 08.31 WIB di depan kelas XI IPA 1
b. Jum'at, 08 Mei 2015, pukul 09.45 WIB di kelas XI IPA 5
c. Jum'at, 15 Mei 2015, pukul 10.13 WIB di perpustakaan

Semua ini dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya.[10] Merujuk dari pendapat tersebut, oleh karena itu metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang:

1) Sejarah dan latar belakang berdirinya lembaga pendidikan yang bersangkutan.
2) Beberapa kegiatan yang dilaksanakan di sekolah dalam menunjang pembinaan akhlaqul karimah.
3) Fasilitas (sarana prasarana) yang menunjang dalam pelaksanaan pembinaan akhlaqul karimah.

F. Teknik Analisis Data

[10] Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hlm. 274

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Analisis data kualitatif adalah suatu proses penelaahan atau penguraian data secara sistematis yang meliputi transkrip wawancara, catatan lapangan dan materiil lainnya yang peneliti kumpulkan untuk menghasilkan kesimpulan sehingga dapat dengan mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses dilapangan bersamaan dengan pengumpulan data.

a. Analisis sebelum di lapangan

Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun demikian sifat penelitian ini masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama di lapangan.

b. Analisis data di lapangan

Setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.[11]

Tahapan penelitian kualitatif dimulai dengan informan yang dapat memberikan keterangan kepada peneliti atas masalah yang sedang diteliti.

[11] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: ALFABETA, 2011), hlm. 245-246

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Setelah itu peneliti melakukan wawancara kepada informan tersebut dan mencatat hasil wawancara, kemudian perhatian pada objek penelitian dan memulai mengajukan pernyataan deskriptif, dilanjutkan dengan analisis hasil wawancara.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data digunakan untuk mendapat data yang lebih relevan dan urgen terhadap data yang terkumpul sehingga data yang dihasilkan dapat dipercaya dan dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Langkah ini penting dilakukan untuk mengurangi kesalahan dalam proses pengolahan data penelitian yang tentunya akan berimbas terhadap hasil dari suatu penelitian. Oleh karena itu, dalam proses pengecekan keabsahan data penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengujian data. Teknik yang digunakan untuk mengecek keabsahan data dalam penelitian ini antara lain:

a. Perpanjangan keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan, hal ini dilakukan untuk mendeteksi serta menghitung distorsi yang mungkin dapat mengotori data. Perpanjangan keikutsertaan yang dilakukan dengan tinggal di lokasi penelitian dan terlibat dalam berbagai kegiatan dengan waktu kurang lebih tiga bulan, yaitu sejak bulan April 2015 sampai Juni 2015.

b. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Hal ini bermaksud untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.[12] Untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang relevan dengan persoalan atau isu yang sedang di cari, diteliti, untuk memperdalam dan mengarahkan data supaya lebih terfokus. Hal ini dilakukan dengan cara pengamatan terhadap berbagai aktivitas dalam proses di sekolah, mencatat serta merekam hal-hal yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti, dengan maksud memperdalam dan lebih terfokus.

c. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data.[13] Dengan pengecekan hasil wawancara dan pengamatan kepada sumber yang berbeda serta membandingkan data hasil penelitian dokumen dengan pengamatan serta dengan melalui wawancara. Hal ini dilakukan agar tidak terjadi disinformasi dalam melakukan penelitian ini.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Adapun prosedur atau tahap penelitian yang peneliti lakukan dalam penelitian ini secara garis besarnya adalah sebagai berikut:

1) Tahap Pra-lapangan

Dalam penelitian ini, ada beberapa tahap penelitian, diantaranya:

[12] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 330

[13] M. Djunaidi Ghony & Fauzan Manshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Djogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2012), hlm. 322

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

a) Menentukan lapangan penelitian, dengan pertimbangan bahwa MAN Buduran Sidoarjo adalah lokasi yang akan diteliti.

b) Menyusun proposal penelitian. Proposal penelitian digunakan untuk meminta izin kepada lembaga yang terkait dengan sumber data yang diperlukan.

c) Mengurus surat-surat perizinan, baik secara internal (fakultas), maupun eksternal (pihak sekolah).

2) Tahap Pelaksanaan Penelitian

a) Mengadakan observasi langsung ke MAN Sidoarjo tentang strategi pembinaan akhlaqul karimah siswa di MAN Buduran Sidoarjo, dengan melibatkan beberapa informan untuk memperoleh data.

b) Memasuki lapangan, dengan mengamati berbagai fenomena yang ada di lokasi penelitian dan wawancara dengan beberapa pihak yang bersangkutan yaitu Kepala Sekolah, Waka Kesiswaan, Guru Akidah Akhlak, Guru BP, serta siswa MAN Sidoarjo.

c) Peneitian langsung dan pengambilan data di lapangan.

3) Tahap Akhir Penelitian

Pada tahap ini, yang dilakukan peneliti adalah mengecek dan memeriksa keabsahan data dari fenomena maupun dokumentasi yang telah dikumpulkan. Dengan terkumpulnya semua data secara valid selanjutnya peneliti menganalisis untuk menemukan hasil penelitian.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya MAN Sidoarjo

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Sidoarjo merupakan relokasi dari SPIAIN/MAN Jombang pada tanggal 18 Maret 1979 dengan nomor statistik Madrasah 311351512004 yang bertempat di Jalan Gajah Mada Nomor 76 Sidoarjo. Gedung yang ditempati saat itu statusnya masih menyewa dan bekas sekolah Tionghoa. Pada waktu itu yang menjadi Kepala Madrasah adalah H. Sri Suparto, SH mulai tahun 1980-1988.

Pada tanggal 27 Juli 1987 MAN Sidoarjo pindah ke lokasi Jl. Jenggolo Belakang Stadion Sidoarjo sebelah timur Sekolah Menengah Ekonomi Atas Negeri (SMEA Negeri). Tanah yang ditempati gedung MAN Sidoarjo sudah menjadi hak milik dengan nomor sertifikat tanah 7818/89 yang luasnya 3.947 m^2. Kemudian pada tahun 1988 ada pergantian Kepala Sekolah dari H. Sri Soeparto, SH. digantikan Drs. H. Moh. Cholid sampai tahun 2001. Dalam tahun 1994 ada penambahan tanah seluas 2.458 m^2 dengan nomor sertifikat 355/94 dan tahun 1999 ada penambahan lagi seluas 1.119 m^2 dengan nomor sertifikat 006/99. Jadi jumlah luas tanah MAN Sidoarjo saat ini adalah 7.524 m^2.

Berdasarkan kurikulum 1975, MAN Sidoarjo pada awalnya membuka dua jurusan yaitu program IPA dan program Agama, kemudian pada tahun

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

1982/1983 membuka satu program jurusan lagi yaitu IPS. Selanjutnya pada tahun pelajaran 1985/1986 berdasarkan atas perubahan kurikulum sekolah lanjutan tingkat atas, maka dalam hal ini MAN Sidoarjo membuka tiga program jurusan, yaitu :

a) Program Agama
b) Program Ilmu Biologi
c) Program Ilmu Sosial

Pada tahun pelajaran 1989/1990 dibuka lagi program ilmu Fisika. Dengan demikian MAN Sidoarjo memiliki empat pilihan program. Sejak keberadaannya di Jl. Jenggolo Belakang Stadion, perkembangannya cukup bagus, baik dari segi lingkungan maupun sarana pendidikannya. Pembangunan sarana fisik terus meningkat, lebih-lebih tempatnya yang strategis bagi pendidikan karena jauh dari kebisingan dan keramaian kota ditambah letaknya di antara sekolah-sekolah umum yang favorit di Sidoarjo seperti SMUN 1, STM Perkapan, SMKK, dan SMEA Negeri. Kesemuanya itu menjadikan MAN harus berani berkompetitif baik dalam kualitas maupun kuantitas.

MAN Sidoarjo yang dapat dikatakan berada di jantung kota Sidoarjo merupakan satu-satunya Madrasah Aliyah Negeri di Sidoarjo. Sebab hanya ada satu MAN saja sedang yang lainnya swasta. Oleh sebab itu tidak heran jika masyarakat Sidoarjo yang mayoritas beragama Islam ini sangat besar perhatiannya terhadap MAN Sidoarjo. Kepercayaan masyarakat Sidoarjo dapat dibuktikan dengan semakin banyaknya jumlah pendaftar calon siswa

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

baru setiap tahunnya. Namun sayang sekali daya tampung Madrasah sangat terbatas, sehingga tidak semua pendaftar bisa diterima di MAN Sidoarjo.

Dengan diberlakukannya kurikulum tahun 1994, MAN Sidoarjo membuka 2 pilihan program, yatu program IPA dan IPS. Kebijakan ini diambil setelah kurangnya minat siswa memilih program bahasa dan MAK. Sampai pada tahun 2001 terjadilah pergantian kepala sekolah MAN Sidoarjo, dari Drs. H. Moh. Cholid yang memang sudah waktunya purna tugas digantikan oleh Drs. H. Abd. Shomad, M.Ag. yang berasal dari kepala MTsN Tlasih Tulangan Sidoarjo, dan setelah itu yang menjabat sebagai Kepala Sekolah adalah H. M. Maksum AF, SH, M.Pd. yang berasal dari MAN Mojokerto sampai pada tahun 2010 digantikan oleh Drs. H. Kusnan, M.Pd hingga sekarang.

Dalam perkembangan selanjutnya, MAN Sidoarjo telah mempersiapkan diri untuk menerima diberlakukannya kurikulum berbasis kompetensi (KBK). Dan saat ini beberapa sarana dan prasarana baik fisik maupun non fisik sudah ditata dengan harapan MAN Sidoarjo di masa mendatang dapat menjadi salah satu alternatif masyarakat sebagai lembaga pendidikan di Sidoarjo.[1]

2. Visi dan Misi MAN Sidoarjo

a) Visi

Visi adalah imajinasi moral yang menggambarkan profil Madrasah Aliyah yang diinginkan di masa mendatang.

[1] Sumber: Dokumen Madrasah Aliyah Negeri Sidoarjo

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Adapun visi Madrasah Aliyah Negeri Sidoarjo adalah "**BERAKHLAK MULIA DAN UNGGUL DALAM PRESTASI**". Adapun indikatornya adalah :

(1) Setiap siswa sopan baik dalam perilaku maupun tutur kata
(2) Menghormati orang lain terutama orang tua dan guru
(3) Suka menolong orang lain dalam kesulitan tanpa pamrih
(4) Taat, rajin dan disiplin dalam beribadah
(5) Unggul dalam peningkatan skor
(6) Unggul dalam kegiatan keagamaan
(7) Unggul dalam prestasi keolahragaan (bola volley, basket, futsal, bulu tangkis, dan tenis meja, pencak silat)
(8) Unggul dalam prestasi di bidang seni (teater, drumband, dan baca Al Qur'an)
(9) Mendapatkan kepercayaan masyarakat

b) Misi

Misi adalah tindakan atau upaya untuk mewujudkan visi. Dengan kata lain misi merupakan bentuk layanan untuk memenuhi tuntutan yang dituangkan dalam visi dengan berbagai indikatornya.

Adapun misi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Sidoarjo adalah :

(1) Meningkatkan keimanan, ketaqwaan kepada Allah SWT dan berakhlak mulia dengan menumbuhkan semangat menuntut ilmu keagamaan Islam dan mengamalkannya.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

(2) Melaksanakan bimbingan dan pembelajaran secara aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan serta pembelajaran bertaraf internasional, sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki.

(3) Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif dan daya saing yang sehat kepada seluruh warga madrasah baik dalam prestasi akademik maupun nonakademik.

(4) Membantu, memotivasi, dan memfasilitasi siswa untuk mengembangkan kemampuan, bakat dan minatnya, sehingga dapat dikembangkan secara lebih dan optimal dan memiliki daya saing yang tinggi.

(5) Mengembangkan life-skill dalam setiap aktivitas pendidikan.

(6) Menerapkan manajeman partisipatif dengan melibatkan seluruh warga madrasah, Komite Madrasah dan stakeholders dalam pengambilan keputusan.

(7) Membangun kesadaran ukhuwah Islamiyah dan mewujudkannya dalam kehidupan masyarakat.

(8) Mewujudkan madrasah sebagai lembaga pendidikan yang mendapatkan keparcayaan dari masyarakat.[2]

3. Struktur Organisasi MAN Sidoarjo

[2] Sumber: Dokumen Madrasah Aliyah Negeri Sidoarjo

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Struktur organisasi sekolah merupakan salah satu faktor yang harus dimiliki setiap lembaga pendidikan yang di dalamnya terdapat kepala sekolah, guru, pegawai dan siswa. Penyusunan ini dimaksudkan untuk mempermudah dalam koordinasi setiap bagian dari satuan kerja setiap personil sehingga memerlukan organisasi yang baik dan tersusun karena hal ini sangat penting dalam mengelola lembaga pendidikan. Dengan adanya struktur organisasi tersebut maka pihak yang bersangkutan mempunyai tanggung jawab masing-masing sehingga dapat berjalan lancar sesuai dengan fungsi dan tujuannya. Adapun struktur organisasi yang ada di MAN Sidoarjo dapat dilihat pada LAMPIRAN 2.

4. Keadaan Guru MAN Sidoarjo

Salah satu syarat mutlak dalam proses belajar mengajar disuatu lembaga pendidikan yaitu adanya guru. Selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung, guru memiliki peran yang sangat penting dalam mewujudkan visi dan misi sekolah.

Guru di MAN Sidoarjo 100% dari jumlah semua guru telah memiliki gelar Sarjana (S1) bahkan sampai gelar Magister (S2). Jumlah guru yang ada di MAN Sidoarjo sekitar 90 orang termasuk dengan kepala sekolah. Untuk data yang lebih rinci mengenai guru yang ada di MAN Sidoarjo dapat dilihat pada LAMPIRAN 3.

5. Keadaan Siswa MAN Sidoarjo

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Peserta didik merupakan komponen dalam pendidikan, karena tanpa adanya peserta didik tidak akan terjadi proses pembelajaran.

Peserta didik yang ada di MAN Sidoarjo pada ajaran tahun 2014-2015 memiliki jumlah yang cukup banyak yaitu sekitar 1278 siswa, dari jumlah keseluruhan 80% inputnya dari sekolah umum atau tingkat SMP. Untuk data jumlah keseluruhan siswa dapat dilihat pada LAMPIRAN 4.

6. Keadaan Sarana dan Prasarana MAN Sidoarjo

Sarana prasarana merupakan alat penunjang untuk mendukung kelancaran proses pendidikan. Kelengkapan sarana dan prasarana yang dimiliki akan mempengaruhi kegiatan proses belajar mengajar di sekolah dan tentunya kemajuan dan mutu lulusannya. Maka dari itu sarana prasarana harus tersedia dan cukup memadai dalam suatu sekolah.

Dan pada saat ini, di MAN Sidoarjo sedang dalam proses pembangunan untuk penambahan sarana berupa masjid yaitu "Al Hikmah" sebagai tempat ibadah bagi warga MAN Sidoarjo. Adapun sarana prasarana lain yang dimiliki MAN Sidoarjo dapat dilihat pada LAMPIRAN 4.

B. Paparan Data Penelitian

1. Strategi Pembinaan Akhlaqul Karimah Siswa di MAN Buduran Sidoarjo.

Pembinaan akhlak merupakan tujuan yang menjadi prioritas utama disamping mewujudkan siswa unggul dalam berprestasi pada suatu lembaga pendidikan karena harapan terbesar bertumpu pada siswa sebagai penerus

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

bangsa yang Islami. Hal ini sebagaimana pernyataan dari waka bidang kesiswaan yakni bapak Shodiq:

> "Dengan adanya pembinaan seperti ini yang jelas anak-anak terhadap guru memunculkan sopan santun tahu akan hak dan kewajiban anak itu, yang akhirnya muncul bagaimana sikap anak terhadap guru. Yang jelas menginginkan lulusan MAN ini disamping unggul dalam akademiknya kemudian akhlaknya itu akhlak yang baik yang Islami."[3]

Cerminan akhlak yang baik dapat dilihat dari aktivitas ibadah dan kehalusan perilaku. Semakin tinggi aqidah seseorang niscaya akan terlihat semakin tinggi semangatnya dalam beribadah dan semakin luas pula budi pekertinya. Dengan demikian, maka dalam rangka menyelamatkan dan memperkokoh aqidah Islamiyah siswa MAN Sidoarjo, pembinaan akhlak dilengkapi dengan fasilitas yang memadai. Sehingga dikemudian hari akhlaqul siswa benar-benar dapat diaplikasikan di dalam lingkungan keluarga, masyarakat serta lingkungan sekolah itu sendiri.

Selain dengan lengkapnya fasilitas yang dimiliki oleh suatu lembaga pendidikan sebagai penunjang pembinaaan akhlak, untuk dapat mewujudkannya maka guru harus mempunyai strategi dalam pembinaan akhlak. Karena dengan menggunakan strategi dapat menghasilkan tujuan yang diinginkan dalam pendidikan.

Pada penelitian ini penulis mengumpulkan data menggunakan sampel penelitian yaitu dari kepala sekolah, waka kesiswaan, guru akidah akhlak, guru BP dan beberapa siswa. Berdasarkan hasil wawancara, dalam membina

[3] Hasil wawancara dengan waka bidang kesiswaan, bapak Shodiq (Jum'at, 15 Mei 2015, pukul 11.05 WIB) di ruang BK

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

akhlaqul karimah siswa dilakukan dengan menggunakan beberapa strategi, diantarnya:

a) Keteladanan

Sebagai peran yang digugu dan ditiru guru hendaknya menjaga dengan baik perbuatan maupun ucapan sehingga naluri anak yang suka meniru dan mencontoh dengan sendirinya akan turut mengerjakan saran yang diberikan oleh guru. Hal ini sebagaimana pernyataan dari guru akidah akhlak yakni bapak Ahmad Rofiqil Huda:

> "Yang dilihat oleh anak itu kan cerminan, guru itukan cermin bagi anak, jadi kalo perilaku gurunya itu tidak baik maka secara otomatis jangan harap untuk muridnya bisa baik, karena itu guru sesuai dengan selogannya digugu dan ditiru, mestinya gurunya harus menunjukkan perilaku dulu seperti yang dicontohkan kanjeng Nabi, jadi kanjeng Nabi itu tidak *ngongkon* dulu tapi mempraktekkan dulu, dipraktekkan oleh gurunya seperti prakteknya kanjeng Nabi dulu baru kemudian dari prakteknya guru itu dilihat oleh anak akan dicontoh oleh anak, kalo gurunya harus ngomongnya begini tetapi tidak melakukan jangan harap."[4]

Oleh karena itu, salah satu bentuk keteladanan yang diterapkan di MAN Sidoarjo adalah:

1) Cara Berpakaian

Cara berpakaian seseorang merupakan cerminan pada diri orang tersebut. Oleh karena itu, bila seseorang ingin dipandang baik dan menyenangkan oleh orang lain, maka hal yang perlu diperhatikan adalah melalui bagian luar pada dirinya yang salah satunya adalah cara berpakaian. Hal ini dinyatakan oleh bapak Ahmad Rofiqil Huda sebagai guru akidah akhlak, beliau memiliki metode-metode yang

[4] Hasil wawancara dengan guru akidah akhlak, Ahmad Rofiqil Huda (Senin, 20 April 2015, pukul 07.38 WIB) di ruang guru

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

digunakan dalam mengajar salah satunya mengenai cara berpakaian, sebagaimana pernyataan beliau:

> "Contoh di materi-materi akhlak itu ada materi tentang bagaimana berperilaku sehari-hari, bagaimana berpakaian, adabnya maka diberikan contoh model bagaimana berpakaian yang baik dalam agama Islam lewat tayangan-tayangan diLCD dan sebagainya, kan di materi akhlak itu ada bagaimana perilaku remaja, bagaimana perilaku anak-anak ketika seusia mereka, perilaku mereka di dalam kelas, perilaku mereka di dalam bermasyarakat, dalam keluarga, bagaimana ketika berpakaian, adab dalam bertamu, adab dalam menerima tamu."[5]

Pernyataan tersebut sebagaimana pengamatan yang dilakukan oleh peneliti selama observasi, memang sebagian besar guru-guru MAN sendiri juga selalu berpenampilan rapi, sopan dan mencerminkan seorang guru. Hal ini bisa diperhatikan dari jenis pakaian yang guru-guru kenakan, jika pakaian yang digunakan adalah seragam maka model pakaiannya sebagaimana baju dinas guru-guru yang sudah ditetapkan, sedangkan apabila pakaian bebas bahan yang digunakan adalah bahan kain misalkan baju busana muslim, kemeja, batik, rok maupun celana kain dan yang jelas tidak transparan begitu pula dengan karyawan yang lain. Sehingga apabila ingin menjadikan siswanya berpenampilan yang baik atau berpakaian yang baik maka sebagai guru harus memberikan contoh terlebih dulu. Sedangkan jenis kain yang digunakan para siswa adalah sebagaimana ketentuan kain yang sudah dibagikan oleh pihak sekolah dan sejauh pengamatan

[5] Hasil wawancara dengan guru akidah akhlak, Ahmad Rofiqil Huda (Senin, 20 April 2015, pukul 07.38 WIB) di ruang guru

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

peneliti, cara berpakaian siswa-siswa di MAN Sidoarjo juga dikatakan rapi baik dari siswa laki-laki maupun siswi perempuan.[6]

2) Budaya 5S (Senyum, Salim, Sapa, Sopan, dan Santun)

Budaya akhlak yang juga diterapkan di MAN Sidoarjo ini adalah 5S yaitu Senyum, Salim, Sapa, Sopan, dan Santun. Penerapan budaya 5S sangat baik dalam membiasakan diri siswa untuk menghormati sesama teman, guru, hingga orang tua dan kebiasaan salaman dengan guru selain menghormati mereka juga menjadi keharusan bagi tiap siswa. Hal ini sebagaimana pernyataan dari guru akidah akhlak yakni bapak Ahmad Rofiqil Huda:

> "Pembiasaan 5S itu juga, jadi siswa itu kalo ketemu dengan guru, ketemu dengan teman dibiasakan dengan 5S senyum, salim, sapa, sopan dan santun. Ya alhamdulillah anak-anak sopan santunnya juga terjaga dengan guru ya setiap ketemu mereka salim, kalo ketemu dengan gurunya sopan tidak mungkin tidak salim kalo anak-anak, mesti kalo ketemu ya seperti itu tadi 5S, ketemu dimanapun anak-anak mesti salim, kalo didalam kelas ataupun luar kelas."[7]

Pernyataan tersebut sebagaimana pengamatan yang dilakukan oleh peneliti selama observasi, sikap sopan siswa misalnya dilakukan ketika memasuki ruangan guru. Mereka mengucapkan salam terlebih dulu dengan sedikit menundukkan badan tanda hormat. Ketika siswa mengobrol dengan peneliti saat dimintai wawancara yang mana mereka memakai suara yang rendah dan murah senyum sehingga

[6] Hasil observasi peneliti di MAN Sidoarjo (Senin, 20 April 2015, pukul 08.00 WIB dan Jum'at, 08 Mei 2015, pukul 10.15 WIB)

[7] Hasil wawancara dengan guru akidah akhlak, M. Rofiqil Huda, S.Pd.I (Senin, 20 April 2015, pukul 07.38 WIB) di ruang guru

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

membuat peneliti nyaman dan akrab. Begitu pula dengan guru maupun staf lainnya yang sangat ramah dengan peneliti sehingga tidak terkesan angkuh didalamnya begitu juga bentuk keramahan guru dengan siswa ketika mereka saling berkomunikasi, menyapa siswanya ketika duduk-duduk didepan kelas maupun ketika memberitahu datangnya waktu sholat dan menyegerakan mengambil air wudhu sehingga sikap-sikap tersebut adanya rasa kekeluargaan.[8]

b) Pembiasaan

Dengan adanya pembiasaan ini diharapkan seluruh siswa dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan yang sudah di tetapkan oleh pihak guru MAN Sidoarjo menjadikan seluruh kegiatan dilakukan dengan senang hati sehingga yang dirasa paksaan lama kelamaan sudah tidak terasa lagi sebagai paksaan dan beberapa pembiasaan yang diterapkan antara lain:

1) Sholat Dzuhur Berjama'ah dan Sholat Jum'at

Sholat Dzuhur berjama'ah merupakan salah satu bentuk kegiatan di MAN Sidoarjo yang wajib dilaksanakan oleh seluruh siswa terutama siswa laki-laki. Pelaksanaannya pada pukul 11.55 hingga 12.25 yaitu waktu istirahat kedua, bagi siswi perempuan yang punya udzur diperkenankan untuk istirahat atau bahkan sekedar didalam kelas. Hal ini sebagaimana pernyataan dari guru akidah akhlak yakni bapak Ahmad Rofiqil Huda:

[8] Hasil observasi peneliti dengan siswa-siswi di MAN Sidoarjo, (Senin, 20 April 2015, pukul 08.31 WIB, Jum'at, 08 Mei 2015, pukul 09.45 WIB, dan Jum'at, 15 Mei 2015, pukul 10.13 WIB

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

> "Sholat dzuhurnya tiap istirahat kedua semua siswa yang tidak punya udzur tidak boleh ada dikelas harus melaksanakan sholat dzuhur berjamaah bareng-bareng. Kecuali yang udzur dikelas, boleh istirahat. Kalo tidak ada udzur, apalagi anak laki-laki, laki-laki tidak boleh sama sekali untuk berkeliaran ketika sholat dzuhur begitu terdengar adzan harus secepatnya sholat setelah itu boleh istirahat."[9]

Pernyataan tersebut sebagaimana pengamatan yang dilakukan oleh peneliti selama observasi, bahwa pelaksanaan Sholat Dzuhur berjama'ah memang benar adanya, bahkan sebelum adzan berkumandang beberapa siswa sudah bersiap berada di masjid hal ini disebabkan pula siswa-siswa antri ketika wudhu sehingga ketika sudah selesai proses pembelajaran atau ada waktu luang mereka bergegas untuk mengambil wudhu, selain itu nampak beberapa siswa juga melaksanakan sholat sunnah sebelum Sholat Dzuhur berjama'ah dilaksanakan.[10]

Selain pelaksanaan Sholat Dzuhur berjama'ah, tiap hari jum'at siswa juga diwajibkan melaksanakan Sholat Jum'at dimasjid sekolah baik itu siswa laki-laki maupun perempuan. Hal ini sebagaimana pernyataan dari Aminatul Zuhriyah siswi kelas XI IPA 5:

> "Sekarang perempuannya di suruh sholat, dulu kan cowok aja sekarang cewek cowoknya, biasanyakan cewek sholat dzuhurnya abis sholat jumat jadi memakan waktu, jadi sekarang perempuannya ikut."[11]

[9] Hasil wawancara dengan guru akidah akhlak, bapak Ahmad Rofiqil Huda (Senin, 20 April 2015, pukul 07.38 WIB) di ruang guru

[10] Hasil observasi peneliti di MAN Sidoarjo (Senin, 20 April 2015, pukul 11.40 WIB) di Masjid "Al Hikmah"

[11] Hasil wawancara dengan siswi kelas XI IPA 5, Aminatul Zuhriyah (Jum'at, 15 Mei 2015, pukul 10.13 WIB) di perpustakaan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Pernyataan tersebut sebagaimana pengamatan yang dilakukan oleh peneliti selama observasi, bahwa Sholat Jum'at memang dilakukan oleh siswa laki-laki maupun siswi perempuan alasan ini dikarenakan meminimalisir waktu untuk pelajaran selanjutnya jadi tidak terpotong dari Sholat Jum'at untuk laki-laki dengan Sholat Dzuhur perempuan dan bagi siswi yang udzur sebagaimana hasil wawancara dan pengamatan sebelumnya mereka boleh istirahat atau sekedar di dalam kelas.[12]

2) Sholat Sunnah Dhuha

Selain Sholat Dzuhur berjama'ah, di MAN Sidoarjo juga menerapkan Sholat Sunnah Dhuha. Setiap waktu istirahat pertama, siswa dianjurkan untuk Sholat Sunnah Dhuha di masjid. Terlebih lagi bagi kelas yang mendapat giliran sholat, diwajibkan bagi semuanya untuk mengikuti. Kegiatan Sholat Sunnah Dhuha ini harus diikuti siswa sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Hal ini sebagaimana pernyataan dari guru akidah akhlak yakni bapak Ahmad Rofiqil Huda:

> "Untuk sholat ini rutin kita lakukan, pagi untuk jam istirahat pertama itu anak-anak diajak untuk sholat dhuha berjamaah di masjid, ada yang terjadwal ada juga yang bebas, jadi dikelas-kelas tertentu, kan itu tidak mungkin semuanya dijadwal, ada dikelas-kelas tertentu yang terjadwal, hari ini kelas X misalnya hari besok kelas XI, tapi yang lain yang tidak ada jadwal bebas melakukan."[13]

[12] Hasil observasi peneliti di MAN Sidoarjo (Jum'at, 08 Mei 2015, pukul 12.02 WIB) di Masjid "Al Hikmah"

[13] Hasil wawancara dengan guru akidah akhlak, bapak Ahmad Rofiqil Huda (Senin, 20 April 2015, pukul 07.38 WIB) di ruang guru

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Hal ini serupa dengan pernyataan dari Widiyah Miftachul Chasanah siswi kelas XI IPA 1:

> "Kalo sholat sunnah dhuha tidak dipantau guru, jadi kita melakukannya secara individual, kecuali kelas yang mendapat giliran sholat maka wajib melaksanakannya dan seusai sholat mereka harus absen."[14]

Tujuan adanya absen Sholat Sunnah Dhuha ini sebagaimana pernyataan dari tokoh yang membuat program absen sholat dhuha yang sudah dilaksanakan pada tahun-tahun sebelumnya yakni bapak Lafianto:

> "Latar belakang pembuatan absen sholat dhuha ini, *pertama*, jika kita terbiasa melakukan yang sunnah, maka wajib pasti bisa selalu dilaksanakan dan nggak akan ketinggalan, *kedua*, salah satu manfaat dan pahala sholat dhuha kan melancarkan rezeki. Nah, anak-anak sekolah di madrasah ini tujuannya pasti untuk belajar dan mencari ilmu, maka dari itu dengan sholat dhuha ini kita dapat menjemput dan mencari ilmu dengan mudah, karena ilmu juga merupakan rezeki. Dan tujuannya agar anak-anak terbiasa melakukan sholat dhuha."[15]

Pernyataan tersebut sebagaimana pengamatan yang dilakukan oleh peneliti selama observasi, bahwa pelaksanaan Sholat Sunnah Dhuha memang tidak seramai Sholat Dzuhur, hal ini dikarenakan sifatnya yang bebas namun ada beberapa siswa yang melaksanakan terutama kelas yang mendapat giliran wajib melaksanakan Sholat Sunnah Dhuha dan bagi kelas yang mendapatkan giliran sholat mereka wajib absen di takmir masjid melalui buku absen yang sudah disediakan. Di samping mereka melaksanakan Sholat Sunnah Dhuha

[14] Hasil wawancara dengan siswi kelas XI IPA 1, Widiyah Miftachul Chasanah (Senin, 20 April 2015, pukul 08.31 WIB) di depan kelas

[15] Rayyan Nurfitria, "Welcome Our New Headmaster", *EL-MANZIL*, Juni 2010, hlm. 11

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

nampak beberapa siswa yang meluangkan waktunya untuk membaca beberapa ayat suci Al Quran.[16]

3) Kebersihan

Program kebersihan dikoordinir oleh OSIS, setiap harinya, tim dari OSIS memantau semua kelas secara sembunyi-sembunyi mengenai keadaan tiap kelas sehingga hal ini supaya siswa dapat waspada sehingga terbiasa menjaga kebersihan kelasnya setiap hari. Kemudian tiap satu bulan sekali dan bertepatan pada bulan terakhir selalu ada pengumuman untuk kelas yang terkotor sampai kelas terbersih, untuk kelas yang memperoleh kategori sebagai kelas paling bersih akan mendapatkan imbalan berupa uang dari OSIS. Hal ini sebagaimana pernyataan dari M. Fahmi Alawi siswa kelas XI IPA 1:

> "Kalo masalah kebersihan ya bisa sampean lihat sendiri mbak, tapi disini juga ada program kebersihan kelas dan yang koordinir dari OSIS, jadi di OSIS itu ada tim yang tiap harinya memantau kelas kita, setelah itu pada akhir bulan akan diumumkan kelas mana yang paling kotor dan kelas yang paling bersih, ya tiap kelas juga harus mau ngejalanin, lagian siapa juga mbak yang mau kalo kelasnya dapet kategori kelas paling kotor, ya malu mbak. Selain itu, kelas yang dapet juara dengan kategori kelas paling bersih nanti dikasi uang dari pihak OSIS."[17]

Hal ini serupa dengan pernyataan dari Nurul Hidayati siswi kelas XI IPA 5 yang bertugas memeriksa tiap kelas secara sembunyi-sembunyi:

[16] Hasil observasi peneliti di MAN Sidoarjo (Senin, 20 April 2015, pukul 10.05 WIB) di Masjid "Al Hikmah"

[17] Hasil wawancara dengan siswa kelas XI IPA 1, M. Fahmi Alawi (Senin, 20 April 2015, pukul 08.31 WIB) di depan kelas

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

> "Ya disini memang ada kebersihan kelas, meriksanya seminggu sekali, dan secara diam-diam lalu diumumkan waktu upacara kelas terkotor dan terbersih, yang kotor denda 50.000 yang bersih dapat hadiah berupa barang peralatan kebersihan kelas."[18]

Pernyataan tentang kebersihan kelas sebagaimana pengamatan yang dilakukan oleh peneliti selama observasi, bahwa memang ada beberapa kelas yang mengharuskan melepas sepatu dan menyediakan tempat atau rak sepatu di luar kelas sehingga setiap harinya kelas bersih dari kotoran sepatu. Berbeda dengan kelas yang tidak melakukan hal tersebut dan bisa dilihat melalui lantai kelas mereka, kelas yang menyediakan rak sepatu lebih bersih daripada kelas yang tetap memakai sepatu di dalam kelasnya.[19]

4) Infaq

Infaq dilaksanakan setiap satu minggu sekali yaitu bertepatan pada hari jumat ketika jam istirahat, siswa dibiasakan untuk infaq. Sehingga siswa akan menyisihkan sebagian uang sakunya dan disumbangkan ketika infaq. Seperti biasanya semua ketua kelas berkeliling di kelasnya untuk di isi oleh teman-temannya sesuai dengan kemampuannya sehingga tidak ada batasan, jadi diisi seikhlasnya. Hal ini dilakukan supaya siswa senantiasa berbagi dan beramal untuk tabungan di akhirat kelak. Sehingga diharapkan apabila di luar sekolah mereka juga terbiasa. Hasil dari infaq tersebut digunakan untuk memenuhi kebutuhan sekolah salah satunya saat ini

[18] Hasil wawancara dengan siswi kelas XI IPA 5, Nuruh Hidayati (Jum'at, 08 Mei 2015, pukul 09.45 WIB) di kelas XI IPA 5
[19] Hasil observasi peneliti di MAN Sidoarjo (Jum'at, 08 Mei 2015, pukul 09.45 WIB)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

yaitu untuk pembangunan masjid. Hal ini sebagaimana pernyataan dari M. Fahmi Alawi siswa kelas XI IPA 1:

> "Disini tiap hari jumat ada infaq dan yang koordinir guru dan biasanya ketua kelasnya yang narikin uangnya dan ngisinya ya seikhlasnya. Uang infaq ini digunakan untuk membangun masjid sekolah jadi uang kita tidak sia-sia apalagi hasilnya berupa bentuk masjid yang kita pakai selama ini, selain itu kadang untuk keperluan lain misalnya bakti sosial."[20]

Hal ini serupa dengan pernyataan dari guru BK yakni ibu Qowasiril Abdiyah:

> "Infaq itu pas jam istirahat, jadi ketua kelas atau sekretaris keliling di dalam kelasnya tar disetorkan di ruang guru, biasanya buat baksos atau tambahan beasiswa."[21]

Pernyataan tersebut sebagaimana pengamatan yang dilakukan oleh peneliti selama observasi, infaq dilakukan ketika jam istirahat pertama. Ketua kelas keliling di dalam kelasnya untuk menariki teman-temannya yang infaq dan mereka menggunakan wadah seadanya yang kemudian di jumlah dan disetorkan ke ruang guru.[22] Selain itu sebagaimana yang dilihat oleh peneliti ketika berada di depan ruang guru terdapat beberapa siswa yang antri menyetorkan uang infaq dan mereka menulis jumlah uang hasil infaq dari kelasnya masing-masing.[23]

c) Nasihat

[20] Hasil wawancara dengan siswa kelas XI IPA 1, M. Fahmi Alawi (Senin, 20 April 2015, pukul 08.31 WIB) di depan kelas

[21] Hasil wawancara dengan guru BK, ibu Qowasiril Abdiyah (Jum'at, 08 Mei 2015, pukul 08.55 WIB) di ruang BK

[22] Hasil observasi peneliti di MAN Sidoarjo (Jum'at, 08 Mei 2015, pukul 09.35 WIB) di kelas XI IPA 5

[23] Hasil observasi peneliti di MAN Sidoarjo (Jum'at, 15 Mei 2015, pukul 09.38 WIB) di depan ruang guru

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

1) Melalui Pembelajaran di dalam Kelas

Mengajarkan akhlak terhadap siswa merupakan hal yang sangat penting pada suatu lembaga pendidikan karena hal ini bisa memberikan stimulus agar siswa dapat mempraktekkan sesuai kehendak hati dalam kehidupan sehari-hari. Namun supaya siswa mengetahui tentang hakikat dan nilai-niai kebaikan yang terkandung dalam kegiatan akhlak yang mereka lakukan, sebagai guru pengajar perlu memberikan pemahaman-pemahaman terhadap obyek perbuatan tersebut, contohnya tentang perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Proses pemahaman materi dilakukan melalui pengajaran guru dalam kelas dengan berbagai metode misalnya diskusi dan presentasi. Hal ini sebagaimana pernyataan dan yang dilakukan oleh guru akidah akhlak yakni bapak Ahmad Rofiqil Huda:

> "Biasanya kalo yang saya ajarkan itu, anak-anak kita suruh untuk mendiskusikan terlebih dahulu, jadi ada beberapa kelompok untuk satu bab misalnya kita buat beberapa kelompok untuk mendiskusikan itu, setelah didiskusikan di kelas baru kemudian kita shering mana yang sekiranya perlu untuk gali lebih dalam dari anak-anak, jadi anak-anak setelah diskusi pemantapannya dari guru, jadi anak-anak tidak diskusi sendiri tapi dipantau oleh gurunya."[24]

Hal ini serupa dengan pernyataan dari M. Fahmi Alawi siswa kelas XI IPA 1:

> "Kalo pak Huda ini memang sering menggunakan presentasi, jadi kita membentuk kelompok lalu berdiskusi selanjutnya menjelaskan dengan presentasi, dan setelah itu beliau memperbaiki yang kurang tepat atau menambah yang kurang

[24] Hasil wawancara dengan guru akidah akhlak, bapak Ahmad Rofiqil Huda (Senin, 20 April 2015, pukul 07.38 WIB) di ruang guru

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dari penjelasan kita sebelumnya, jadi pasti dibenarkan kembali."[25]

Hal ini serupa dengan pernyataan dari Nurul Hidayati dan Aminatul Zuhriyah siswa kelas XI IPA 5:

> "Lebih seringan di kelas waktu pelajaran seperti kemaren waktu bab akhlak terpuji dikasi contoh, saran dan nasehat."[26]

Pernyataan tersebut sebagaimana pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dari luar kelas selama observasi, kegiatan pengajaran dalam proses pembelajaran yang dilakukan pak Huda memakai metode presentasi, diawali beliau membentuk kelompok yang ditentukan oleh guru Akidah Akhlak tersebut pada pertemuan sebelumnya, kemudian dipertemuan ini dua kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas dengan menggunakan power point. Setelah berjalannya presentasi dan tanya jawab selesai, beliau menjelaskan pernyataan-pernyataan yang salah atau yang kurang dari siswa dengan memberi contoh atau nasehat.[27]

a) Latihan

Kegiatan ini dapat mengasah potensi yang dimiliki tiap peserta didik, seperti contoh kultum dan khotbah jum'at. Peserta didik dilatih untuk berani tampil di depan umum dan menyeru kepada masyarakat (sekolah) untuk selalu berperilaku mulia dengan penyampaian yang

[25] Hasil wawancara dengan siswa kelas XI IPA 1, M. Fahmi Alawi (Senin, 20 April 2015 pukul 08.31 WIB) di depan kelas

[26] Hasil wawancara dengan siswi kelas XI IPA 5, Nurul Hidayati dan Aminatul Zuhriyah (Jum'at, 15 Mei 2015, pukul 10.13 WIB) di perpustakaan

[27] Hasil observasi peneliti di MAN Sidoarjo (Kamis, 07 Mei 2015, pukul 08.45 WIB) di depan kelas XI IPA 5

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

diberikan melalui kultum atau khotbahnya tadi. Selain itu dalam hal membaca Al Quran, salah satu sebagai pedoman hidup yang setiap hari harus di amalkan, dengan adanya pengawasan atau koreksi yang dilakukan oleh pendidik dapat membenarkan kesalahan-kesalahan yang bacaan yang dilakukan siswa:

1) Kultum/Khotbah Jum'at

Setiap selesai pelaksanaan Sholat Dzuhur berjamaah. Diperkenankan bagi salah satu siswa yang memiliki jadwal untuk melakukan ceramah singkat atau kultum di mimbar. Pelaksanaan kultum ini diatur dengan jadwal yang telah disusun oleh guru baik dari siswa kelas X, XI maupun kelas XII dan kultum bisa disampaikan dengan durasi sekitar 7 menit atau lebih sesuai dengan kemampuannya. Hal ini sebagaimana pernyataan dari guru akidah akhlak yakni bapak Ahmad Rofiqil Huda:

> "Kemudian setelah sholat selesai itu diberikan kesempatan kepada salah satu murid untuk memberikan kultum, setelah kultum oleh murid ditutup oleh kultum yang diberikan oleh guru."[28]

Hal ini serupa dengan pernyataan kepala madrasah yakni bapak Kusnan:

> "Selain kultum, betuk-bentuk latihannya kepada anak-anak bisa lewat khotbah jumat, anak-anak kan dilatih lewat situ."[29]

[28] Hasil wawancara dengan guru akidah akhlak, bapak Ahmad Rofiqil Huda (Senin, 20 April 2015, pukul 07.38 WIB) di ruang guru

[29] Hasil wawancara dengan kepala madrasah, bapak Kusnan (Senin, 20 April 2015, pukul 10.39 WIB) di ruang kepala sekolah

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Pernyataan tersebut sebagaimana pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, bahwa pelaksanaan kultum dilakukan setelah Sholat Dzuhur berjama'ah. Setelah melakukan beberapa dzikir dan kemudian berdoa, dengan sedikit waktu beberapa siswa melaksanakan sholat sunnah setelah Dzuhur. Kemudian siswa yang mendapat jadwal kultum naik ke mimbar dan mulai berceramah. Durasi kultum sesuai dengan kemampuan. Si penceramah diperbolehkan untuk membawa teks ketika menyampaikan kultumnya dan siswa yang lain tidak diperkenankan untuk meninggalkan masjid. Setelah si penceramah selesai menyampaikan kultumnya kemudian ditutup oleh guru untuk menyimpulkan kultum yang disampaikan oleh siswa tersebut.[30] Begitu pula dengan khotbah jum'at sama halnya seperti yang dilakukan ketika kultum. Namun yang membedakan dalam khotbah yaitu siswa membawa tongkat dan diposisikan disebelah kanan atau diletakkan di sebelah kanannya, setelah selesai guru sebagai penyimpul dan penutupannya.[31]

2) Hafalan Juz 'Amma

Salah satu program yang tidak kalah menarik yaitu program hafalan juz 'amma, jika yang sering kita ketahui bahwa hafalan juz 'amma sudah dianggap lumrah di lingkungan pondok pesantren atau TPQ. Namun bukan berarti disekolah yang sangat plural menutup diri

[30] Hasil observasi peneliti di MAN Sidoarjo (Senin, 20 April 2015, pukul 12.20 WIB) di Masjid "Al Hikmah"

[31] Hasil observasi peneliti di MAN Sidoarjo (Jum'at, 08 Mei 2015, pukul 12.02 WIB) di Masjid "Al Hikmah"

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dari program seperti ini, salah satunya yaitu di MAN Sidoarjo. Selain berbagai program yang sudah dijelaskan sebelumnya menghafal juz 'amma menjadi satu keharusan yang tidak boleh diabaikan oleh seluruh siswa, dari kelas X dan kelas XI mempunyai kewajiban untuk hafal surat-surat yang ada di juz 30, selain itu juga ada surat-surat pilihan yang harus dihafalkan. Dan pelaksanaan setor hafalan ini waktu sepulang sekolah. Sebelumnya tiap siswa diberi kartu setoran dan menemui guru pembimbing masing-masing. Hal ini sebagaimana pernyataan dari guru akidah akhlak yakni bapak Ahmad Rofiqil Huda:

> "Untuk kelas X sampe kelas XI di MAN ini wajib hafal juz 30, jadi ada setoran, wajib untuk menghafalkan surat-surat pendek, pelaksanaannya waktu pulang sekolah dan ada guru pembimbingnya, jadi ada 30 juz yang kita siapkan kemudian ada surat-surat pilihan yang harus dihafal, diharapkan keluar dari MAN sudah hafal juz 30 plus hafal surat-surat pilihan, ini salah satu pembiasaannya."[32]

Pernyataan tersebut sebagaimana pengamatan yang dilakukan oleh peneliti selama observasi, ketika masuk ke ruang BK terdapat siswa laki-laki yang sedang setor hafalan dengan dibimbing oleh guru BK yaitu pak Lafianto hal itu juga nampak ketika pak Lafianto ini membenarkan bacaan dan makharijul huruf dari surat hafalan yang disetorkan oleh siswa laki-laki tersebut, selain itu nampak siswa laki-

[32] Hasil wawancara dengan guru akidah akhlak, bapak Ahmad Rofiqil Huda (Senin, 20 April 2015, pukul 07.38 WIB) di ruang guru

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

laki tersebut juga sedikit kesulitan dalam melafalkan ayat-ayat dari surat tersebut. [33]

Selain setoran hafalan ketika pulang sekolah, bisa pula dilakukan ketika jam istirahat. Hal ini sebagaimana pernyataan kepala madrasah yakni bapak Kusnan:

> "Hafalannya diluar jam pelajaran bisa disaat istirahat atau sepulang sekolah, terserah itu bebas. Hafalan ini dalam bentuk grup, bisa kelas ini bersama-sama dengan kelas yang lain."[34]

Di MAN Sidoarjo juga mengfasilitasi bagi siswa yang menghafal Al Quran, hal ini bertujuan supaya siswa yang sebelumnya sudah hafal ketika di MTs atau di tempat sekolahnya dulu mereka bisa tetap melanjutkan dengan dipandu oleh guru bimbingan BTQ di MAN Sidoarjo sehingga siswa yang hafal tidak tambah lupa, oleh karena itu pihak sekolah memberi fasilitas. Hal ini sebagaimana pernyataan dari kepala madrasah yakni bapak Kusnan:

> "Ada hafalan, anak-anak yang kepengen menghafalkan, kemudian difasilitasi oleh bapak/ibu guru nanti stor hafalannya. Ini ada yang sudah hafal 6 juz, tapi tidak merata itu karena sifatnya itukan tidak mengikat, silahkan yang mau menghafalkan ya monggo kalo ndak ya nggak masalah. Anak-anak yang dulu di MTsnya itu sudah hafal jangan sampai nanti tambah lupa disini, makanya difasilitasi jadi ada guru BTQnya."[35]

3) Membaca Juz 'Amma Tiap Pagi

[33] Hasil observasi peneliti di MAN Sidoarjo (Jum'at, 15 Mei 2015, pukul 08.35 WIB) di ruang BK

[34] Hasil wawancara dengan kepala madrasah, bapak Kusnan (Senin, 20 April 2015, pukul 10.39 WIB) di ruang kepala sekolah

[35] Hasil wawancara dengan kepala madrasah, bapak Kusnan (Senin, 20 April 2015, pukul 10.39 WIB) di ruang kepala sekolah

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai, tepat pada pukul 06.45 dan sekitar 15 menit digunakan untuk membaca beberapa surat dari juz 'amma dan didampingi oleh guru yang ada jadwal mengajar pada jam pertama. Hal ini dimaksudkan supaya peserta didik mampu membaca ayat suci Al Quran dengan baik dan benar. Terutama kondisi siswa yang berbeda, sebagian besar adalah lulusan dari SMP dan ada pula dari lulusan MTs. Sehingga adanya kegiatan rutinan membaca Al Quran tiap pagi ini diharapkan siswa yang belum bisa membaca Al Quran dengan baik, sedikit demi sedikit akan mampu membaca dengan baik dan benar pada akhirnya. Hal ini sebagaimana pernyataan dari guru akidah akhlak yakni bapak Ahmad Rofiqil Huda:

> "Di awal pelajaran maka jam 06.45 itu gerbang sudah ditutup siapapun tidak boleh masuk baik guru atau murid itu gerbang ditutup selama ada ngaji Quran, jadi dipandu dari ruang TU dan ada yang membacakan surat-surat pendek juz 30 semua siswa harus menirukan didampingi oleh guru yang mengajar, mungkin ada 5 surat atau 10 surat yang dibaca tergantung suratnya kalo suratnya panjang berarti mungkin 5 surat yang dibaca, seperti juga ketika upacara biar tidak mengganggu kan ndak enak kalo ada orang ngaji kemudian masuk kelas."[36]

Hal ini serupa dengan pernyataan dari Widiyah Miftachul Chasanah siswi kelas XI IPA 1:

> "Disini sebelum pelajaran pertama dimulai, ada ngaji dulu, biasanya dari surat-surat pendek dan membacanya dipandu dari ruang TU oleh guru kadang juga takmir atau salah satu siswa yang fasih membaca Al Qurannya."[37]

[36] Hasil wawancara dengan guru akidah akhlak, bapak Ahmad Rofiqil Huda (Senin, 20 April 2015, pukul 07.38 WIB) di ruang guru

[37] Hasil wawancara dengan siswi kelas XI IPA 1, Widiyah Miftachul Chasanah (Senin, 20 April 2015, pukul 08.31 WIB) di depan kelas

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Hal ini serupa dengan pernyataan dari Nurul Hidayati siswi kelas XI IPA 5:

> "Ia ada ngaji pagi dan dipandu dari TU, yang terlambat gak boleh masuk soalnya gerbangnya ditutup."[38]

Pernyataan tersebut sebagaimana pengamatan yang dilakukan oleh peneliti selama observasi, bahwa ketika waktu menunjukkan 06.48 gerbang sudah ditutup dan di dalam sekolah sedang membacakan salah satu surat dari ayat suci Al Quran. Dan bagi siswa yang terlambat menunggu di luar pagar begitu pula guru yang juga terlambat. Hal ini diketahui karena peneliti juga terlambat ketika ingin melanjutkan wawancara dan observasi di MAN Sidoarjo sehingga peneliti juga harus menunggu sampai pelaksanaan mengaji selesai dan dipersilahkan masuk.[39]

e) Hukuman

Hukuman juga dapat mengontrol siswa agar taat dalam mematuhi aturan. Sebab dengan mendapat hukuman siswa menjadi takut untuk mengulangi perbuatannya yang melanggar peraturan itu. Tetapi harus di lihat juga hukuman yang di berikan. Hukuman yang diberikan tidak semata-mata untuk menyiksa dan mengekang siswa. Tapi dengan cara yang baik dan bersifat mendidik. Sebab dengan mendapat hukuman yang sekenanya dapat merusak mental siswa dan mengganggu psikologis

[38] Hasil wawancara dengan siswi kelas XI IPA 5, Nurul Hidayati (Jum'at, 15 Mei 2015, pukul 10.13 WIB) di perpustakaan

[39] Hasil observasi peneliti di depan gerbang MAN Sidoarjo (Jum'at, 08 Mei 2015, pukul 06.48 WIB)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

siswa sendiri. Hal ini sebagaimana pernyataan dari guru BK yakni ibu Yuli Naharul Fitri:

> "Yang kena skors selama 3 hari disuru ngerangkum tugas sekolah yang ditinggalkan selama 3 hari itu tadi, baca istighfar 100 kali, kita kan kerjasama ya misalnya ada siswa yang ngelanggar, tatib yang memberi sanksi, nulis istighfar tergantung permasalahannya ada yang sering gak masuk, yang jelas ada skorsing selama 3 hari kalo misalnya memang dia sudah ada panggilan orang tua, sudah menulis surat pernyataan dan ternyata melanggar lagi, kita skorsing, 3 hari ya tujuannya skorsing itu bukan berarti dia itu tengok-tengok dirumah, ndak nanti ada tugas-tugas yang pertama ya merangkum pelajaran yang saat dia skorsing itu, sambil nulis kaya istighfar berapa lembar."[40]

Hal ini serupa dengan pernyataan dari guru akidah akhlak yakni bapak Ahmad Rofiqil Huda:

> "Kalo terlambat itu hukumannya yang pertama biasanya, terlambat atau melakukan pelanggaran-pelanggaran kecil itu biasanya hukumannya disuruh membaca al quran tidak ada hukuman fisik jadi hukumannya itu membaca al quran kemudian disuruh ke masjid untuk sholat dhuha, kalo sampai usaha pertama ini tidak berhasil baru ada hukuman yang lebih berat dari itu, baca quran masih melakukan pelanggaran yang sama maka biasanya akan diskors 3 hari, skors 3 hari ini dengan satu catatan harus menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan selama 3 hari dia tinggalkan mulai merangkum materinya sampe kemudian jika ada PR juga mengerjakan selama 3 hari ditinggalkan, pelanggarannya sudah melebihi, tapi intinya hukuman disini tidak ada hukuman fisik, jadi hukumannya itu semata untuk pembelajaran, tergantung guru yang memberikan hukuman, ada yang menyuruh sholat ada yang menyuruh ngaji kalo itu masi kadang di suruh nyapu masjid membersihkan karpet masjid."[41]

Dalam memberikan hukuman kepada siswa, sebagian besar bentuk hukuman tidak lain bermanfaat bagi akhlak siswa sendiri, hukuman yang

[40] Hasil wawancara dengan guru BK, ibu Yuli Naharul Fitri (Senin, 20 April 2015, pukul 08.56 WIB) di ruang BK

[41] Hasil wawancara dengan guru akidah akhlak, bapak Ahmad Rofiqil Huda (Senin, 20 April 2015, pukul 07.38 WIB) di ruang guru

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

diberikan supaya siswa dapat menyadari akan perbuatan diri sehingga tergetar hatinya tidak akan mengulangi lagi dan beberapa kriteria hukuman yang diberikan kepada siswa sebagaimana pernyataan guru BK ibu Qowasiril Abdiyah adalah sebagai berikut:

a. Terlambat 1 kali = Nyapu atau membersihkan kaca
   Terlambat 3 kali = Panggil orang tua
   Surat pernyataan
b. Bolos 3 kali = Panggil orang tua
   Surat pernyataan
   Sholat dhuha
   Baca Al Quran
   Satu bulan 5 kali = Skorsing 3 hari
   Nulis/baca istighfar 100 kali
   Bolos terus/lebih dari = Sholat dhuha
   (Selama satu semester) Baca Al Quran
   Skorsing 3 hari
   Nulis/baca istighfar 100 kali
c. Pelanggaran paling berat misalnya mencuri maka hukumannya dikeluarkan dari sekolah.[42]

Hal ini serupa dengan pernyataan dari Nurul Hidayati dan Aminatul Zuhriyah siswi kelas XI IPA 5:

> "Saya pernah terlambat 1 kali itu disuruh nyapu, ada juga yang disuruh bersihkan kamar mandi."[43]

Pernyataan tersebut sebagaimana pengamatan yang dilakukan oleh peneliti selama observasi, bagi siswa yang terlambat mereka absen terlebih dulu di tatib, kemudian menuju ruang BP dan tugas yang harus mereka lakukan sesuai dengan perintah guru, terdapat siswa yang disuruh nyapu atau membersihkan kaca, sholat dhuha atau ngaji.[44]

[42] Hasil wawancara dengan guru BK, ibu Qowasiril Abdiyah (Jum'at, 08 Mei 2015, pukul 08.55 WIB) di ruang BK
[43] Hasil wawancara dengan siswi kelas XI IPA 5, Nurul Hidayati dan Aminatul Zuhriyah (Jum'at, 15 Mei 2015, pukul 10.13 WIB) di perpustakaan
[44] Hasil observasi peneliti di MAN Sidoarjo (Jum'at, 08 Mei 2015, pukul 07.03 WIB)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Dari berbagai strategi pembinaan akhlak yang diterapkan untuk siswa-siswa di MAN Sidoarjo. Semua ini tidak luput dari kebijakan yang dilakukan oleh kepala madrasah, oleh karena itu sebagai kepala sekolah juga melakukan kegiatan berupa penataran yang wajib dilaksanakan oleh semua guru untuk menambah kompetensi yang harus mereka miliki. Kegiatan tersebut dikarenakan guru sebagai fasilitator di sekolah yang akan menuntun siswa-siswanya untuk menjadi peserta didik agar memiliki tujuan hidup seimbang yaitu baik didunianya dan baik pula diakhiratnya, baik dari prestasi dan baik pula akhlaknya. Hal ini sebagaimana dengan pernyataan kepala madrasah yakni bapak Kusnan:

> "Dalam meningkatkan pendidikan agama, guru-guru yang mengampu pelajaran agama itu bikin pendampingan, ada kaya penataran, itu terprogram mbak ada dananya, didanai dari dana DIPA dan APBN. Guru-guru dibina dengan mengambil narasumber dari balai diklat surabaya, didanai oleh dana pemerintah supaya kompetensi gurunya kan akan meningkat. Selain itu, adanya arahan sebelum ngajar atau pada saat istirahat kepada semua guru dari kepala sekolah."[45]

Sebagaimana paparan mengenai berbagai strategi pembinaan akhlaqul karimah siswa di MAN Sidoarjo, dalam rangka mewujudkan strategi tersebut semua guru melakukan kerjasama baik dari pihak sekolah maupun orang tua. Semua ini dilakukan tidak lain halnya untuk menjadikan peserta didik sebagai muslim-muslimah yang menjadi panutan bangsa Islami masa kini yang mana kita ketahui kondisi pemuda-pemudi saat ini yang sebagian besar jauh dari sisi positif. Dengan berbagai strategi tersebut, harapannya supaya peserta didik mampu membiasakan dan istiqomah dalam

[45] Hasil wawancara dengan kepala madrasah, bapak Kusnan (Senin, 20 April 2015, pukul 10.39 WIB) di ruang kepala sekolah

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

menjalankannya. Hal ini sebagaimana juga harapan dari dari guru akidah akhlak yakni bapak Ahmad Rofiqil Huda:

> "Sesuai dengan visi dan misinya MAN, kan MAN itu kepingin mencetak lulusan yang tidak hanya berilmu pengetahuan tetapi juga beriman dan bertaqwa, itu tujuan kita untuk mengadakan kegiatan-kegiatan seperti ini, disamping siswanya punya ilmu pengetahuan untuk yang terpenting adalah punya dasar agama yang kuat, karena tidak ada artinya kalau ilmu pengetahuan itu tidak didasari dengan agama yang kuat."[46]

2. **Kendala-kendala dalam Penerapan Strategi Pembinaan Akhlaqul Karimah Siswa di MAN Buduran Sidoarjo.**

Dari uraian beberapa pembinaan akhlaqul karimah pada pembahasan sebelumnya, dapat diketahui bahwa guru mempunyai peranan penting dalam membina akhlak anak didik. Pendidikan Agama Islam adalah proses dan aktivitas yang bertujuan untuk menghasilkan perubahan yang dikehendaki dalam diri seseorang terutama anak didik, ia juga merupakan proses menjaga dan memelihara sifat-sifat yang dimiliki oleh anak didik serta bakat dan kebolehan yang mereka miliki.

Mengingat hal tersebut sudah tidak asing lagi bahwa dalam pendidikan khususnya dalam membina akhlak terdapat banyak kendala yang disebabkan oleh keadaan pendidik itu sendiri maupun dari pembawaan anak serta dari lingkungannya. Diantara kendala-kendala tersebut adalah sebagai berikut:

a) Faktor internal

[46] Hasil wawancara dengan guru akidah akhlak, bapak Ahamd Rofiqil Huda (Senin, 20 April 2015, pukul 07.38 WIB) di ruang guru

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

1) Faktor dari Siswa

Kepala sekolah dan guru telah berusaha mencanangkan pembiasaan baik setiap hari dan memberikan contoh secara riil kepada siswa, akan tetapi disebabkan keadaan siswa yang satu dengan siswa yang lainnya berbeda, mereka mempunyai tingkat pemahaman agama dan kesadaran yang berbeda pula. Ada siswa yang kuat pemahaman agamanya dalam menjalankan perintah dan menjauhi larangan, ada yang tidak. Selain itu, mereka cenderung hidup bebas tanpa terikat dengan peraturan-peraturan yang ditetapkan dalam hidupnya. Contohnya adalah ketika tiba waktunya sholat dzuhur berjama'ah, sering beberapa siswa yang masih berkeliaran di kantin bersama teman-teman mereka. Hal ini sebagaimana pernyataan dari M. Fahmi Alawi siswa kelas XI IPA 1:

> "Penghambatnya malas, ada sih mbak temen-temen yang kadang masih berkeliaran dikantin padahal sudah terdengar adzan, tapi kebijakan dari guru ya mereka pastinya *diubrak-ubrak*, karena mereka juga sering beralasan antri dengan yang lain. Soalnya juga pengalaman mbak, hhe."[47]

Hal serupa juga dirasakan dari guru sekolah mengenai kendala yang dihadapi dalam membina siswa, seperti halnya pernyataan dari kepala madrasah yakni bapak Kusnan:

> "Ya ada yang malas sholat, padahal sudah kita bina, ada orang tua yang laporan, nelpon, pak anak kulo kug tambah muales sholate, ya ada yang seperti itu, ya itukan wajib, jangan heran waktu sekarang mbak ya, wong jaman Nabi aja, gitu toh, wong pamane dewe ya gak iso mlebu Islam, cuma kita ya berupaya,

[47] Hasil wawancara dengan siswa kelas XI IPA 1, M. Fahmi Alawi (Senin, 20 April 2015, pukul 08.31 WIB) di depan kelas

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

kalo toh ada ya presentasenya kecil. Ada anak-anak yang responnya bagus ada yang kurang bagus, kalo tidak sama sekali ya ndak artinya itu dia menentang, itu ndak. Tapi ya tetep dia ngikuti hanya responnya beda, ada yang serius sekali ada yang bagus sekali, ada yang kurang."[48]

Pernyataan tersebut sebagaimana pengamatan yang dilakukan oleh peneliti selama observasi, memang ketika terdengar adzan masih ada beberapa siswa baik laki-laki maupun perempuan yang masih duduk-duduk di luar kelas atau bahkan jajan ke kantin. Hal ini sebagaimana yang diketahui bahwa terkadang sesuatu yang akan kita lakukan haruslah berawal dari kehendak hati terutama dalam hal ibadah. Apabila setiap orang sudah mengetahui hakikatnya maka tidak perlu menunda-nunda misalnya masih *nongkrong* dengan teman-teman di depan kelas. Namun dikarenakan mereka tersebut telah mengetahui peraturan di sekolah dengan kegiatan-kegiatan yang sudah ditentukan, sehingga siswa-siswa tersebut tetap menjalankan walaupun ada yang masih menunda-nunda.[49]

Selain itu terdapat kendala yang juga dirasakan dari guru BK yang bertugas sebagai pembimbing siswa salah satunya ibu Qowasiril Abdiyah:

"Kejujuran anak-anak disini itu belum, tidak mau mengatakan yang sebenarnya kepada orang tuanya, makanya kadang-kadang solusi itu hanya dari orang tua, maksudnya gini misalnya dari pihak sini harus begini tapi orang tua itu ndak bu gini aja-gini aja, makanya tidak sesuai dengan apa yang kita harapkan, ya

[48] Hasil wawancara dengan kepala madrasah, bapak Kusnan (Senin, 20 April 2015, pukul 10.39 WIB) di ruang kepala sekolah

[49] Hasil observasi peneliti di MAN Sidoarjo (Jumat, 08 Mei 2015, pukul 11.50 WIB) di depan ruang BP

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

namanya orang tua. Umpamanya seperti ini, kalo ada tatib ya potongan rambut kan sudah diberi tahu sudah diumumkan minggu depan kalo rambutnya dipotong nanti yang memotong ini ternyata anak itu sampai diberi waktu satu minggu belum dipotong dan guru-guru yang motong akhirnya orang tuanya nggak maukan ya marah, padahal kita sudah memberi tahu kepada anaknya tadi, ya itu kendalanya dari kejujuran anak-anak sendiri sebenarnya, ndak mau terus terang kepada orang tua, akhirnya rame."[50]

b) Faktor eksternal

1) Faktor dari Pendidik

Berbagai macam jenis literatur sering mengatakan bahwa salah satu peran guru adalah digugu dan ditiru, dilain waktu guru harus mampu menjadi teman bagi si murid agar hubungan antara guru dengan murid menjadi nyaman, namun hal itu tidak semua guru mampu melaksanakan. Hal ini sebagaimana pernyataan dari guru BK yakni pak Lafianto:

> "Kendala, jadi contoh kesiswa secara langsung antara guru sama murid itu kurang terutama pada guru yang mengajar dikelas itu harus memberi contoh secara langsung kepada siswa kalo tidak ya dengan akhlak, kemudian juga pembiasaan misalkan guru mempunyai metode pengajaran anak, ada misalkan 5S itu disini gak berjalan, ada motto seperti itu tetapi disini gak berjalan baik antara guru maupun siswa kedua-duanya sama-sama ndak jalan, jadi guru juga ketemu siswa itu kadang-kadang cuek ndak mau nyapa duluan atau ngga mau salam duluan kadang-kadang murid juga dituntut untuk menyapa duluan atau salam duluan akhirnya ketika sama-sama cuek ketika murid ndak mau begitu guru ndak mau begitu ya sudah gak jalan itukan biasanya menjadi hambatan untuk meningkatkan pengembangan akhlak siswa walaupun memang tidak semua guru seperti itu."[51]

[50] Hasil wawancara dengan guru BK, ibu Qowasiril Abdiyah (Jumat, 15 Mei 2015, pukul 11.12 WIB) di ruang BK

[51] Hasil wawancara dengan guru BK, bapak Lafianto (Jum'at, 15 Mei 2015, pukul 09.41 WIB) di ruang BK

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Hal ini serupa dengan pernyataan dari M. Fahmi Alawi siswa kelas XI IPA 1:

> "Kalo etika dengan guru ya memang harus sopan mbak, kan pastinya ada etika antara guru dengan siswa atau siswa dengan guru itu tadi, tapi terkadang juga tergantung gurunya, kalo gurunya juga menjaga etikanya dengan siswa, cara ngomongnya dengan guru ya dijaga, tapi ada juga temen-temen yang kurang sopan maksudnya saking deketnya kayak menganggap temen sendiri, soalnya gurunya juga begitu."[52]

Pernyataan tersebut sebagaimana pengamatan yang dilakukan oleh peneliti selama observasi, terdapat guru yang tutur katanya ketika dengan siswa seperti berkomunikasi dengan teman sendiri, memang itu perlu dilakukan guru supaya ada rasa keterbukaan. Namun harus tetap kembali bagaimana etika antara guru dengan murid dan juga sebaliknya. Hal ini dikhawatirkan dapat mempengaruhi siswa sehingga tidak ada rasa menghormati karena nampak juga dari siswa yang tutur katanya kurang halus dan tingkah lakunya kurang sopan.[53]

2) Faktor dari Lingkungan (Pergaulan)

Faktor lingkungan atau pergaulan juga merupakan kendala yang dialami dalam pembinaan akhlak. Pengaruh negatif banyak yang mereka dapat dari lingkungan sekitar mereka apalagi usia remaja yang identik dengan ikut-ikutan atau bahkan coba-coba. Hal ini sebagaimana pernyataan dari Widiyah Miftachul Chasanah siswa kelas XI IPA 1:

[52] Hasil wawancara dengan siswa kelas XI IPA 1, M. Fahmi Alawi (Senin, 20 April 2015 pukul 08.31 WIB) di depan kelas

[53] Hasil observasi peneliti di MAN Sidoarjo (Jum'at, 08 Mei 2015, pukul 09.25 WIB dan Jum'at, 15 Mei 2015, pukul 11.20 WIB)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

> "Kalo dari temen yang awalnya nakal dan terpengaruh dengan temannya dan menjadi lebih baik itu ada mbak, tapi juga ada malah yang awalnya anaknya baik-baik malah terpengaruh temennya yang nakal."[54]

Hal ini serupa dengan pernyataan dari guru BK yakni bapak Lafianto:

> "Kadang-kadang anak-anak itu kan ketika bergaul itukan sesuai dengan kelompoknya masing-masing ketika pas bergaulnya itu sama anak-anak yang baik maka paling nggak akan membawa efek ke anak itu juga menjadi anak yang baik juga, kalo kumpulannya anak-anak yang mokong-mokong, bolos-bolos ya katut pisan itu sudah banyak contoh kasus-kasus seperti itu. Tapi ketika sudah tahu oh anak ini kelompoknya anak ini biasanya berteman dengan ini, jadi gerombolan anak yang mokong-mokong bisa kita panggil dikasi pembinaan."[55]

Dan bentuk kendala lain yang sering dilakukan siswa adalah terlambat, bolos atau siswa pacaran. Hal ini sebagaimana pernyataan dari guru BK yakni ibu Yuli Naharul Fitri:

> "Untuk kendala biasanya sering terlambat, pacaran yang berlebihan juga ada, sering ngga masuk, yang sudah banyak berkurang itu merokok, karena ada kedisiplinan dari kita juga."[56]

Pernyataan tersebut sebagaimana pengamatan yang dilakukan oleh peneliti selama observasi, bahwa pasangan teman memang sangat mempengaruhi siswa, terdapat siswa yang berpasangan dengan siswa yang ketika belum adzan atau sedang adzan mereka sudah beranjak menuju masjid, ada pula pasangan teman yang masih duduk-duduk

[54] Hasil wawancara dengan siswi kelas XI IPA 1, Widiyah Miftachul Chasanah (Senin, 20 April 2015, pukul 08.31 WIB) di depan kelas

[55] Hasil wawancara dengan guru BK, bapak Lafianto (Jum'at, 15 Mei 2015, pukul 09.41 WIB) di ruang BK

[56] Hasil wawancara dengan guru BK, ibu Yuli Naharul Fitri (Senin, 20 April 2015, pukul 08.56 WIB) di ruang BK

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

atau nongkrong di depan kelas atau bahkan pergi ke kantin. Pasangan teman memang sangat mempengaruhi seseorang baik itu memiliki kehendak melakukan perilaku-perilaku yang positif atau bahkan memiliki kehendak untuk sering menunda-nunda, malas atau berperilaku yang negatif. Semua ini tidak hanya luput faktor dari pergaulan di lingkungan sekolah namun juga dari luar sekolah.[57]

3) Faktor dari Orang Tua

Peran orang tua sangat dibutuhkan oleh pihak sekolah karena pembinaan akhlak yang utama adalah melalui pendidikan keluarga, namun hal ini justru menjadi salah satu kendala yang dirasakan oleh pihak guru MAN Sidoarjo. Hal ini sebagaimana pernyataan dari guru BK ibu Qowasiril Abdiyah:

> "Kendalanya itu ada yang tidak setuju kalo anaknya diginikan, kendala sebenarnya bapak ibu guru itu gak ada kendala, tapi ya itu mungkin karena sesuatu hal dia tidak setuju, -anak hanya begitu saja dikeluarkan-. Kadang-kadang gini mbak kendala itu ya, kadang orang tua itu kalo ke BK biasanya itu antara anak dan orang tua itu ya namanya orang tuakan membela anaknya, kadang-kadang anaknya itu ndak jujur kesalahannya apa, kayak tadi pagi itu, mungkin anaknya ndak cerita, akhirnya orang tuanya tidak tahu sebenarnya aturan kayak apa. Ya itu tadi misalnya bolos, dari rumah itu berangkat tapi gak nyampek kesekolahan, orang tuanya diberi tahu, -bu wong anakku bendino sekolah- ya itu padahal sudah diberi tahukan, kita itu banyak memberitahu, ndak nyampek disekolahan orang tua diberitahu padahal arek ini dirumah meneng, anak manis, penurut, -bu anak saya itu gak mungkin bolos soalnya anak saya kalo dirumah.....- ya kita diam aja daripada rame, sanking sayangnya bapak ibu guru disini itu manggil ibu itu biar tahu kalo anaknya disekolah itu seperti ini, serba apa ya, seperti tidak

[57] Hasil observasi peneliti di MAN Sidoarjo (Jum'at, 08 Mei 2015, pukul 11.50 WIB) di depan ruang BP

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

memberi dukungan, tapi ndak semua orang tua, ada orang tua yang dipanggil malah mendukung itu ada."

Hal ini serupa dengan pernyataan dari waka bidang kesiswaan bapak Shodiq:

> "Kita ini memiliki siswa 1.200 mempunyai latar belakang yang berbeda-beda, paling tidak ada anak yang ya kalo kita katakan sebagian kecil itu yang mungkin kurang perhatian, ya saya rasa itu masuk tingkat keberhasilan masih bagus, kalo berlatar belakang sosial ekonomi yang kurang bagus, sehingga disitu nanti susah untuk pembinaannya lebih sulit, ada yang sifatnya temporar ada yang konsisten. Selain itu, orang tua kurang peduli kurang perhatian terhadap perilaku anak."[58]

Hal ini serupa dengan pernyataan dari guru BK bapak Lafianto:

> "Ketika ada anak yang ketangkap rokokan misalnya disitu kadang-kadang wali murid dipanggil dikasi penjelasan kadang-kadang sekolah itu dituntut untuk memberikan bukti yang konkrit, mana rokoknya, kapan jamnya, ketika kita jumpai orang tua seperti itukan kita sulit untuk mengontrol untuk memberikan bimbingan ke anaknya ketika orang tua sendiri meragukan dari penanganan sekolah."[59]

Sebagaimana pernyataan-pernyataan tersebut, kurangnya rasa percaya terhadap pernyataan dari pihak sekolah perlu dimaklumi hal ini biasanya dikarenakan perbedaan tingkah laku yang diketahui orang tua dari sang anak antara di rumah dengan di sekolah. Namun hal tersebut juga karena kurangnya perhatian dan minimnya pengetahuan dalam hal kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan oleh anak.

[58] Hasil wawancara dengan waka bidang kesiswaan, bapak Shodiq (Jum'at, 15 Mei 2015, pukul 11.05 WIB) di ruang BK

[59] Hasil wawancara dengan guru BK, bapak Lafianto (Jum'at, 15 Mei 2015, pukul 09.41 WIB) di ruang BK

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

3. Usaha yang Dilakukan dalam Menanggulangi Kendala-kendala Penerapan Strategi Pembinaan Akhlaqul Karimah Siswa di MAN Buduran Sidoarjo

Pembinaan akhlakul karimah yang dilakukan oleh guru terhadap siswa memiliki beberapa faktor yang menjadi kendala, akan tetapi guru maupun pihak sekolah yang lain mempunyai usaha untuk menanggulangi terhadap kendala tersebut, diantaranya:

a. Faktor internal

1) Faktor dari Siswa

Solusi faktor dari siswa, hal ini sebagaimana pernyataan dari guru BK yakni ibu Yuli Naharul Fitri:

> "Pihak yang terlibat dalam pembinaan, oh semuanya yang jelas wali kelas, BK, tatib cuma tatib itu memang setelah sanksi ya sudah cuma untuk memantau aja, guru-guru semuanya yang mengajar dikelas, ada kerjasamalah antara semua guru, mestinyakan kita mendidik sama-sama."[60]

Hal ini serupa dengan pernyataan dari waka bidang kesiswaan bapak Shodiq:

> "Yang jelas untuk pembinaan akhlak ini kita melibatkan semua guru terutama guru agama, aturan yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, pengamalannya. Semuanya pelaksanaan pendidikan harus dikomunikasikan dengan baik, ada pembinaan termasuk pembinaan kepala sekolah pada guru-guru, apalagi terutama untuk anak-anak yang bermasalah, pasti disitu keterkaitan antara BP, guru agama, wali kelas ada hubungan yang baik, nanya ke BP gimana keadaan anak-anaknya. Yang kedua peran wali kelas terhadap anak yang bermasalah. Yang ketiga tatib, disini ada tatib, penanggung jawab ketertiban itu yang harus intens untuk mendeteksi anak yang bermasalah, yang

[60] Hasil wawancara dengan guru BK, ibu Yuli Naharul Fitri (Senin, 20 April 2015, pukul 08.56 WIB) di ruang BK

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

jelas untuk dilapangan itu tatib, baru dikoordinasikan ke wali kelas dan BP yang tidak lupa waka kesiswaan itu kalo parah, nanti alternatifnya mau terus atau keluar pindah. Kalo sudah dibimbing masih melanggar terus akhirnya ke bagian kesiswaan, ngga dikeluarkan mungkin dia gak kerasan di sini jadi disarankan mencari sekolah yang lain."[61]

Hal ini sebagaimana pengamatan yang dilakukan peneliti selama observasi, bahwa kegiatan-kegiatan baik dari pemberian keteladanan, pembiasaan, latihan-latihan telah dilakukan secara *continue* atau rutin oleh pihak sekolah di MAN Sidoarjo yang mana pengulangan ini bahkan yang sunnah dijadikan wajib dilaksanakan siswa-siswa disana sehingga menjadikan mereka akan terbiasa dan sedikit demi sedikit akan melaksanakan setiap kegiatan pembinaan akhlak di sekolah. Walaupun memang dalam melakukan kemuliaan adalah dorongan dari hati setiap manusia yang mana mereka sudah mengetahui antara yang baik dan buruk, namun di sisi lain juga perlunya stimulus yang dilakukan oleh pihak sekolah agar siswa memperoleh ilham dari usaha-usaha yang telah dilakukan.

b. Faktor eksternal

1) Faktor dari Pendidik

Pihak yang terlibat dalam pembinaan akhlak misalnya kepala sekolah, guru pengajar, guru BK, tatib atau pihak sekolah lainnya harus menjalin kerjasama dengan guru lain. Hal ini dilakukan untuk menciptakan kekompakan antar guru dalam membentuk akhlak siswa

[61] Hasil wawancara dengan waka bidang kesiswaan, bapak Shodiq (Jum'at, 15 Mei 2015, pukul 11.05 WIB) di ruang BK

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

terlebih lagi untuk melihat perkembangan perilaku siswa di lingkungan sekolah, selain itu juga untuk memperketat pengawasan terhadap siswa. Tidak bisa dibayangkan apabila jadinya tiap guru saja tidak bisa kompak dalam mencapai tujuan bersama. Apabila hal tersebut terjadi maka akan sulit tercapainya tujuan yaitu untuk menjadikan peserta didik sebagai manusia yang insan kamil dan menjadi teladan di lingkungannya kelak. Oleh karena itulah pentingnya tiap guru menjalin kerjasama dengan guru yang lain. Hal ini sebagaimana pernyataan dari guru BK yakni bapak Lafianto mengenai harapan adanya bentuk keteladanan 5S (Senyum, Salim, Sapa, Sopan, dan Santun) agar berjalan lancar dan kompak dilakukan oleh semua guru dan meminimalisir kendala:

> "Kalo guru mau memulai 5S itu tadi maka siswapun akan ikut, satu contoh begini ketika guru dengan siswa ketika bertemu lalu salam -assalamualaikum- maka suatu ketika guru itu datang lagi maka siswa akan memulai salam duluan atau suatu ketika anak yang awalnya tadi disapa oleh guru dan suatu ketika bertemu sama guru sebelum guru salam duluan bisa jadi muridnya yang salam duluan karna takut kedahuluan sama guru itu tadi itu salah satu contoh untuk meningkatkan pembinaan akhlak."[62]

Hal ini memang dirasakan oleh peneliti selama melakukan observasi, guru atau siswa yang senyum dan ramah membuat peneliti merasa nyaman dan merasa terbantu ketika melakukan kegiatan penelitian. Sehingga membuat peneliti tidak merasa takut dan nyaman.

[62] Hasil wawancara dengan guru BK, bapak Lafianto (Jum'at, 15 Mei 2015, pukul 09.41 WIB) di ruang BK

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Begitu pula sebaliknya guru atau siswa yang kaku, kurang senyum membuat peneliti kurang nyaman dan merasa asing.

2) Faktor dari Lingkungan (Pergaulan)

Sebagaimana pernyataan dari guru BK yakni bapak Lafianto:

> "Anak itu harus ditunjukkan harus diarahkan pada pergaulan yang baik harus diarahkan memilih teman yang baik jangan sampai memilih teman yang ketika dia bergaul maka dia secara ngga langsung akan ikut pergaulan yang ngga baik."[63]

Hal ini sebagaimana pengamatan yang dilakukan peneliti selama observasi, memberikan arahan-arahan atau nasihat tidak hanya melalui guru-guru sekolah namun juga dengan mengadakan seminar yang didatangkan dari luar sekolah terutama penting bagi kelas X yang merupakan siswa baru di sekolah tersebut. Selain itu juga diadakannya seminar untuk kelas XII yang lebih mengarah pada "menghindari narkoba" yang mana pelaksanaan seminar semacam ini di adakan di aulan MAN Sidoarjo.[64]

Dari pernyataan tersebut mengingatkan bahwa sebagai guru yang profesional juga perlu untuk mengenali karakter peserta didik, dengan guru mengenal karakter yang dimiliki siswa, maka dapat memudahkan guru dalam menghadapi siswa, baik dalam kegiatan pembelajaran ataupun dalam menerapkan akhlak atau perilaku positif di lingkungan sekolah.

3) Faktor dari Orang Tua

[63] Hasil wawancara dengan guru BK, bapak Lafianto (Jum'at, 15 Mei 2015, pukul 09.41 WIB) di ruang BK

[64] Hasil observasi peneliti di depan Aula MAN Sidoarjo (Jum'at, 15 Mei 2015, pukul 09.36 WIB)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Kerjasama antar guru atau pihak sekolah dengan wali murid turut menentukan keberhasilan pendidikan anak, artinya si anak tidak hanya membutuhkan dukungan guru namun dukungan orangtua sangat mereka butuhkan. Oleh karena itu perlunya pihak sekolah juga memberikan laporan perkembangan siswa baik dari segi pendidikan maupun perilaku selama di sekolah kepada orangtua siswa, sehingga apabila ada suatu permasalah tidak hanya satu pihak yang tahu dan menyelesaikan sendiri. Tujuan kerjasama adalah untuk membantu menyelesaikan bersama-sama kendala dan membuat solusi sesuai porsi yang sedang dihadapi. Hal ini sebagaimana pernyataan dari guru BK yakni ibu Yuli Naharul Fitri:

> "Kerjasama dengan pihak-pihak sekolah, wali kelas, tatib, BK, orang tua yang jelas. Bekerjasama dengan orang tua mestinya jadi orang tuakan ya mengajak, memberi binaan di rumah. Kalo sekolah ya dibawa kekita. Membina, memberi arahan, memotivasi."[65]

Hal ini serupa dengan pernyataan dari guru akidah akhlak yakni bapak Ahmad Rofiqil Huda:

> "Kalo misalnya ada masalah dengan salah satu siswa itu biasanya guru akan mendatangi kerumah siswa yang bersangkutan, ya misalnya kalo ada siswa yang punya masalah dengan akhlaknya perilakunya maka guru agama juga bekerjasama dengan wali kelas, bekerjasama dengan BK akan mengorek masalah yang dihadapi anak itu masalahnya dimana, kalo sampek masalahnya berangkat dari rumah maka ada tim yang ditugaskan oleh sekolah untuk datang kerumahnya kenapa sampek terjadi seperti itu, apakah itu bolosan, kalo bolosan mesti didatangi karena beberapa kali saya juga ditugasi oleh sekolah untuk datang kerumah wali murid jika ada siswa yang

[65] Hasil wawancara dengan guru BK, ibu Yuli Naharul Fitri (Senin, 20 April 2015, pukul 08.56 WIB) di ruang BK

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

bermasalah, misalnya ada yang nakal, sampe melakukan hal-hal yang dilarang oleh sekolah, kemudian bolos kemudian melakukan misalnya perkelahian itukan orang tuanya dipanggil, yang pertama itu orang tuanya dipanggil, kalo orang tuanya dipanggil sudah masi melakukan pelanggaran yang sama, biasanya akan didatangi kerumah."[66]

Pelaksanaan kunjungan ke rumah peserta didik ini berdampak sangat positif karena dalam kunjungan ini dapat memberikan motivasi kepada orang tua dan peserta didik untuk lebih terbuka dapat bekerjasama dalam menyelesaikan masalah-masalah yang sedang di alami antara orang tua dalam mendidik anak. Oleh karena itu, dalam usaha mengembangkan mutu pendidikan agama terlebih mengenai akhlak anak, dibutuhkan adanya kerjasama antara guru dengan orang tua. Pekerjaan guru (pendidik) di sekolah akan lebih efektif apabila, guru mengetahui latar belakang anak didiknya, anak didik yang kurang maju dalam pelajaran atau yang mempunyai masalah dengan akhlaknya. Berkat kerjasama orang tua dan guru di sekolah kekurangan anak didik banyak diatasi, banyak cara yang ditempuh untuk menyelesaikan masalah sehingga menjalin kerja sama antara orang tua dan guru di sekolah sangatlah penting. Hal ini serupa dengan pernyataan dari guru BK bapak Lafianto:

"Sering melakukan komunikasi, baik antara guru sama wali murid atau wali murid sama guru harus menjaga hubungan komunikasi yang baik. Ketika ada perubahan sikap anak

[66] Hasil wawancara dengan guru akidah akhlak, bapak Ahmad Rofiqil Huda (Senin, 20 April 2015, pukul 07.38 WIB) di ruang guru

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dirumah orang tua bisa mendiskusikan ke guru dan gurupun akan tanggap."[67]

Hal ini serupa dengan pernyataan dari waka bidang kesiswaan bapak Shodiq:

> "Yang jelas kita lebih banyak sering kali mengatakan hubungan orang tua, yang satu-satunya orang tua harus kita jadikan mitra untuk menumbuhkan akhlak."[68]

Hal tersebut sebagaimana dari pengamatan peneliti selama observasi bahwa komunikasi antara orang tua dan pihak sekolah amatlah penting, bisa diketahui terdapat beberapa orang tua siswa yang berkunjung ke BK untuk menanyakan bagaimana putra atau putri mereka di sekolah baik itu yang sedang mendapat masalah maupun yang baik-baik saja.[69]

Hal inilah yang perlu diperhatikan orang tua karena karakter anak tidak selamanya nampak sama yang dilihat di lingkungan keluarga. Oleh karena itu seringnya melakukan komunikasi atau kunjungan untuk mengetahui perkembangan anak selama di lingkungan sekolah.

[67] Hasil wawancara dengan guru BK, bapak Lafianto (Jum'at, 15 Mei 2015, pukul 09.41 WIB) di ruang BK

[68] Hasil wawancara dengan waka bidang kesiswaan, bapak Shodiq (Jum'at, 15 Mei 2015, pukul 11.05 WIB) di ruang BK

[69] Hasil observasi peneliti di ruang BK (Jum'at, 15 Mei 2015, pukul 09.41 WIB)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Setelah peneliti mengumpulkan data hasil penelitian yang diperoleh dari wawancara, observasi dan data dokumentasi, maka selanjutnya peneliti akan melakukan analisa data untuk menjelaskan lebih lanjut hasil dari penelitian. Di bawah ini akan dibahas analisa peneliti tentang strategi pembinaan akhlaqul karimah siswa di MAN Buduran Sidoarjo:

1. Strategi Pembinaan Akhlaqul Karimah Siswa di MAN Buduran Sidoarjo

Dalam bukunya Musa Jawad Subaiti "Akhlak Keluarga Muhammad SAW", mengatakan bahwa sesungguhnya motif bertindak dan dasar perilaku manusia, kadang-kadang berupa instink dan kadang-kadang berupa emosi. Ini tidak dikategorikan ke dalam akhlak manusia. Akhlak merupakan perbuatan yang lahir dari kemauan dan pemikiran, dan mempunyai tujuan yang jelas.[1]

Hal inilah yang diharapkan oleh pihak guru di MAN Buduran Sidoarjo, dengan pelaksanaan strategi pembinaan akhlaqul karimah yang mana dalam pembentukan tabiat ini dilakukan oleh pendidik secara terus-menerus sehingga berharap semua upaya ini menjadikan siswa dapat melaksanakan kegiatan-kegiatan yang telah ditentukan dapat dilaksanakan sesuai dengan kehendak hati baik dalam lingkungan sekolah maupun luar sekolah. Adapun dalam membina akhlaqul karimah siswa dilakukan dengan menggunakan beberapa metode, diantarnya:

[1] Musa Jawad Subaiti, *Akhlak Keluarga Muhammad SAW*, (Jakarta: Lentera, 2000), hlm. 25

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

a. Keteladanan

Sebagai cerminan seorang guru yang digugu dan ditiru, maka hendaknya guru menjaga dengan baik segala perbuatannya sehingga naluri anak yang suka mencontoh dan meniru menuju ke arah yang positif seperti halnya yang dicontohkan oleh guru MAN Sidoarjo mengenai cara berpakaian sebagai seorang muslim-muslimah.

1) Cara Berpakaian

Cara berpakaian seseorang merupakan cerminan pada diri orang tersebut. Sebagian besar guru-guru MAN sendiri juga selalu berpenampilan rapi, sopan dan mencerminkan seorang guru. Hal ini bisa diperhatikan dari jenis pakaian yang guru-guru kenakan, jika pakaian yang digunakan adalah seragam maka model pakaiannya sebagaimana baju dinas guru-guru yang sudah ditetapkan didaerah mereka, sedangkan apabila pakaian bebas bahan yang digunakan adalah bahan kain misalkan baju busana muslim, kemeja, batik, rok maupun celana kain dan yang jelas tidak transparan begitu pula dengan karyawan yang lain. Sedangkan cara berpakaian siswa-siswa di MAN Sidoarjo juga dikatakan rapi baik dari siswa laki-laki maupun siswi perempuan. Tindakan ini juga tidak terlepas dari guru yang mengajar di dalam kelas, salah satunya yang dilakukan oleh pak Ahmad Rofiqil Huda selaku guru akidah akhlak yang lebih sering menggunakan metode presentasi dan salah satu metodenya dengan memberikan contoh model berpakaian secara Islami ketika proses mengajarnya melalui tayangan-tayangan di LCD.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2) Budaya 5S (Senyum, Salim, Sapa, Sopan, dan Santun)

Siswa MAN Sidoarjo dibiasakan dengan penerapan budaya 5S baik terhadap guru maupun teman. Sehingga apabila siswa bertemu dengan guru haruslah sopan dan santun terutama salim kepada guru, hal ini agar siswa mengetahui hakikat etika mereka terhadap guru sehingga mereka harus menjaga perilaku dihadapan seorang guru. Begitu pula bagi sesama teman haruslah saling senyum dan sapa. Hal tersebut tidak lepas dari teladan yang dilakukan oleh guru agar siswanya juga mampu menerapkan 5S tersebut yang mana guru tersebut dengan selalu murah senyum ketika berpapasan dengan siswanya atau bertutur kata lemah lembut dan ramah kepada warga sekolah.

Sebagaimana menurut Abdurrahman An-Nahlawi dalam bukunya "Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah, dan Masyarakat", mengatakan bahwa pola pengaruh keteladanan berpindah kepada peniru melalui beberapa bentuk yang salah satunya adalah pemberian pengaruh melalui keteladanan bisa juga dilakukan secara sengaja. Misalnya, seorang pendidik menyampaikan model bacaan yang diikuti oleh anak didik.[2]

Begitu pula menurut Abdullah Nasih Ulwan dalam bukunya "Pedoman Pendidikan Anak dalam Islam: Jilid I", mengatakan bahwa pendidikan dengan keteladanan berarti pendidikan dengan memberi contoh, baik berupa tingkah laku, sifat, cara berpikir, dan sebagainya. Banyak para ahli yang berpendapat bahwa pendidikan keteladanan merupakan metode yang paling berhasil. Hal itu

[2] Abdurrahman An-Nahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah, dan Masyarakat*, (Jakarta: gema insani press, 1995), hlm. 266-267

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

karena dalam belajar orang pada umumnya, lebih mudah menangkap yang kongkrit ketimbang yang abstrak. Akhlak yang baik tidak dapat dibentuk hanya dengan pelajaran, instruksi dan larangan, sebab tabiat jiwa untuk menerima keutamaan itu, tidak cukup dengan dengan hanya seorang guru mengatakan kerjakan ini dan jangan kerjakan itu.[3]

b. Pembiasaan

Dengan adanya pembiasaan ini maka yang dirasa paksaan lama kelamaan sudah tidak terasa lagi sebagai paksaan dan metode melalui pembiasaan diantaranya:

1) Sholat Dzuhur Berjama'ah dan Sholat Jum'at

Pelaksanaannya pada pukul 11.55 hingga 12.25 yaitu waktu istirahat kedua di masjid "Al Hikmah" MAN Sidoarjo. Seluruh siswa wajib melaksanakan dengan berjama'ah terutama bagi siswa laki-laki, sedangkan bagi siswi perempuan yang punya udzur diperkenankan untuk istirahat atau bahkan sekedar didalam kelas. Sedangkan Sholat Jum'at dilakukan oleh siswa laki-laki maupun siswi perempuan alasan ini dikarenakan meminimalisir waktu untuk pelajaran selanjutnya jadi tidak terpotong dari Sholat Jum'at untuk laki-laki dengan Sholat Dzuhur perempuan.

2) Sholat Sunnah Dhuha

Setiap waktu istirahat pertama sekitar pukul 09.25-selesai, siswa dianjurkan untuk Sholat Sunnah Dhuha di masjid. Terlebih lagi bagi

[3] Abdullah Nashih Ulwan, *Pedoman Pendidikan Anak dalam Islam: Jilid I*, (Semarang: CV Asy Syifa, 1981), hlm. 163

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

kelas yang mendapat giliran sholat, kelas yang mendapat giliran wajib melaksanakan Sholat Sunnah Dhuha dan bagi kelas yang mendapatkan giliran sholat mereka wajib absen di takmir masjid melalui buku absen yang sudah disediakan, sedangkan kelas yang tidak mendapat giliran dapat melaksanakan dengan bebas jadi tidak dipantau oleh guru.

Sebagaimana menurut Hadari Nawawi dalam bukunya "Pendidikan dalam Islam", mengatakan bahwa Rasulullah sendiri telah memerintahkan para pendidik agar mereka mengajarkan kepada anak-anak untuk mengerjakan shalat ketika berumur tujuh tahun. Dari segi praktisnya hendaknya pendidik atau orang tua mengajari anak tentang hukum shalat, bilangan rakaatnya, tata cara mengerjakannya kemudian mampu mengamalkan dengan berjama'ah maupun sendiri, sehingga merupakan kebiasaan yang tidak terpisahkan dengan anak.[4]

3) Kebersihan

Program kebersihan dikoordinir oleh OSIS, setiap harinya, tim dari OSIS memantau semua kelas secara sembunyi-sembunyi mengenai keadaan kebersihan tiap kelas. Kemudian tiap satu bulan sekali dan bertepatan pada awal bulan ketika pelaksanaan upacara selalu ada pengumuman untuk kelas yang terbersih sampai kelas terkotor. Kelas yang memperoleh kategori sebagai kelas paling bersih akan mendapatkan imbalan berupa barang untuk kebersihan kelas dari OSIS, sedangkan kelas yang terkotor didenda sebanyak 50.000 rupiah.

[4] Hadari Nawawi, *Pendidikan dalam Islam*, (Surabaya, 1993), hlm. 216-217

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

4) Infaq

Infaq dilaksanakan setiap satu minggu sekali yaitu bertepatan pada hari jumat ketika jam istirahat, siswa dibiasakan untuk infaq sehingga mereka akan terbiasa menyisihkan sebagian uang sakunya. Ketua kelas keliling di dalam kelasnya untuk menariki teman-temannya yang infaq dan mereka menggunakan wadah seadanya yang kemudian di jumlah dan disetorkan ke ruang guru. Di ruang guru mereka akan menulis di buku yang telah disediakan untuk hasil infaq yang diperoleh dari kelas masing-masing. Hasil dari uang infaq bisa digunakan untuk biaya pembangunan masjid atau bakti sosial.

Sebagaimana menurut Ahmad D. Marimba dalam bukunya "Pengantar Filsafat Pendidikan Islam", mengatakan bahwa tujuan utama dari pembiasaan ialah penanaman kecakapan-kecakapan berbuat dan mengucapkan sesuatu, agar cara-cara yang tepat dapat dikuasai oleh si terdidik. Bagi pendidikan manusia pembiasaan itu mempunyai implikasi yang lebih mendalam daripada sekedar penanaman cara-cara berbuat dan mengucapkan (melafadhkan). Pembiasaan ini harus merupakan persiapan untuk pendidikan selanjutnya. Dan pendidikan tidak usah berpegang teguh pada garis pembagian yang kaku. Dimana mungkin berilah penjelasan-penjelasan sekedar makna gerakan-gerakan, perbuatan-perbuatan dan ucapan-ucapan itu dengan memperhatikan taraf kematangan si terdidik.[5]

c. Nasihat

[5] Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: PT Alma'arif, 1962), hlm. 82

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

1) Melalui pembelajaran di dalam kelas

Pemberian nasihat lebih sering dilakukan oleh guru ketika kegiatan proses pembelajaran di dalam kelas salah satunya yang dilakukan oleh pak Ahmad Rofiqil Huda lebih sering memakai metode presentasi. Dengan membagi siswa menjadi kelompok-kelompok terlebih dahulu, lalu didiskusikan kemudian presentasi. Dan yang paling inti dari proses pembelajaran ini adalah harus dipantau oleh guru dan akan membenarkan pernyataan-pernyataan yang salah serta memberikan pemahaman melalui contoh dan nasihat.

Sebagaimana menurut Abdullah Nashih Ulwan dalam bukunya "Pendidikan Anak Menurut Islam: KAIDAH-KAIDAH DASAR", mengatakan bahwa diantara metode dan cara-cara mendidik yang efektif di dalam upaya membentuk keimanan anak, mempersiapkan secara moral, psikis, dan sosial adalah dengan mendiidknya dengan memberi nasihat. Nasihat sangat berperan dalam menjelaskan kepada anak tentang segala hakikat, menghiasinya dengan moral mulia, dan mengajarinya tentang prinsip-prinsip Islam. Maka tidak aneh bila kita dapati Al Quran menggunakan metode ini dan berbicara kepada jiwa dengan nasihat.[6]

d. Latihan

Bentuk latihan yang dilakukan dalam pembinaan akhlaqul karimah siswa untuk mengasah potensi ilmu yang mereka miliki adalah diantaranya:

[6] Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak Menurut Islam: KAIDAH-KAIDAH DASAR*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1992), hlm. 65-66

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

1) Kultum/Khotbah Jum'at

Setiap selesai pelaksanaan Sholat Dzuhur berjamaah. Diperkenankan bagi salah satu siswa yang memiliki jadwal untuk melakukan ceramah singkat atau kultum di mimbar. Pelaksanaan kultum ini diatur dengan jadwal yang telah disusun oleh guru baik dari siswa kelas X, XI maupun kelas XII dan kultum bisa disampaikan dengan durasi sekitar 7 menit atau lebih sesuai dengan kemampuannya. Setelah si penceramah selesai menyampaikan kultumnya kemudian ditutup oleh guru untuk menyimpulkan kultum yang disampaikan oleh siswa tersebut. Hal serupa dengan khotbah jum'at, di sampaikan oleh siswa yang memperoleh jadwal pada hari itu dan guru sebagai penyimpul dan penutupnya.

2) Hafalan Juz 'Amma

Menghafal juz 'amma menjadi satu keharusan yang tidak boleh diabaikan oleh seluruh siswa, dari kelas X dan kelas XI mempunyai kewajiban untuk hafal surat-surat yang ada di juz 30, selain itu juga ada surat-surat pilihan yang harus dihafalkan. Dan pelaksanaan setor hafalan ini waktu sepulang sekolah atau jam istirahat, selain itu masing-masing siswa memiliki kartu setor hafalan yang sudah dibagikan serta pembimbingnya masing-masing.

Selain itu MAN Sidoarjo juga menyediakan fasilitas untuk siswa yang ingin menghafal Al Quran, hal ini dilakukan agar siswa yang sebelumnya sudah hafal bisa meneruskan sehingga tidak hilang atau

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

bahkan lupa, maka yang berminat bisa dibimbing oleh guru BTQ yang ada di sekolah.

3) Membaca Juz ‘Amma Tiap Pagi

Sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai, tepat pada pukul 06.45 dan sekitar 15 menit digunakan untuk membaca beberapa surat dari juz ‘amma bisa sekitar 5 surat tergantung panjang pendeknya jumlah surat dan didampingi oleh guru yang ada jadwal mengajar pada jam pertama. Kegiatan ini dipandu dari TU oleh guru, takmir atau siswa yang baik dan benar bacaannya. Dan bagi siswa yang terlambat menunggu di luar pagar begitu pula guru yang juga terlambat sampai diperbolehkan masuk.

Sebagaimana menurut Abdurrahman An-Nahlawi dalam bukunya “Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah, dan Masyarakat”, mengatakan bahwa sebagian ulama salaf menuturkan bahwa ilmu itu dapat bertambah dan semakin kuat jika diamalkan dan akan berkurang jika tidak diamalkan. Bertambahnya kekuatan ilmu itulah yang merupakan hakikat pendidikan Islam dan perkembangan psikologi manusia yang telah dibuktikan melalui berbagai eksperimen.

Dalam pola pendidikannya Rasulullah SAW mengetengahkan doa-doa penting dan ayat-ayat Al Quran kepada para sahabat dengan mengulang-ngulang doa atau ayat tersebut di hadapan Rasulullah SAW agar beliau dapat menyimak bacaan para sahabat dan sahabat meniru bacaan Rasulullah.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Dampak edukatif dari latihan ini dapat dijadikan tolak ukur dalam memantau kesempurnaan hapalan dan pelaksanaan ibadah. Melalui metode tersebut, kita dapat membiasakan anak-anak didik untuk teliti dan menetapkan kesimpulan yang benar. Dalam hal ini, setiap anak didik mengerjakan tugas-tugasnya di hadapan pendidiknya untuk kemudian pendidik meluruskan setiap kekeliruan yang dilakukan anak didik.[7]

e. Hukuman

Hukuman yang diberikan bukanlah hukuman fisik yang sering terjadi di lembaga lain yang kita ketahui selama ini melalui media sosial. Di MAN Sidoarjo memberikan hukuman yang bermanfaat dan mengacu pada pembinaan akhlaqul karimah seperti hukuman yang paling ringan adalah menyapu atau membersihkan kaca dan hukuman yang sedang seperti membaca ayat suci Al Qur'an, membaca atau menulis istighfar, Sholat Dhuha dan skorsing 3 hari hingga jika pelanggaran itu berat disarankan mencari sekolah lain.

Sebagaimana menurut M. Arifin dalam bukunya "Ilmu Pendidikan Islam: Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pnedekatan Interdisipliner", mengatakan bahwa hukuman tidak usah selalu hukuman badan. Hukuman biasanya membawa rasa tak enak, menghilangkan jaminan dan perkenan dan kasih sayang. Hal mana yang tak diinginkan oleh anak. Ini mendorong anak untuk selanjutnya tidak berbuat lagi. Tetapi seperti disebutkan di atas anak-anak biasanya bersifat pelupa. Oleh karena itu tinjaulah dengan seksama

[7] Abdurrahman An-Nahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah, dan Masyarakat*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1995), hlm. 270-276

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

perbuatan-perbuatannya, bilakah pantas untuk dihukum. Hukuman menghasilkan pula disiplin. Pada taraf yang lebih tinggi, akan menginsafkan anak didik. Berbuat atau tidak berbuat bukan karena takut akan hukuman, melainkan karena keinsafan sendiri.[8]

Demikianlah berbagai metode yang diberikan dalam pembinaan akhlaqul karimah siswa yang semua ini bertujuan menjadikan siswa MAN Sidoarjo lebih baik dan memiliki nilai tambah dari sekolah lain yaitu memiliki akhlak yang mulia. Sebagaimana pula rumusan cukup sederhana namun sangat mengena telah ditawarkan oleh Zakiah Daradjat bahwa tujuan pendidikan akhlak adalah untuk membentuk karakter muslim yang memiliki sifat-sifat terpuji. Menurut Zakiah, dalam ajaran Islam, akhlak tidak dapat dipisahkan dari iman. Iman merupakan pengakuan hati, dan akhlak merupakan pantulan iman tersebut pada perilaku, ucapan dan sikap. Iman adalah maknawi dan akhlak adalah bukti.

2. Kendala-kendala dalam Penerapan Strategi Pembinaan Akhlaqul Karimah Siswa di MAN Buduran Sidoarjo.

Diantara kendala-kendala tersebut adalah sebagai berikut:

a. Faktor internal

1) Faktor dari Siswa

Hal ini bisa dilihat ketika terdengar adzan masih ada beberapa siswa baik laki-laki maupun perempuan yang masih duduk-duduk di luar kelas atau bahkan mereka makan atau jajan kekantin, walaupun siswa-

[8] M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam: Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pnedekatan Interdisipliner*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003), hlm. 87

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

siswa tersebut tetap menjalankan namun ada yang masih menunda-nunda.

Sebagaimana menurut Abuddin Nata dalam bukunya "Akhlak Tasawuf", mengatakan bahwa pengaruh pembentukan diri seseorang adalah faktor pembawaan dari dalam yang bentuknya dapat berupa potensi batin yang ada dalam diri manusia, hal ini yang disebut intuisi. Intuisi adalah merupakan kekuatan batin yang dapat menentukan sesuatu yang baik atau buruk dengan sekilas tanpa melihat buah atau akibatnya. Kekuatan batin atau disebut juga sebagai kata hati adalah merupakan potensi rohaniah yang secara fitrah telah ada pada diri setiap orang.[9]

b. Faktor eksternal

1) Faktor dari Pendidik

Salah satu peran guru adalah digugu dan ditiru, dilain waktu guru harus mampu menjadi teman bagi si murid agar hubungan antara guru dengan murid menjadi nyaman, namun hal ini tidak dilakukan oleh semua guru terutama dalam penerapan 5S (Senyum, Salim, Sapa, Sopan dan Santun), terdapat guru yang kurang senyum atau salam kepada murid sehingga ketika berpapasan hal itu juga membuat murid enggan melakukannya, tutur katanya ketika dengan siswa seperti berkomunikasi dengan teman sendiri, memang itu perlu dilakukan guru supaya ada rasa keterbukaan namun harus tetap kembali bagaimana etika antara guru dengan murid dan juga sebaliknya.

[9] Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 111

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Sebagaimana menurut Prof. Athiyah Al Abrossyi, yang dikutip Zuhairini dalam bukunya "Metodik Khusus Pendidikan Agama", mengatakan bahwa hubungan antara murid dengan gurunya seperti halnya bayangan dengan tongkatnya. Bagaimana bayangan dapat lurus, kalo tongkatnya sendiri itu bengkok. Yang berarti, bagaimana murid dapat menjadi baik kalau gurunya sendiri itu tidak baik. Dalam pepeatah Bahasa Indonesia dikatakan: Guru kencing berdiri, murid kencing berlari, yang artinya murid itu akan meniru bagaimana keadaan gurunya.[10]

2) Faktor dari Lingkungan (Pergaulan)

Pengaruh negatif banyak yang mereka dapat dari lingkungan sekitar mereka apalagi usia remaja yang identik dengan ikut-ikutan atau bahkan coba-coba. Seperti contoh pasangan teman memang sangat mempengaruhi siswa, pasangan teman yang baik akan memberi perilaku-perilaku yang positif dan pasangan teman yang buruk akan sering menunda-nunda, malas atau memberi perilaku yang negatif.

Sebagaimana menurut M. Yatimin Abdullah dalam bukunya "Studi Akhlak dalam Perspektif Al Quran" mengatakan bahwa apabila manusia tumbuh dalam lingkungan yang baik terdiri dari rumah yang teratur, sekolah yang maju dan kawan yang sopan, mempunyai undang-undang yang adil dan beragama dengan agama yang benar, tentu akan menjadi orang yang

[10] Zuhairini, dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Malang:Biro Ilmiah Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel, 1983), hlm. 37

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

baik. Sebaliknya dari itu tentu akan menjadi orang yang jahat. Oleh karena itu, dalam bergaul harus melihat teman bergaulnya.[11]

3) Faktor dari Orang Tua

Peran orang tua sangat dibutuhkan oleh pihak sekolah karena pembinaan akhlak yang utama adalah melalui pendidikan keluarga. Namun yang justru dirasakan oleh pihak guru MAN Sidoarjo bahwa terdapat orang tua yang kurang mendukung dengan pembinaan yang dilakukan terutama dari guru BP, misalnya orang tua yang tidak terima dengan keputusan yang disarankan untuk memperbaiki anak yang bermasalah atau meminta bukti bahwa anaknya memang melakukan kesalahan.

Sebagaimana menurut Rasulullah SAW yang dikutip Jalaluddin dalam bukunya "Psikologi Agama", mengatakan bahawa fungsi dan peran orang tua bahkan mampu untuk membentuk arah keyakinan anak-anak mereka. Menurut beliau, setiap bayi yang dilahirkan sudah memiliki potensi untuk beragama, namun bentuk keyakinan agama yang akan dianut anak sepenuhnya tergantung dari bimbingan, pemeliharaan, dan pengaruh kedua orang tua mereka.[12]

3. Usaha yang Dilakukan dalam Menanggulangi Kendala-kendala Penerapan Strategi Pembinaan Akhlaqul Karimah Siswa di MAN Buduran Sidoarjo

Usaha untuk menanggulangi terhadap kendala tersebut, diantaranya:

a. Faktor internal

[11] M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al Quran*, (Jakarta: AMZAH, 2007), hlm. 91

[12] Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 294

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

1) Faktor dari Siswa

Usaha yang dilakukan untuk siswa adalah dengan melakukan kerjasama antar guru di sekolah terutama yang bertugas menjadi tatib pada hari-hari yang sudah dijadwalkan dengan mendisiplinkan terutama yang sering mengundur-undur waktu sholat berjamaah.

Sebagaimana pernyataan dari Abdullah Nashih Ulwan dalam bukunya "Pendidikan Anak Menurut Islam: KAIDAH-KAIDAH DASAR" , mengatakan bahwa karena itulah para pendidik hendaknya memahami hakikat dan metode Al Quran dalam upaya memberikan nasihat, petunjuk, dan dalam membina anak-anak kecil sebelum dan sesudah dewasa - secara spiritual, moral, dan sosial – sehingga mereka menjadi anak-anak yang baik, sempurna, berakhlak, berfikir dan berwawasan matang.[13]

b. Faktor eksternal

1) Faktor dari Pendidik

Adanya pengarahan dari kepala sekolah kepada semua guru baik itu sebelum ngajar di kelas, ketika istirahat maupun pada saat rapat dinas untuk lebih memberikan keterlibatan dalam proses pembinaan akhlak kepada peserta didik yang mana ketika di dalam kelas maupun diluar kelas.

Sebagaimana pernyataan dari Zuhairini dalam bukunya "Metodik Khusus Pendidikan Agama", mengatakan bahwa pendidik adalah salah satu faktor pendidikan yang sangat penting, karena pendidik itulah yang

[13] Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak Menurut Islam: KAIDAH-KAIDAH DASAR*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1992), hlm. 65-66

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

akan bertanggungjawab dalam pembentukan pribadi anak didiknya. Terutama pendidikan Agama ia mempunyai pertanggungjawaban yang lebih berat dibandingkan dengan pendidik pada umumnya, karena selain bertanggungjawab sebagai pembentukan pribadi anak yang sesuai dengan ajaran Islam, ia juga bertanggung jawab terhadap Allah SWT.[14]

2) Faktor dari Lingkungan (Pergaulan)

Untuk mengarahkan siswa agar tidak terjerumus pada lingkungan pergaulan yang negatif pihak MAN Sidoarjo sering mengadakan seminar dengan mendatangkan narasumber dari luar sekolah. Biasanya dengan tema menghindari narkoba yang dihadiri oleh siswa baik dari semua tingkat kelas atau salah satunya. Pelaksanaan seminar ini biasanya diadakan di aula sekolah.

Sebagaimana pernyataan dari Zuhairini dalam bukunya "Metodik Khusus Pendidikan Agama", mengatakan bahwa lingkungan mempunyai peranan yang sangat penting terhadap berhasil tidaknya pendidikan Agama. Karena perkembangan jiwa peserta didik itu sangat dipengaruhi oleh keadaan lingkungannya. Lingkungan akan dapat memberi pengaruh yang positif maupun yang negatif terhadap pertumbuhan jiwanya, dalam sikapnya, dalam akhlaknya maupun perasaan agamanya. Pengaruh tersebut di antaranya datang dari teman-teman sebayanya dan dari mesyarakat sekitarnya. Hal ini sesuai dengan pendapatnya Prof Muchtar

[14] Zuhairini, dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Malang: Biro Ilmiah Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel, 1983), hlm. 34

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Yahya dalam bukunya "Fannut Tarbiyah", yang menyatakan sering meniru di antara anak dengan temannya sangat cepat dan sangat kuat.[15]

3) Faktor dari Orang Tua

Kerjasama antara guru atau pihak sekolah dengan wali murid. Oleh karena itu pihak sekolah memberikan laporan perkembangan siswa baik dari segi pendidikan maupun perilaku selama di sekolah kepada orangtua siswa. Selain itu, pelaksanaan kunjungan ke rumah peserta didik ini berdampak sangat positif karena dalam kunjungan ini dapat memberikan motivasi kepada orang tua dan peserta didik untuk lebih terbuka dapat bekerjasama dalam menyelesaikan masalah-masalah yang sedang di alami antara orang tua dalam mendidik anak. Hal inilah yang menjadi bahwa komunikasi antara orang tua dengan pihak sekolah itu sangat diperlukan.

[15] Zuhairini, dkk, *Metodologi Pendidikan Agama*, (Solo: Ramadhani, 1993), hlm. 40

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. **Strategi Pembinaan Akhlaqul Karimah Siswa di MAN Buduran Sidoarjo.**

   Adapun dalam membina akhlaqul karimah siswa dilakukan dengan menggunakan beberapa strategi, diantarnya: a) Keteladanan melalui: Cara berpakaian dan menerapkan 5S (Senyum, Salim, Sapa, Sopan dan Santun); b) Pembiasaan melalui: Sholat Dzuhur Berjama'ah, Sholat Jum'at, Sholat Sunnah Dhuha, Kebersihan dan Infaq; c) Nasihat melalui: Proses pembelajaran di dalam kelas; d) Latihan melalui: Kultum/Khotbah Jum'at, Hafalan juz 'amma dan membaca juz 'amma tiap pagi; e) Hukuman melalui: Terlambat 1 kali (nyapu atau membersihkan kaca), terlambat 3 kali (panggil orang tua dan surat pernyataan), bolos 3 kali (panggil orang tua, surat pernyataan, sholat Dhuha dan baca Al Quran, satu bulan 5 kali (skorsing 3 hari, nulis/baca istighfar 100 kali), bolos terus/lebih dari (Sholat Dhuha, baca Al Quran, skorsing 3 hari, nulis/baca istighfar 100 kali) selama satu semester, dan pelanggaran paling berat misalnya mencuri maka hukumannya dikeluarkan dari sekolah.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2. **Kendala-kendala dalam Penerapan Strategi Pembinaan Akhlaqul Karimah Siswa di MAN Buduran Sidoarjo.**

Diantara kendala-kendala tersebut adalah sebagai berikut: a) faktor internal: 1) faktor dari siswa yaitu kurangnya kesadaran; dan b) faktor eksternal yaitu: 1) faktor pendidik yaitu kurangnya menerapkan 5S (senyum, salim, sapa, sopan dan santun); 2) faktor lingkungan pergaulan dan 3) faktor orang tua yang kurangnya dukungan dan perhatian.

3. **Usaha yang Dilakukan dalam Menanggulangi Kendala-kendala Penerapan Strategi Pembinaan Akhlaqul Karimah Siswa di MAN Buduran Sidoarjo**

Usaha untuk menanggulangi terhadap kendala tersebut, diantaranya: a) faktor internal: 1) faktor dari siswa yaitu dengan kerjasama antar guru; dan b) faktor eksternal yaitu: 1) faktor pendidik yaitu seringnya kepala sekolah melakukan arahan kepada semua guru; 2) faktor lingkungan yaitu dengan mengadakan seminar dan 3) faktor orang tua dengan menjaga komunikasi baik dari orang tua maupun pihak sekolah.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang dilakukan di MAN Buduran Sidoarjo, maka penulis memberikan saran sebagai pertimbangan dari beberapa pihak, antara lain:

1. Bagi Lembaga

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

a) Hendaknya pihak sekolah memberikan sanksi yang lebih tegas terhadap peraturan dan kegiatan yang sudah ada. Hal tersebut agar menumbuhkan rasa jera terhadap siswa yang berbuat kurang baik.

2. Bagi Dewan Guru
   a) Senantiasa bekerjasama dengan wali murid untuk melakukan pemantauan terhadap siswa.
   b) Menjadi tauladan yang baik bagi siswanya.
   c) Hendaknya guru mempertahankan pelaksanaan pembinaan akhlaqul karimah yang sudah membudaya dalam lingkungan sekolah, bahkan diharapkan dapat ditingkatkan dan jauh lebih baik lagi.
3. Bagi Siswa
   a) Senantiasa mentaati peraturan dan kegiatan-kegiatan yang ditetapkan oleh sekolah.
   b) Hendaknya siswa memupuk kesadaran akan pentingnya pembinaan akhlaqul karimah yang diajarkan di sekolah, sehingga mereka dapat memperbaiki akhlak mereka tanpa harus dikomando terlebih dahulu dan dapat mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari.
   c) Siswa perlu merenungi diri sendiri akan perbuatan-perbuatan yang tidak baik, karena segala perbuatan kita pastinya dipertanggungjawabkan diakhirat kelak.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, M. Yatimin. 2007. *Studi Akhlak dalam Perspektif Al Quran*. Jakarta: AMZAH

Aminuddin, dkk. 2002. *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Ghalia Indonesia

An-Nahlawi, Abdurrahman. 1995. *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah, dan Masyarakat*. Jakarta: Gema Insani Press

Arifin, M. 1991. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara

Arifin, M. 2003. *Ilmu Pendidikan Islam: Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*. Jakarta: PT Bumi Aksara

Arikunto, Suharsini. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta

Daradjat, Zakiah. 1979. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang

Daradjat, Zakiah. 1993. *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*. Jakarta: CV Ruhama

Departemen Agama RI. 2007. *Al Quran dan Terjemahannya*. Bandung: Sygma

Departemen Agama RI. 2000. *Al-'Aliyy: Al-Quran dan Terjemahannya*. Bandung: CV Penerbit Dipenogoro

Ghony, M. Djunaidi & Fauzan Manshur. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Djogjakarta: AR-RUZZ MEDIA

Jalaluddin. 2011. *Psikologi Agama*. Jakarta: Rajawali Pers

Marimba, Ahmad D. 1962. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: PT Alma'arif

Moeliono, Anton M. 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka

Moleong, Lexy J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Moleong, Lexy J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Mulyana, Dedy. 2003. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Nata, Abuddin. 2011. *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: Rajawali Pers

Nawawi, Hadari. 1993. *Pendidikan dalam Islam*. Surabaya

Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia

Sanjaya, Wina. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana

Shalahuddin, Mahfudz. 1986. *Pengantar Psikologi Umum*. Surabaya: Sinar Wijaya

Subaiti, Musa Jawad. 2000. *Akhlak Keluarga Muhammad SAW*. Jakarta: Lentera

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta

Syukur, Amin. 2010. *Studi Akhlak*. Semarang: Walisongo

Ulwan, Abdullah Nashih. 1981. *Pedoman Pendidikan Anak dalam Islam: Jilid I*. Semarang: CV Asy Syifa

Ulwan, Abdullah Nashih. 1999. *Pendidikan Anak dalam Islam: Jilid II*. Jakarta: Pustaka Amani

Ulwan, Abdullah Nashih. 1992. *Pendidikan Anak Menurut Islam: KAIDAH-KAIDAH DASAR*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Zuhairini, dkk. 1983. *Metodik Khusus Pendidikan Agama*. Malang: Biro Ilmiah Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel

Zuhairini, dkk. 1993. *Metodologi Pendidikan Agama*. Solo: Ramadhani

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, M. Yatimin. 2007. *Studi Akhlak dalam Perspektif Al Quran*. Jakarta: AMZAH

Aminuddin, dkk. 2002. *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Ghalia Indonesia

An-Nahlawi, Abdurrahman. 1995. *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah, dan Masyarakat*. Jakarta: Gema Insani Press

Arifin, M. 1991. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara

Arifin, M. 2003. *Ilmu Pendidikan Islam: Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*. Jakarta: PT Bumi Aksara

Arikunto, Suharsini. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta

Daradjat, Zakiah. 1979. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang

Daradjat, Zakiah. 1993. *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*. Jakarta: CV Ruhama

Departemen Agama RI. 2007. *Al Quran dan Terjemahannya*. Bandung: Sygma

Departemen Agama RI. 2000. *Al-'Aliyy: Al-Quran dan Terjemahannya*. Bandung: CV Penerbit Dipenogoro

Ghony, M. Djunaidi & Fauzan Manshur. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Djogjakarta: AR-RUZZ MEDIA

Jalaluddin. 2011. *Psikologi Agama*. Jakarta: Rajawali Pers

Marimba, Ahmad D. 1962. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: PT Alma'arif

Moeliono, Anton M. 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka

Moleong, Lexy J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Moleong, Lexy J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Mulyana, Dedy. 2003. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Nata, Abuddin. 2011. *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: Rajawali Pers

Nawawi, Hadari. 1993. *Pendidikan dalam Islam*. Surabaya

Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia

Sanjaya, Wina. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana

Shalahuddin, Mahfudz. 1986. *Pengantar Psikologi Umum*. Surabaya: Sinar Wijaya

Subaiti, Musa Jawad. 2000. *Akhlak Keluarga Muhammad SAW*. Jakarta: Lentera

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta

Syukur, Amin. 2010. *Studi Akhlak*. Semarang: Walisongo

Ulwan, Abdullah Nashih. 1981. *Pedoman Pendidikan Anak dalam Islam: Jilid I*. Semarang: CV Asy Syifa

Ulwan, Abdullah Nashih. 1999. *Pendidikan Anak dalam Islam: Jilid II*. Jakarta: Pustaka Amani

Ulwan, Abdullah Nashih. 1992. *Pendidikan Anak Menurut Islam: KAIDAH-KAIDAH DASAR*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Zuhairini, dkk. 1983. *Metodik Khusus Pendidikan Agama*. Malang: Biro Ilmiah Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel

Zuhairini, dkk. 1993. *Metodologi Pendidikan Agama*. Solo: Ramadhani

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Lampiran 1: Transkrip Wawancara

TRANSKRIP WAWANCARA

PENELITIAN DI MAN BUDURAN SIDOARJO

Jabatan : Kepala Sekolah

Nama : Drs. H. Kusnan, M.Pd

Waktu dan Tempat : Senin, 20 April 2015 pukul 10.39 di ruang kepala sekolah

1. **Strategi/program apa sajakah yang dilaksanakan di MAN Sidoarjo, yang berkaitan dengan pembinaan akhlak siswa?**
   "Kalo sekarang di masjidnya sudah bisa ya, ada kultum kemudian lewat upacara yang tiap satu bulan dua kali, itukan ada pesan-pesan yang terkait dengan pembinaan akhlak dan betuk-bentuk latihannya kepada anak-anak bisa lewat khotbah jumat, anak-anak kan dilatih lewat situ, sholat jumatnya disini."
2. **Bagaimana proses pelaksanaan pembinaan akhlak tersebut?**
   "Ada hafalan, anak-anak yang kepengen menghafalkan, kemudian difasilitasi oleh bapak/ibu guru nanti stor hafalannya. Ini ada yang sudah hafal 6 juz, tapi tidak merata itu karena sifatnya itukan tidak mengikat, silahkan yang mau menghafalkan ya monggo kalo ndak ya nggak masalah. Anak-anak yang dulu di MTsnya itu sudah hafal jangan sampai nanti tambah lupa disini, makanya difasilitasi jadi ada guru BTQnya."
   "Hafalan diluar jam pelajaran bisa disaat istirahat atau sepulang sekolah, terserah itu bebas. Hafalan dalam grup, bisa kelas ini bersama-sama dengan kelas yang lain."
3. **Apa latar belakang diadakannya pembinaan akhlak?**
   "Latar belakangnya ya supaya anak-anak dapat lebih baik, wong dibina aja belum tentu baik apalagi gak dibina, supaya anak-anak akan lebih bagus baik itu terhadap guru maupun orang tua."
4. **Apa tujuan dan tanggapan dilaksanakannya pembinaan akhlak?**
   "Ada anak-anak yang responnya bagus ada yang kurang bagus, kalo tidak sama sekali ya ndak artinya itu dia menentang, itu ndak. Tapi ya tetep dia ngikuti hanya responnya beda, ada yang serius sekali ada yang bagus sekali, ada yang kurang."
5. **Bagaimana cara meningkatkan pendidikan agama?**
   "Meningkatkan pendidikan agama, guru-guru yang mengampu pelajaran agama itu bikin pendampingan, ada kaya penataran, itu terprogram mbak ada dananya didanai dari dana DIPA dan APBN. Guru-guru dibina dengan mengambil narasumber dari balai diklat surabaya, didanai oleh dana pemerintah supaya kompetensi gurunya kan akan meningkat. Selain itu adanya arahan sebelum ngajar atau pada saat istirahat kepada semua guru dari kepala sekolah."

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

6. **Apa faktor pendukung dan penghambat (kendala) dalam pembinaan akhlak pada siswa?**

   "Ya ada yang malas sholat, padahal sudah kita bina, ada orang tua yang laporan, nelpon,-pak anak kulo kug tambah muales sholat.e-, ya ada yang seperti itu, ya itukan wajib, jangan heran waktu sekarang mbak ya, wong jaman Nabi aja, gitu toh, wong paman.e dewe ya gak iso mlebu Islam, cuma kita ya berupaya, kalo toh ada ya presentasenya kecil."

7. **Siapa saja yang terlibat melakukan pembinaan akhlak?**

   "Kepala madrasah, ditambah narasumber dari balai diklat surabaya."

8. **Berapa sering keterlibatan kepala sekolah dengan proses pembinaan akhlak?**

   "Pada saat rapat dinas, mungkin kita kepingin ketemu pagi-pagi sebelum ngajar adanya arahan sebelum ngajar atau pada saat istirahat kepada semua guru dari kepala sekolah."

9. **Apa harapan Anda untuk kemajuan di MAN Sidoarjo yang berhubungan dengan akhlak mulia?**

   "Ya hal ini karena sekolah MAN paling tidak tentang akhlaknya harus berbeda dengan yang di sekolah umum dan harus ada nilai tambah, tapi ya namanya yang kita terima itu kan tidak dari MTs saja kan ada yang dari sekolah umum, dari SMP, harapan itu pasti ada kendalanya."

Jabatan : Waka Kesiswaan

Nama : Drs. Shodiq, M.Pd.I

Waktu dan Tempat : Jumat, 15 Mei 2015 pukul 11.05 di ruang BK

1. **Apa saja strategi dalam pembinaan akhlak siswa?**

   "Yang jelas untuk pembinaan akhlak ini kita melibatkan semua guru terutama guru agama, aturan yang diterapkan dalam kegiatan sehari-hari, pengamalannya."

   "Kalo biasanya setelah sholat dzuhur ada pembinaan ceramah, disamping anak-anak disuruh ceramah baru guru-guru yang menyimpulkan."

   "Kita penyadarannya melalui setiap kali upacara."

2. **Bagaimana hubungan antara kesiswaan dengan siswa dalam pembinaan akhlak?**

   "Kita jadikan bahwa siswa itu jadi mitra sehingga kita sampaikan secara kekeluargaan, termasuk kalo ada anak yang mengalami masalah kita panggil termasuk orang tuanya kita panggil, kita selesaikan, baru anak-anak disuruh menulis surat pernyataan, itu kalo bermasalah. Kalo keterlambatan 3x baru ada panggilan orang tua."

3. **Apa yang dicapai kesiswaaan dalam pembinaan akhlak?**

   "Dengan adanya pembinaan seperti ini yang jelas anak-anak terhadap guru memunculkan sopan santun tahu akan hak dan kewajiban anak itu, yang akhirnya muncul bagaimana sikap anak terhadap guru. Yang jelas menginginkan lulusan MAN ini disamping unggul dalam akademiknya kemudian akhlaknya itu akhlak yang baik yang Islami."

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

4. **Bagaimana kerjasama antara kesiswaan dengan kepala sekolah dan guru lain?**

   "Ya semuanya pelaksanaan pendidikan harus dikomunikasikan dengan baik, ada pembinaan termasuk pembinaan kepala sekolah pada guru-guru, apalagi terutama untuk anak-anak yang bermasalah, pasti disitu keterkaitan antara BP, guru agama, wali kelas ada hubungan yang baik, nanya ke BP gimana keadaan anak-anaknya."

5. **Apa kendala dalam penerapan pembinaan akhlak?**

   "Kita ini memiliki siswa 1.200 mempunyai latar belakang yang berbeda-beda, paling tidak ada anak yang ya kalo kita katakan sebagian kecil itu yang mungkin kurang perhatian, ya saya rasa itu masuk tingkat keberhasilan masih bagus, kalo berlatar belakang sosial ekonomi yang kurang bagus, sehingga disitu nanti susah untuk pembinaannya lebih sulit, ada yang sifatnya temporar ada yang konsisten."

   "Orang tua kurang peduli kurang perhatian terhadap perilaku anak."

6. **Bagaimana usaha/solusi dalam menanggulangi kendala?**

   "Yang jelas kita lebih banyak sering kali mengatakan hubungan orang tua, yang satu-satunya orang tua harus kita jadikan mitra untuk menumbuhkan akhlak."

   "Yang kedua peran wali kelas terhadap anak yang bermasalah."

   "Yang ketiga tatib, disini ada tatib, penanggung jawab ketertiban itu yang harus intens untuk mendeteksi anak yang bermasalah, yang jelas untuk dilapangan itu tatib, baru dikoordinasikan ke wali kelas dan BP yang tidak lupa waka kesiswaan itu kalo parah, nanti alternatifnya mau terus atau keluar pindah. Kalo sudah dibimbing masih melanggar terus akhirnya ke bagian kesiswaan, ngga dikeluarkan mungkin dia gak kerasan di sini jadi disarankan mencari sekolah yang lain."

Jabatan : Guru Akidah Akhlak

Nama : Ahmad Rofiqil Huda, S.Pd.I

Waktu dan Tempat : Senin, 20 April 2015 pukul 07.38 di ruang guru

1. **Strategi/program apa sajakah yang dilaksanakan di MAN Sidoarjo yang berkaitan dengan pembinaan akhlak siswa, baik dalam kelas maupun luar kelas? Bagaimana proses pelaksanaan pembinaan akhlak tersebut?**

   "Pembiasaan 5S itu juga jadi siswa itu kalo ketemu dengan guru ketemu dengan teman dibiasakan dengan 5S senyum, salim, sapa, sopan dan santun."

   "Untuk sholat ini rutin kita lakukan, pagi untuk jam istirahat pertama itu anak-anak diajak untuk Sholat Dhuha berjamaah di masjid, ada yang terjadwal ada juga yang bebas, jadi dikelas-kelas tertentu, kan itu tidak mungkin semuanya dijadwal, ada dikelas-kelas tertentu yang terjadwal, hari ini kelas X misalnya hari besok kelas XI, tapi yang lain yang tidak ada jadwal bebas melakukan."

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

"Kemudian Sholat Dzuhurnya tiap istirahat kedua semua siswa tidak boleh, yang tidak punya udzur tidak boleh ada dikelas harus melaksanakan Sholat Dzuhur berjamaah bareng-bareng. Kecuali yang udzur dikelas, boleh istirahat. Kalo tidak ada udzur maka laki tidak boleh, apalagi anak laki-laki, laki-laki tidak boleh sama sekali untuk keliaran ketika Sholat Dzuhur begitu terdengar adzan harus secepatnya sholat setelah itu boleh istirahat."

"Kemudian setelah sholat selesai itu diberikan kesempatan kepada salah satu murid untuk memberikan kultum, setelah kultum oleh murid ditutup oleh kultum yang diberikan oleh guru."

"Di awal pelajaran maka jam 06.45 itu gerbang sudah ditutup siapapun tidak boleh masuk baik guru atau murid itu gerbang ditutup selama ada ngaji Quran, jadi dipandu dari kantor dan ada yang membacakan surat-surat pendek juz 30 semua siswa harus menirukan didampingi oleh guru yang mengajar, mungkin ada 5 surat atau 10 surat yang dibaca tergantung suratnya kalo suratnya panjang berarti mungkin 5 surat yang dibaca, seperti juga ketika upacara biar tidak mengganggu kan ndak enak kalo ada orang ngaji kemudian masuk kelas."

"Untuk kelas X sampe kelas XI di MAN ini wajib hafal juz 30, jadi ada setoran, wajib untuk menghafalkan surat-surat pendek, pelaksanaannya waktu pulang sekolah dan ada guru pembimbingnya, jadi ada 30 juz yang kita siapkan kemudian ada surat-surat pilihan yang harus dihafal, diharapkan keluar dari MAN sudah hafal juz 30 plus hafal surat-surat pilihan, ini salah satu pembiasaannya."

2. **Apa tujuan dilaksanakan pembinaan akhlak?**

"Sesuai dengan visi dan misinya MAN, kan MAN itu kepingin mencetak lulusan yang tidak hanya berilmu pengetahuan tetapi juga beriman dan bertaqwa, itu tujuan kita untuk mengadakan kegiatan-kegiatan seperti ini, disamping siswanya punya ilmu pengetahuan untuk yang terpenting adalah punya dasar agama yang kuat, karena tidak ada artinya kalau ilmu pengetahuan itu tidak didasari dengan agama yang kuat."

3. **Bagaimana perilaku siswa dengan Anda?**

"Ya alhamdulillah anak-anak sopan santunnya juga terjaga dengan guru ya setiap ketemu mereka salim, kalo ketemu dengan gurunya sopan tidak mungkin tidak salim kalo anak-anak, mesti kalo ketemu ya seperti itu tadi 5S, ketemu dimanapun anak-anak mesti salim, kalo didalam kelas ataupun luar kelas."

4. **Apa metode dan contoh perilaku yang sering digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran dan berhubungan dengan penanaman akhlak pada diri siswa?**

"Biasanya kalo yang saya ajarkan itu, anak-anak kita suruh untuk mendiskusikan terlebih dahulu, jadi ada beberapa kelompok untuk satu bab misalnya kita buat beberapa kelompok untuk mendiskusikan itu, setelah didiskusikan di kelas baru kemudian kita shering mana yang sekiranya perlu

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

untuk gali lebih dalam dari anak-anak, jadi anak-anak setelah diskusi pemantapannya dari guru, jadi anak-anak tidak diskusi sendiri tapi dipantau oleh gurunya, tiap bab ada kelompok-kelompok yang harus membuat makalah sekaligus PPT kemudian dipresentasikan di depan kelas baru dibahas oleh guru."

"Contoh di materi-materi akhlak itu ada materi tentang bagaimana berperilaku sehari-hari, bagaimana berpakaian, adabnya maka diberikan contoh model bagaimana berpakaian yang baik dalam agama Islam lewat tayangan-tayangan diLCD dan sebagainya, kan di materi akhlak itu ada bagaimana perilaku remaja, bagaimana perilaku anak-anak ketika seusia mereka, perilaku mereka di dalam kelas, perilaku mereka di dalam bermasyarakat, dalam keluarga, bagaimana ketika berpakaian, adab dalam bertamu, adab dalam menerima tamu."

5. **Apa faktor pendukung dan penghambat (kendala) dalam pembinaan akhlak pada siswa?**

   "Input dari anak MAN ini tidak 100 % yang pemahaman agamanya sudah mateng seperti dari Tsanawiyah, input dari MAN ini ternyata 80 % lebih itu dari anak lulusan SMP, bukan anak dari lulusan MTs, sehingga harus mulai dari nol lagi untuk membina anak-anak ini, kemudian yang agak sulit juga sekarang ini kan perkembangan TI yang seperti itu sehingga di dalam sekolah didandani maksimal di luar anak-anak mendapatkan informasi-informasi yang ndak bener yang ada di luar, sekarang ini kan banyak tontonan yang menjadi tuntunan."

6. **Bagaimana solusi dan usaha terhadap kendala tersebut?**

   "Kalo misalnya ada masalah dengan salah satu siswa itu biasanya guru akan mendatangi kerumah siswa yang bersangkutan, ya misalnya kalo ada siswa yang punya masalah dengan akhlaknya perilakunya maka guru agama juga bekerjasama dengan wali kelas, bekerjasama dengan BK akan mengorek masalah yang dihadapi anak itu masalahnya dimana, kalo sampek masalahnya berangkat dari rumah maka ada tim yang ditugaskan oleh sekolah untuk datang kerumahnya kenapa sampek terjadi seperti itu, apakah itu bolosan, kalo bolosan mesti didatangi karena beberapa kali saya juga ditugasi oleh sekolah untuk datang kerumah wali murid jika ada siswa yang bermasalah, misalnya ada yang nakal, sampe melakukan hal-hal yang dilarang oleh sekolah, kemudian bolos kemudian melakukan misalnya perkelahian itukan orang tuanya dipanggil, yang pertama itu orang tuanya dipanggil, kalo orang tuanya dipanggil sudah masi melakukan pelanggaran yang sama, biasanya akan didatangi kerumah, kecuali kalo terlambat, kalo terlambat itu hukumannya yang pertama biasanya, terlambat atau melakukan pelanggaran-pelanggaran kecil itu biasanya hukumannya disuruh membaca Al Quran tidak ada hukuman fisik jadi hukumannya itu membaca Al Quran kemudian disuruh ke masjid untuk Sholat Dhuha, kalo sampai

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

usaha pertama ini tidak berhasil baru ada hukuman yang lebih berat dari itu, baca Quran masih melakukan pelanggaran yang sama maka biasanya akan diskors 3 hari, skors 3 hari ini dengan satu catatan harus menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan selama 3 hari dia tinggalkan mulai merangkum materinya sampe kemudian jika ada PR juga mengerjakan selama 3 hari ditinggalkan, pelanggarannya sudah melebihi."

7. **Bagaimana bentuk hukuman yang pantas terutama untuk memberikan pembinaan akhlak?**

   "Intinya hukuman disini tidak ada hukuman fisik, jadi hukumannya itu semata untuk pembelajaran, tergantung guru yang memberikan hukuman, ada yang menyuruh sholat ada yang menyuruh ngaji kalo itu masi kadang di suruh nyapu masjid membersihkan karpet masjid."

8. **Bagaimana pemahaman tentang guru sebagai suri tauladan?**

   "Yang dilihat oleh anak itu kan cerminan, guru itukan cermin bagi anak, jadi kalo perilaku gurunya itu tidak baik maka secara otomatis jangan harap untuk muridnya bisa baik karena itu guru sesuai dengan selogannya digugu dan ditiru mestinya gurunya harus menunjukkan perilaku dulu seperti yang dicontohkan kanjeng Nabi jadi kanjeng Nabi itu tidak ngongkon dulu tapi mempraktekkan dulu, dipraktekkan oleh gurunya seperti prakteknya kanjeng Nabi dulu baru kemudian dari prakteknya guru itu dilihat oleh anak akan dicontoh oleh anak, kalo gurunya harus ngomongnya begini tetapi tidak melakukan jangan harap, misalnya tidak boleh merokok tetapi gurunya merokok, tapi memang ada beberapa guru yang merokok tapi tidak boleh didalam kelas, sudah diwanti-wanti oleh sekolah, diruang guru ini pun tidak boleh merokok, jadi kalo ada yang merokok ya harus keluar mungkin cari tempat di kamar mandi misalnya."

Jabatan : Guru BK

Nama : Yuli Naharul Fitri, S.Pd, M.Psi

Waktu dan Tempat : Senin, 20 April 2015 pukul 08.56 di ruang BK

1. **Strategi/program apa sajakah yang dilaksanakan di MAN Sidoarjo yang berkaitan dengan pembinaan akhlak siswa?**

   "Ada binaan bimbingan agama, yang kena skors selama 3 hari disuru ngerangkum tugas sekolah yang ditinggalkan selama 3 hari itu tadi, selain itu Sholat Dhuha, baca istighfar 100 kali, ngaji setiap hari selama beberapa bulan, kita kan kerjasama ya misalnya ada siswa yang ngelanggar tatib yang memberi sanksi, nulis istighfar tergantung permasalahannya ada yang sering gak masuk."

2. **Apa latar belakang diadakannya pembinaan akhlak siswa?**

   "Ya supaya lebih baik kan pastinya bisa berubah, juga perlu kerjasama dengan orang tua."

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

3. **Apa tujuan dilaksanakan pembinaan akhlak?**
   "Yang jelas untuk membina lebih baik, terprogram, kita bisa melihat, memantau"
4. **Jenis masalah/kenakalan apa yang sering dilakukan oleh siswa?**
   "Sering terlambat, pacaran yang berlebihan juga ada, sering ngga masuk, yang sudah banyak berkurang itu merokok, karena ada kedisiplinan dari kita juga, masalah remaja pada umumnya tapi tidak sampai narkoba."
5. **Apa faktor pendukung dan penghambat (kendala) mengenai perilaku siswa yang berhubungan dengan akhlak mulia?**
   "Kadang kita kurang kondusif, wali murid terlalu sibuk, entah ada panggilan berapa kali selalu berapresiasi sehingga terhambat.
6. **Bagaimana solusi dan usaha dengan fenomena tersebut? Bagaimana bentuk hukuman yang pantas dan berhubungan dengan pembinaan akhlak?**
   "Yang jelas ada skorsing selama 3 hari kalo misalnya memang dia sudah ada panggilan orang tua, sudah menulis surat pernyataan dan ternyata melanggar lagi, kita skorsing, 3 hari ya tujuannya skorsing itu bukan berarti dia itu tengok-tengok dirumah, ndak nanti ada tugas-tugas yang pertama ya merangkum pelajaran yang saat dia skorsing itu, sambil nulis kaya istighfar berapa lembar."
7. **Siapa saja yang dilibatkan dalam pembinaan akhlak siswa?**
   "Pihak yang terlibat dalam pembinaan, oh semuanya yang jelas wali kelas, BK, tatib cuma tatib itu memang setelah sanksi ya sudah cuma untuk memantau aja, guru-guru semuanya yang mengajar dikelas, ada kerjasamalah antara semua guru, mestinyakan kita mendidik sama-sama."
8. **Apa harapan kedepan mengenai akhlak pelajar saat ini, terutama di MAN Sidoarjo?**
   "Ya jelas sesuai visi misi MAN, membentuk anak didik yang sholeh sholehah, berakhlak mulia, meneruskan generasi lulusan yang baik, baik dalam akhlak, perilaku, prestasi. Alhamdulillah berangsur menurun pelanggaran anak-anak itu."

Jabatan : Guru BK

Nama : Hj. Qowasiril Abdiyah, S.Pd

Waktu dan Tempat : Jum'at, 08 Mei 2015 pukul 08.55 di ruang BK

Jum'at, 15 Mei 2015 pukul 11.12 di ruang BK

Jum'at, 08 Mei 2015 pukul 08.55 di ruang BK

1. **Bagaimana bentuk hukuman dari yang ringan sampai berat?**
   a. Terlambat 1 kali = Nyapu atau membersihkan kaca
      Terlambat 3 kali = Panggil orang tua
      Surat pernyataan
   b. Bolos 3 kali = Panggil orang tua
      Surat pernyataan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Sholat Dhuha
Baca Al Quran
Satu bulan 5 kali = Skorsing 3 hari
Nulis/baca istighfar 100 kali

Bolos terus/lebih dari = Sholat Dhuha
Baca Al Quran
Skorsing 3 hari
Nulis/baca istighfar 100 kali
} Selama satu semester

c. Pelanggaran paling berat misalnya mencuri maka hukumannya dikeluarkan dari sekolah."

2. Bagaimana pelaksanaan Sholat Dhuha dan infaq?

"Yang Sholat Dhuha absen di BP tapi kelas yang dapet giliran absennya di takmir masjid."

"Infaq itu pas jam istirahat, jadi ketua kelas atau sekretaris keliling di dalam kelasnya tar disetorkan di ruang guru, biasanya buat baksos atau tambahan beasiswa."

3. Yang paling berperan mengawasi perilaku siswa?

"Yang paling berperan itu tatib, bagian yang ngasi tau masalahnya anak itu apa, tar BK bagian yang membina dan membimbing."

Jum'at, 15 Mei 2015 pukul 11.12 di ruang BK

4. Apa kendala dalam penerapan pembinaan akhlak?

"Kendalanya itu ada yang tidak setuju kalo anaknya itu diginikan, kendala sebenarnya kalo bapak ibu guru itu ndak ada kendala, tapi ya itu mungkin karena sesuatu hal dia tidak setuju, -anak hanya begitu saja dikeluarkan-."

"Kadang-kadang gini mbak kendala itu ya, kadang orang tua itu kalo ke BK biasanya itu antara anak dan orang tua itu ya namanya orang tuakan membela anaknya, kadang-kadang anaknya itu ndak jujur kesalahannya apa, kayak tadi pagi itu, mungkin anaknya ndak cerita, akhirnya orang tuanya ndak tahu sebenarnya aturan kayak apa."

"Kejujuran anak-anak disini itu belum, tidak mau mengatakan yang sebenarnya kepada orang tuanya, makanya kadang-kadang solusi itu hanya dari orang tua, maksudnya gini misalnya dari pihak sini harus begini tapi orang tua itu -ndak bu gini aja-gini aja-, makanya tidak sesuai dengan apa yang kita harapkan, ya namanya orang tua."

"Umpamanya seperti ini, kalo ada tatib ya potongan rambut kan sudah diberi tahu sudah diumumkan minggu depan kalo rambutnya belum dipotong nanti yang memotong ini ternyata anak itu sampai diberi waktu satu minggu belum dipotong dan guru-guru yang motong akhirnya orang tuanya nggak maukan ya marah, padahal kita sudah mengumumkan padahal anaknya sudah tahu kalo diumumkan, ya itu kendalanya dari kejujuran anak-anak sendiri sebenarnya kalo ada seperti itu, ndak mau terus terang kepada orang tua, akhirnya rame."

"Ya itu tadi misalnya bolos, dari rumah itu berangkat tapi gak nyampek kesekolahan, orang tuanya diberi tahu, -bu wong anakku bendino sekolah-, padahal sudah diberi tahukan, kita itu banyak memberitahu, tapi anak itu ya itu tadi ndak nyampek disekolahan orang tua diberitahu padahal arek ini dirumah meneng, anak manis, penurut, -bu anak saya itu gak mungkin bolos

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

soalnya anak saya kalo dirumah.....-, ya kita diam aja daripada rame, sanking sayangnya bapak ibu guru disini itu manggil ibu itu biar tahu kalo anaknya disekolah itu seperti ini, serba apa ya, seperti tidak memberi dukungan, tapi ndak semua orang tua, ada orang tua yang dipanggil malah mendukung itu ada."

5. **Apa hal-hal/pesan yang disampaikan kepada orang tua terhadap anak-anaknya yang melakukan pelanggaran?**

"Ya dijaga dari mulai belajaranya, pergaulannya, sholatnya, kejujurannya."

Jabatan : Guru BK

Nama : Lafianto, S.Pd

Waktu dan Tempat : Jum'at, 15 Mei 2015 pukul 09.41 di ruang BK

1. **Apa faktor kendala dalam penerapan strategi pembinaan akhlak?**

"Kendala, jadi contoh kesiswa secara langsung antara guru sama murid itu kurang terutama pada guru yang mengajar dikelas itu harus memberi contoh secara langsung kepada siswa kalo tidak ya dengan akhlak, kemudian juga pembiasaan misalkan guru mempunyai metode pengajaran anak, ada misalkan 5S itu disini gak berjalan, ada motto seperti itu tetapi disini gak berjalan baik antara guru maupun siswa kedua-duanya sama-sama ndak jalan, jadi guru juga ketemu siswa itu kadang-kadang cuek ndak mau nyapa duluan atau ngga mau salam duluan kadang-kadang murid juga dituntut untuk menyapa duluan atau salam duluan akhirnya ketika sama-sama cuek ketika murid ndak mau begitu guru ndak mau begitu ya sudah gak jalan itukan biasanya menjadi hambatan untuk meningkatkan pengembangan akhlak siswa."

"Kadang-kadang anak-anak itu kan ketika bergaul itukan sesuai dengan kelompoknya masing-masing ketika pas bergaulnya itu sama anak-anak yang baik maka paling nggak akan membawa efek ke anak itu juga menjadi anak yang baik juga, kalo kumpulannya anak-anak yang mokong-mokong, bolos-bolos ya katut pisan itu sudah banyak contoh kasus-kasus seperti itu. Tapi ketika sudah tahu oh anak ini kelompoknya anak ini biasanya berteman dengan ini, jadi gerombolan anak yang mokong-mokong bisa kita panggil dikasi pembinaan."

"Ketika ada anak yang ketangkap rokokan misalnya disitu kadang-kadang wali murid dipanggil dikasi penjelasan kadang-kadang sekolah itu dituntut untuk memberikan bukti yang konkrit, mana rokoknya, kapan jamnya, ketika kita jumpai orang tua seperti itukan kita sulit untuk mengontrol untuk memberikan bimbingan ke anaknya ketika orang tua sendiri meragukan dari penanganan sekolah."

2. **Bagaimana solusi dalam menanggulangi kendala?**

"Kalo guru mau memulai 5S itu tadi maka siswapun akan ikut, satu contoh begini ketika guru dengan siswa ketika bertemu lalu salam-assalamualaikum- maka suatu ketika guru itu datang lagi maka siswa akan memulai salam duluan atau suatu ketika anak yang awalnya tadi disapa oleh

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

guru dan suatu ketika bertemu sama guru sebelum guru salam duluan bisa jadi muridnya yang salam duluan karna takut kedahuluan sama guru itu tadi itu salah satu contoh untuk meningkatkan pembinaan akhlak."

"Anak itu harus ditunjukkan harus diarahkan pada pergaulan yang baik harus diarahkan memilih teman yang baik jangan sampai memilih teman yang ketika dia bergaul maka dia secara ngga langsung akan ikut pergaulan yang ngga baik."

"Sering melakukan komunikasi, baik antara guru sama wali murid atau wali murid sama guru harus menjaga hubungan komunikasi yang baik. Ketika ada perubahan sikap anak dirumah orang tua bisa mendiskusikan ke guru dan gurupun akan tanggap."

Jabatan : Siswa

Nama : M. Fahmi Alawi dan Widiyah Miftachul Chasanah

Waktu dan Tempat : Senin, 20 April 2015 pukul 08.31 di depan kelas XI IPA 1

1. **Strategi/program apa sajakah yang dilaksanakan di MAN Sidoarjo yang berkaitan dengan pembinaan akhlak siswa?**

   "Sholat Dhuha, Sholat Dzuhur jama'ah, ngaji tiap pagi, kultum, kebersihan kelas, infaq tiap jumat." **(M. Fahmi Alawi dan Widiyah Miftachul Chasanah)**
2. **Bagaimana proses pelaksanaan pembinaan akhlak tersebut?**

   "Kalo sholat Sunnah Dhuha tidak dipantau guru, jadi kita melakukannya secara individual, kecuali kelas yang mendapat giliran sholat maka wajib melaksanakannya dan seusai sholat mereka harus absen." **(Widiyah Miftachul Chasanah)**

   "Disini sebelum pelajaran pertama dimulai, ada ngaji dulu, biasanya dari surat-surat pendek dan membacanya dipandu dari ruang TU oleh guru kadang juga takmir atau salah satu siswa yang fasih membaca Al Qurannya." **(Widiyah Miftachul Chasanah)**

   "Disini tiap hari jumat ada infaq dan yang koordinir guru dan biasanya ketua kelasnya yang narikin uangnya dan ngisinya ya seikhlasnya. Uang infaq ini digunakan untuk membangun masjid sekolah jadi uang kita tidak sia-sia apalagi hasilnya berupa bentuk masjid yang kita pakai selama ini, selain itu kadang untuk keperluan lain misalnya bakti sosial." **(M. Fahmi Alawi)**

   "Kalo masalah kebersihan ya bisa sampean lihat sendiri mbak, tapi disini juga ada program kebersihan kelas dan yang koordinir dari OSIS, jadi di OSIS itu ada tim yang tiap harinya memantau kelas kita, setelah itu pada akhir bulan akan diumumkan kelas mana yang paling kotor dan kelas yang paling bersih, ya tiap kelas juga harus mau ngejalanin, lagian siapa juga mbak yang mau kalo kelasnya dapet kategori kelas paling kotor, ya malu mbak. Selain itu, kelas yang dapet juara dengan kategori kelas paling bersih nanti dikasi uang dari pihak OSIS." **(M. Fahmi Alawi)**
3. **Apakah siswa senang dengan adanya kegiatan tersebut?**

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

"Ya seneng, siswa dituntut untuk berjam'ah, masjid tidak sia-sia dari uang sendiri, membangun kedisiplinan berlanjut, karena tidak semua sekolah ada kegiatan seperti ini, memacu ibadah lebih baik." **(M. Fahmi Alawi)**

4. **Apa manfaat dan tanggapan bagi siswa dengan adanya kegiatan tersebut?**
   "Berkelakuan baik, beribadah yang baik, belajar untuk lebih baik ke masyarakat kalo tida dipaksa." **(Widiyah Miftachul Chasanah)**
5. **Apa faktor pendukung dan penghambat (kendala) mengenai kegiatan pembinaan akhlak?**
   "Kalo pendukung dari ajaran guru-guru selama ini, penghambatnya, malas, ada sih mbak temen-temen yang kadang masih berkeliaran dikantin padahal sudah terdengar adzan, tapi kebijakan dari guru ya mereka pastinya *diubrak-ubrak*, karena mereka juga sering beralasan antri dengan yang lain. Soalnya juga pengelaman mbak, hhe." **(M. Fahmi Alawi)**
   "Kalo dari temen yang awalnya nakal dan terpengaruh dengan temannya dan menjadi lebih baik itu ada mbak, tapi juga ada malah yang awalnya anaknya baik-baik malah terpengaruh temennya yang nakal." **(Widiyah Miftachul Chasanah)**
6. **Bagaimana pendapat siswa ketika guru menerangkan pelajaran di dalam kelas?**
   "Kalo pak Huda ini memang sering menggunakan presentasi, jadi kita membentuk kelompok lalu berdiskusi selanjutnya menjelaskan dengan presentasi, dan setelah itu beliau memperbaiki yang kurang tepat atau menambah yang kurang dari penjelasan kita sebelumnya, jadi pasti dibenarkan kembali, ada juga yang kurang inovasi jadi cuma ceramah, ya pastinya kalo seperti itu tidak dihiraukan siswa atau malah mainan hp." **(M. Fahmi Alawi)**
7. **Bagaimana menurut siswa mengenai hubungan antara siswa dengan guru?**
   "Kalo etika dengan guru ya memang harus sopan mbak, kan pastinya ada etika antara guru dengan siswa atau siswa dengan guru itu tadi, tapi terkadang juga tergantung gurunya, kalo gurunya juga menjaga etikanya dengan siswa, cara ngomongnya dengan guru ya dijaga, tapi ada juga temen-temen yang kurang sopan maksudnya saking deketnya kayak menganggap temen sendiri, soalnya gurunya juga begitu." **(M. Fahmi Alawi)**

Jabatan : Siswa

Nama : Nurul Hidayati, Avelia Eka Wulandari, Aminatul Zuhriyah

Waktu dan Tempat : Jum'at, 08 Mei 2015 pukul 09.45 di kelas XI IPA 5

Jum'at, 15 Mei 2015 pukul 10.13 di perpustakaan

Jum'at, 08 Mei 2015 pukul 09.45 di kelas XI IPA 5

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

1. **Bagaimana pendapat siswa ketika guru menerangkan pelajaran di dalam kelas?**

   "Pak Huda seringnya pake presentasi, kelompoknya ditentukan oleh beliau dulu, kemudian diskusi lalu presentasi di depan kelas pake PPT dan yang paling sering membenahi yang salah, atau menambah." **(Avelia Eka Wulandari)**
2. **Bagaimana proses kebersihan kelas?**

   "Ya disini memang ada kebersihan kelas, meriksanya seminggu sekali, dan secara diam-diam lalu diumumkan waktu upacara kelas terkotor dan terbersih, yang kotor denda 50.000 yang bersih dapat hadiah berupa barang peralatan kebersihan kelas." **(Nurul Hidayati)**

Jum'at, 15 Mei 2015 pukul 10.13 di perpustakaan

3. **Bagaimana proses setoran hafalan, mengaji tiap pagi, hukuman terlambat, sholat jum'at?**

   "Kalo hafalan itu kelas X-XI yang sekarang ini mbak, jadi memang masih baru." **(Avelia Eka Wulandari)**

   "Ia ada ngaji pagi dan dipandu dari TU, yang terlambat gak boleh masuk soalnya gerbangnya ditutup." **(Nurul Hidayati)**

   "Saya pernah terlambat 1 kali itu disuruh nyapu, ada juga yang disuruh bersihkan kamar mandi." **(Nurul Hidayati dan Aminatul Zuhriyah)**

   "Sekarang perempuannya di suruh sholat, dulu kan cowok aja sekarang cewek cowoknya, biasanyakan cewek Sholat Dzuhurnya abis Sholat Jumat jadi memakan waktu, jadi sekarang perempuannya ikut." **(Aminatul Zuhriyah)**
4. **Bagaimana cara pembinaan akhlak dengan nasehat?**

   "Lebih seringan di kelas waktu pelajaran seperti kemaren waktu bab akhlak terpuji dikasi contoh, saran dan nasehat." **(Nurul Hidayati dan Aminatul Zuhriyah)**

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Lampiran 3 : Daftar Nama Guru

DAFTAR NAMA GURU MAN SIDOARJO
TAHUN AJARAN 2014-2015

NO	NAMA	TANGGAL LAHIR	JABATAN	MATA PELAJARAN	KELAS REGULER	PENDIDIKAN TERAKHIR	GELAR
1	Drs. H. Kusnan, M.Pd.	18 Mei 1956	Kepala Madrasah	Fiqih	XA.1-3	UNSURI	S2
2	Drs. H. Anwar Ichsan, M.Ag.	04 Mei 1957	x	Qur'an Hadits	XIIA.semua, XIIS.1-4	UNMUH	S2
3	Hj. Tri Sudaryanti, S.Pd.	02 Juli 1957	x	Ekonomi	XIS.semua	UNESA	S1
4	Drs. Sukoyo, M.Pd.	-	x	Geografi	XIIS.1-2	-	-
5	Drs. H. Ahmad Bashori	16 Juni 1960	x	Penjaskes	XA.1-2, XIIA.5-8, XIIS.semua	IKIP	S1
6	Abdulloh Muthi', S.Pd.	-	x	Fisika	XIA.1-5	-	-
7	Hj. Niswati, S.Pd.	3 Februari 1961	Kepala Lab. Bahasa	Bahasa Inggris	XIIA.1-3	STKIP	S2
				Sastra Inggris	XS.1		
				Bahasa Jawa	XA.5		
8	Dra. Hj. Ernawati	-	x	Kimia	XIIA.1-3	-	-
9	Drs. AR. Junaidi	-	x	Matematika	XS.1, XIS.1-4	-	-
10	Hj. Siti Rodliyah, S.Pd.	06 Agustus 1960	x	Matematika	XS.4, XIA.1-4	UNESA	S1
11	Drs. Chilmiy Munir	19 April 1965	x	Matematika	XA.1-2, XIA.7, XIIS.5	IAIN	S2
				Matematika IPA	XA.7-8		
12	Dra. Hj. Mufidah	28 Agustus 1962	x	Bahasa Inggris	XIIA.4-8	IAIN	S1
				Sastra Inggris	XA.6		
				Conversation	XIIS.4-5		

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

13	Drs. Sugeng Amperanto	01 November 1966	x	Sosiologi	XIS.5, XIIS.semua	IKIP	S1
14	Dra. Meistuty Setijorini	12 Mei 1966	x	Matematika	XA.8, XIIA.7-8, XIIS.1-2	IKIP	S1
15	M. Mansur, S.Ag.	22 Maret 1959	x	Bahasa Arab	XIA.1-7, XIIS.semua	UNISMA	S1
16	Drs. H. Miftahul Munir	20 Oktober 1965	x	Matematika	XA.3-7, XIS.5	IAIN	S1
17	Drs. Khoifulloh, M.Pd.	24 November 1964	Waka Kurikulum	Matematika	XIIA.3-5	ADI BUANA	S2
18	Dra. Trisnowati	28 Juni 1965	x	Sejarah	XIA.semua, XIIS.semua	IKIP	S1
				Sejarah dunia	XS.1		
19	Drs. Sodiq Ichsan, M.Pd.I	21 Desember 1962	Waka Kesiswaan	Bahasa Indonesia	XIIA.1-4	UNMUH	S2
20	Drs. Ahmad Fauzi, M.Pd.	07 November 1966	Waka Sarpras	Kimia	XA.1, XIIA.5-6	IKIP	S2
21	Dra. Siti Mahmudah	25 Agustus 1969	Kepala Lab. Biologi	Biologi	XIIA.7-8	IKIP	S1
				Biologi (LM)	XS.4		
				Bahasa Jawa	XA.6-7		
22	Hj. Nur Cholifah, S.Ag.	29 November 1957	x	Qur'an Hadits	X.A1-7, XIS.semua	UNMUH	S1
23	Hj. Erna Chumaidah, S.Ag.	28 Mei 1967	x	Fiqih	XS.2-5, XIA.semua	UNMUH	S1
24	Dra. Hj. Nurul Qomariyah, M.Pd.I	24 Januari 1965	x	Matematika	XS.2-3, XIA.5-6	AL KHOZIN	S2
				Matematika IPA	XA.5-6		
25	Dra. Hj. Nur Abidah	30 Maret 1969	x	SKI	XI.semua, XII.semua	IAIN	S1
26	Drs. Maryono	18 Maret 1967	x	Biologi	XA.1-3, XIA.1, XIIA.1-2	IKIP	S2
27	Aunillah, S.Pd., MM, M.Sc	11 Juni 1970	Kepala Perpustakaan	Matematika	XIIA.1-2	UGM	S2
				Matematika (LM)	XS.2		

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PUSAT PERPUSTAKAAN

28	Lilik Sumarti, S.Pd.	28 Juli 1972	x	Ekonomi	XS.1-2, XIIS.3-5	IKIP	S1
				Ekonomi (LM)	XA.1		
29	Dra. Fausy Rika Erawati	15 Oktober 1969	x	Kimia	XA.3-5, XIA.1-3	IKIP	S1
30	Drs. Sartono, M.Si.	10 April 1965	x	Bahasa Indonesia	XA.1-2, XIIA.5-8, XIIS.1	UNAIR	S2
31	Hj. Sumarni, S.Pd.	16 Juli 1967	x	Geografi	XS.1-2, XIS.1-2, XIIS.3-5	UNESA	S1
				Geografi (LM)	XA.4		
32	Hj. Saidah, S.Ag., M.Pd.I	10 November 1973	x	Fiqih	XIIA.2-8, XIIS.semua	IAIN	S2
33	Dra. Hj. Siti Faidah	-	x	Bhs. Indonesia	XIA.4-8	-	-
34	Hidayatulloh, S.Ag.	11 Januari 1970	x	Qur'an Hadits	XA.8, XS.semua, XIA.1-5, XIIS.5	UNMUH	S1
35	Drs. H. Isa Ansori	04 Juli 1967	x	PKn	XS.semua, XIA.semua	UNGGALA	S1
36	Dra. Siti Fatimah	-	x	Bhs. Indonesia	XIS.1-4	-	-
37	Dra. Munasiah	-	x	PKn	XIIA.semua, XIIS.semua	-	-
38	Amik Rahmadi, S.Pd., M.Pd.	19 Oktober 1980	x	Bahasa Inggris	XIA.7, XIIS.4-5	UNESA	S2
				Sastra Inggris	XS.2-5		
39	Mashudi, S.Pd.		x	Biologi	XA.4-6, XIA.2-4		
40	Hyas Maya Hesti, S.Pd.	18 Januari 1971	x	Sejarah	XIS.semua, XIIA.semua	IKIP	S1
				Sejarah dunia	XS.2		
41	Suryanti, S.Pd.	20 April 1980	x	Kimia	XA.6-8, XIA.4-6	UNESA	S1
42	Farikah Hanum, S.Pd.	25 November 1979	x	Matematika	XIIA.6, XIIS.3-4	UNESA	S1
				Matematika IPA	XA.1-2		

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PUSAT PERPUSTAKAAN

				Matematika (LM)	XS.1		
43	A. Yunus Arbiyan, S.Pd.	07 Mei 1981	x	Fisika	XA.1, XIIA.1-5	UNESA	S1
44	Khoirul Bariyah, S.Pd.	04 Juni 1976	x	Bahasa Arab	XA.7-8, XS.1-2, XIIA.semua	IAIN	S1
45	Senatun, S.Pd.	21 November 1969	x	PPKn	XA.semua, XIS.semua	UMS	S1
46	Arif Rufiadi, S.Pd.	30 Oktober 1973	Kepala Lab. IPS	Ekonomi	XIIS.1-2	IKIP	S1
				Ekonomi (LM)	XA.2		
47	Abd. Muttaqin, S.Pd.	-	x	TIK	XIA.7-8, XIS.semua	-	-
48	Chusnul Chotimah, S.Pd.	-	x	Bahasa Inggris	XA.6-8, XIA.1-3	-	-
				Conversation	XIA.5-6		
49	Idrus Hidayat Kurniawan, S.Pd.	-	x	Penjaskes	XS.1-2, XIA.7-8, XIS.semua, XIIA.1	-	-
50	Arini Indah Nihayati, M.Si.	16 September 1976	x	Geografi	XS.3, XIS.3-5, XIIS.1-2	UNAIR	S2
				Geografi (LM)	XA.5		
51	Drs. H. Hendro Prayitno, M.Pd.I	-	Kepala Lab. Kimia	Kimia	XIIA.7-8	-	-
				Kimia (LM)	XS.5		
52	M. Ilyas, S.Pd.	-	Kepala Lab. Fisika	Fisika	XIIA.6-8	-	-
53	Hj. Anik Munazizatin, S.Pd.	10 Maret 1970	x	Bahasa Indonesia	XA.3-5, XIIS.2-5	UNISMA	S1
54	Asnani, S.Pd.	20 Februari 1982	x	Biologi	XA.7-8, XIA.8, XIIA.5-6	UNESA	S1
				Biologi (LM)	XS.3		
55	Dra. Nashuhah	18 Agustus 1960	Waka	Bahasa Inggris	XIIS.1-3	IAIN	S1

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PUSAT PERPUSTAKAAN

			Humas	Sastra Inggris	XA.7		
56	Andriani Rachmania, S.Pd.	-	x	Bahasa Inggris	XIA.8, XIS.1-2	-	-
				Conversation	XIA.1-4		
57	Ainun Najib, S.Ag.	-	x	Muhadasah	XIA.semua, XIS.1-3	-	-
58	Hj. Qowasiril Abdiyah, S.Pd.	-	x	BK (Bimbingan)	XIA.1-4	-	-
				BK (Tatap muka)	XA.1-2		
59	Drs. Supa'at	07 Maret 1968	Kepala Lab. Komputer	BK (Bimbingan)	XIA.5-8	IKIP	S2
				BK (Tatap muka)	XA.3-4		
60	Ruchul Fitriyah, S.Pd., M.Sc.	16 Januari 1972	x	Biologi	XIA.5-7, XIIA.3-4	UNMUH	S2
61	Nur hayati, S.Ag.	11 Oktober 1979	x	Qur'an Hadits	XIA.6-8	IAIN	S1
				Aqidah	X.semua, XIS.semua		
62	Nanang Al Harits, ST	20 Agustus 1980	x	TIK	XII.semua	ITPS	S1
63	Suhastini, S.Pd.	-	x	Sejarah	X.semua	-	-
64	Lafianto, S.Pd.I	-	x	Bahasa Arab	XS.3-5	-	-
				Fiqih	XA.4-5, XIIA.1		
				BK (Bimbingan)	XIS.semua		
65	Yuli Naharul Fitri, S.Pd., M.Psi.	-	x	BK (Bimbingan)	XIIA.1-4	-	-
				BK (Tatap muka)	XA.7-8, XS.1		
66	Suhartawan, M.Pd.	-	x	Conversation	XIIA.1-6	-	-
				Sastra Inggris	XA.8		

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PUSAT PERPUSTAKAAN

67	Moch. Hatta, M.Ag.	-	x	Muhaddatsah	XIIA.semua, XIIS.4-5	-	-
68	Drs. Budi Wibowo, M.Pd.	20 November 1964	x	Kimia	XIA.8, XIIA.1-4	IKIP BDG	S2
69	Ahmad Baiquni, S.Pd.	-	x	Bahasa Inggris	XIA.4-6	-	-
				Conversation	XIIA.7-8, XIIS.1-2		
70	H. M. Rif'an Marzuki, S.Ag.	-	x	Fiqih	XA.6-8, XS.1, XIS.semua	-	-
				Muhadasah	XIIS.1-3		
71	Lianatus Sholihah, S.Pd.	-	x	Bahasa Indonesia	XA.6-8, XS.1-2	-	-
72	Fitrotus Subhaniyah, S.Pd.	12 September 1984	x	Bahasa Arab	XA.1-6, XIA.8, XIS.semua	UM	S1
73	Agus Zuhrinada, S.Pd.	25 Mei 1969	x	Kimia	XA.2, XIA.7	IKIP	S1
				Fisika	XA.3-8		
74	Novian Hendrik Yolandi, S. Pd.	23 November 1980	x	Matematika	XS.5, XIA.8	UNESA	S1
				Matematika IPA	XA.3-4		
				TIK	XIA.1-6		
75	Ahmad Rofiqil Huda, S.Pd.I	03 Februari 1976	x	Aqidah	XIA.semua, XII.semua	Hasyim Asy-'Ari	S1
				Muhadatsah	XIS.4-5		
76	M. Dimas Andika, S.Pd.	-	x	Penjaskes	XS.3-5, XIA.1-6	-	-
77	Anik Kustiatin, S.Pd.	17 Agustus 1972	x	Sejarah Dunia	XS.3-5	UM	S1
78	Suyono, S.Pd.	-	x	Pend. Seni	XA.1-6, XII.semua	-	-
				Bahasa Jawa	XS.2-5		
79	Rezal Satria, S.Pd.	-	x	Bhs. Mandarin	XA.1-8	-	-
80	Ikhwatun Nisak, SE	17 April 1972	x	Ekonomi	XS.3-5	UWK SBY	S1
				Ekonomi	XA.3		

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PUSAT PERPUSTAKAAN

				(LM)			
				Sosiologi	XIS.1-3		
81	Yuni Indah Suryani, S.Pd.	-	x	Pendidikan Seni	XA.7-8, XS.1-5, XIA.semua, XIS.1-5	-	-
				Bahasa Jawa	XA.1-4		
82	Suyanto, M.Pd.	16 Januari 1981	x	Penjaskes	XA.3-8, XIIA.2-4	UNIPA	S2
83	Nailil Badi'ah, S.Pd.	03 Maret 1973	x	BK (Bimbingan)	XIIA.5-8	UNIPA	S1
				BK (Tatap muka)	XA.5-6, XS.5		
84	Lilik Widyawati, S.Pd.	22 Maret 1981	x	BK (Bimbingan)	XIIS.semua	UNESA	S1
				BK (Tatap muka)	XS.2-4		
85	Nur Afifah, S.Pd.	10 Januari 1977	x	Bahasa Indonesia	XS.3-5, XIA.1-3, XIS.5	UNESA	S1
86	Puspita Widyagarini, S.Pd.	-	x	Fisika	XA.2, XIA.6-8	-	-
87	Nailur Rosyidah, S.Pd.	-	x	Geografi	XS.4-5	-	-
				Sosiologi	X.1-5, XIS.4		
				Bahasa Jawa	XA.8, XS.1		
88	Ifa Ilmiah, S.Pd.	-	x	Bahasa Inggris	XA.1-5, XIS.3-5	-	-
				Conversation	XIIS.3		
89	Zahrotul Laila, S.Pd.	-	x	Bahasa Inggris	XS.semua	-	-
				Conversation	XIA.7-8, XIS.semua		
90	Nurul Dian Afiani, S.Pd.	-	x	Prakarya	X.semua	-	-

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PUSAT PERPUSTAKAAN

Lampiran 4: Data Jumlah Siswa

DATA SISWA MAN SIDOARJO TAHUN AJARAN 2014-2015

Data Siswa Kelas X					
Nama Kelas	**L**	**P**	**Nama Kelas**	**L**	**P**
MIA 1	12	24	IIS 1	10	21
MIA 2	12	23	IIS 2	8	22
MIA 3	13	22	IIS 3	11	20
MIA 4	12	23	IIS 4	8	21
MIA 5	11	25	IIS 5	9	20
MIA 6	11	24			
MIA 7	9	24			
MIA 8	12	23			
	92	188		46	104
	280			150	
Jumlah Total					430

Data Siswa Kelas XI					
Nama Kelas	**L**	**P**	**Nama Kelas**	**L**	**P**
IPA 1	12	23	IPS 1	10	21
IPA 2	12	22	IPS 2	9	21
IPA 3	12	23	IPS 3	9	20
IPA 4	13	22	IPS 4	10	21
IPA 5	15	20	IPS 5	7	22
IPA 6	12	23			
IPA 7	13	22			

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

IPA 8	10	23			
	99	179		45	105
	278			150	
Jumlah Total					428

Data Siswa Kelas XII

Nama Kelas	L	P	Nama Kelas	L	P
IPA 1	14	16	IPS 1	10	24
IPA 2	14	18	IPS 2	11	24
IPA 3	14	18	IPS 3	10	23
IPA 4	15	17	IPS 4	9	24
IPA 5	14	18	IPS 4	10	24
IPA 6	14	17			
IPA 7	14	16			
IPA 8	8	24			
	107	144		50	119
	251			169	
Jumlah Total					420

Nama Kelas	L	P	Nama Kelas	L	P
Kelas X MIA	92	188	Kelas X IIS	46	104
Kelas XI IPA	99	179	Kelas XI IPS	45	105
Kelas XII IPA	107	144	Kelas XII IPS	50	199
	298	511		141	328
	809			469	
Jumlah Keseluruhan Siswa MAN					1278

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Lampiran 5: Data Sarana Prasarana

SARANA PRASARANA DI MAN SIDOARJO

No.	Nama Fasilitas	Jumlah
1	Ruang Kelas	39
2	Ruang Kepala Sekolah	1
3	Ruang Guru, Ruang Waka	1
4	Ruang TU	1
5	Ruang BK	1
6	Ruang Osis PMR	1
7	Ruang UKS	1
8	Meeting Room	1
9	Laboratorium Komputer	3
10	Laboratorium Bahasa	1
11	Laboratorium Kimia	1
12	Laboratorium Biologi	1
13	Laboratorium Fisika	1
14	Sanggar Seni	1
15	Marching Band	1
16	El Wardah	1
17	Studio Musik	1
18	Masjid “Al Hikmah”	1
19	Auditorium	1
20	Perpustakaan	1
21	Kantin	1

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

22	Kamar Mandi	3
23	Koperasi	1
24	Lapangan Volly	1
25	Lapangan Basket	1
26	Lapangan Upacara	1
27	Pos Satpam	1
28	Tempat Parkir Siswa	4
29	Rumah Pengawas MANSDA	1

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Lampiran 6: Foto Dokumentasi

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Tampak depan lokasi penelitian yaitu MAN Sidoarjo

Logo MAN Sidoarjo

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Seusai melakukan wawancara dengan guru akidah akhlak yaitu bapak Ahmad Rofiqil Huda

Seusai melakukan wawancara dengan siswa XI IPA 1 yaitu M. Fahmi Alawi (kiri) dan Widiyah Miftachul Chasanah (kanan)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Wawancara bersama guru BK yaitu ibu Yuli Naharul Fitri (kiri) dan ibu Qowasiril Abdiyah (tengah)

Salah satu siswa sedang konsultasi masalah pertemanan

Proses pembangunan masjid MAN Sidoarjo “Al Hikmah” sebagai salah satu sarana pembinaan akhlak

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Beberapa siswa sedang melaksanakan Sholat Sunnah Dhuha pada jam istirahat pertama

Tampak beberapa siswa sedang membaca ayat suci Al Quran di waktu pelaksanaan Sholat Sunnah Dhuha pada jam istirahat pertama

Siswa sedang menunggu pelaksanakan Sholat Dzuhur berjamaah

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Salah satu siswa dari X MIA 3 sedang kultum tentang “Keutamaan Puasa Sunnah Rajab”

Kegiatan infaq setiap hari jum’at

Pelaksanaan Sholat Jum’at

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

KARTU TAHFIDZ SURAT - SURAT PENDEK AL-QUR'AN
MADRASAH ALIYAH NEGERI SIDOARJO

A : NO INDUK :

NAMA	TGL/BLN/TH	PARAF		PEMBIMBING
AN-NAAS		1		
AL-FALAQ			2	
AL-IKHLAAS		3		
AL-LAHAB			4	
AN-NASHR		5		
AL-KAAFIRUUN			6	
AL-KAUTSAR		7		
AL-MAA'UUN			8	
AL-QURAIYS		9		
AL-FIIL			10	
AL-HUMAZAH		11		
AL-ASHR			12	
AT-TAKAASTUR		13		
AL-QOORI'AH			14	
AL-AADIYAAT		15		
AL-ZILZALAH			16	
AL-BAYYINAH		17		
AL-QODR			18	
AL-'ALAQ		19		
AT-TIIN			20	
AL-INSYIROOH		21		
AD-DHUHAA			22	
AL-LAIL		23		
ASY-SYAMS			24	

NO	NAMA	TGL/BLN/TH	PARAF		PEMBIMBING
25	AL-BALAD		25		
26	AL-FAJR			26	
27	AL-GHOOSYIYAH		27		
28	AL-A'LAA			28	
1	ATH-THOORIQ		1		
2	AL-BURUUJ			2	
3	AL-INSYIQOOQ		3		
4	AL-MUTHOFFIFIIN			4	
5	AL-INSFITHOOR		5		
6	AT-TAKWIIR			6	
7	'ABASA		7		
8	AN-NAAZI'AAT			8	
9	AN-NABA'		9		

TAMBAHAN SURAT AL-QUR'AN YANG DIANJURKAN

1	Ayat Kursy			
2	Al-Baqoroh: 284-286			
3	Lukman : 13 - 15			
4	Al-Jumu'ah : 9 - 11			
5	Al-Fath : 29			
6	Al-Isro' : 23-24			
7	Al-Kahfi : 107-110			
8	Al-Isro' : 78-85			
9	YAASIIN			

Periode 1 / Kelas X

Tgl Pengesahan :	
Divisi Keagamaan	Wali Murid

Periode 2 / Kelas XI

Tgl Pengesahan :	
Divisi Keagamaan	Wali Murid

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
JalanGajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
http://tarbiyah.uin-malang.ac.id. email :psg_uinmalang@ymail.com

Nomor : Un.3.1/TL.00.1/731/2015 07 April 2015
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : **Izin Penelitian**

Kepada
Yth. Kepala MAN Buduran Sidoarjo
di
Sidoarjo

Assalamu'alaikumWr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama	:	Ika Putri Arifani
NIM	:	11110072
Jurusan	:	Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester – Tahun Akademik	:	Genap - 2014/2015
Judul Skripsi	:	**Strategi Pembinaan Akhlak dalam Menumbuhkan Perilaku Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Buduran Sidoarjo**

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan,

Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 19650403 199803 1 002

Tembusan :
1. Yth. Ketua Jurusan PAI
2. Arsip

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

KEMENTERIAN AGAMA
MADRASAH ALIYAH NEGERI SIDOARJO
JL. Jenggolo (Belakang Stadion) No.02 Sidoarjo TELP. (031) 8963805
e-mail : mansidoarjo@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : Ma.15.17/PP.00.6/290/ 2015

Yang bertanda tangan dibawah ini :

N a m a	: Drs. KUSNAN, M.Pd
N I P.	: 19560518 198503 1003
Pangkat / Golongan	: Pembina (IV/a)
Jabatan	: Kepala MAN Sidoarjo

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

NO	NAMA MAHASISWA	N I M	PROGRAM STUDI / SEMESTER	JUDUL SKREPSI
1	IKA PUTRI ARIFANI	11110072	Pendidikan Agama Islam / VIII	"Strategi Pembinaan Akhlaqul Karimah Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Buduran, Sidoarjo"

Mahasiswa Tersebut telah melaksanakan Program Studi "Pendidikan Agama Islam" di Madrasah Aliyah Negeri Sidoarjo Guna untuk melengkapi Data Skripsi yang diperlukan.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sesungguhnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya..

Sidoarjo, 09 Juni 2015

Kepala

KEMENTERIAN AGAMA MADRASAH ALIYAH NEGERI SIDOARJO

Drs. KUSNAN, M.Pd

NIP.19560518 198503 1003

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BUKTI KONSULTASI

Nama : Ika Putri Arifani
NIM : 11110072
Fakultas/Jurusan : FITK/PAI
Dosen Pembimbing : Dr. Muhammad Walid, MA
Judul Skripsi : Strategi Pembinaan Akhlaqul Karimah Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Buduran Sidoarjo

No.	Tanggal Konsultasi	Materi Konsultasi	Tanda Tangan
1.	19 November 2014	Konsultasi Judul dan Bab I	
2.	23 November 2014	Konsultasi Proposal Bab I, II, III	
3.	26 November 2014	Revisi Proposal Bab I, II, III	
4.	11 Desember 2014	ACC Proposal	
5.	06 Mei 2015	Konsultasi Bab I, II, III, IV	
6.	13 Mei 2015	Revisi Judul dan Bab I, II, III, IV, V	
7.	01 Juni 2015	Konsultasi Keseluruhan	
8.	03 Juni 2015	ACC Skripsi	

Malang, 03 Juni 2015

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP 196504031998031002

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

RIWAYAT HIDUP

Nama : Ika Putri Arifani

TTL : Sidoarjo, 12 Maret 1993

Alamat : Desa Kalisampurno Rt 06 Rw 02 Tanggulangin Sidoarjo

NIM : 11110072

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Email : chayank_iechya@yahoo.co.id

chaichaputri@gmail.com

Riwayat Pendidikan : 1998 – 2000 (TK DHARMA WANITA, Kalisampurno)

2000 – 2005 (MI MA'ARIF, Kedensari)

2005 – 2008 (SMPN 1 TANGGULANGIN, Kalisampurno)

2008 – 2011 (MAN SIDOARJO, Sidoarjo)

2011-2015 (UIN Maulana Malik Ibrahim Malang)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG